

**DESKRIPSI PERILAKU DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)**

***THE DESCRIPTION OF LEARNING BEHAVIORS AND LEARNING TIME
UTILIZATIONS OF THE STUDENTS OF MATHEMATICS EDUCATION
STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN IN
MAKASSAR BASED ON MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENTS
(Case Study On The Students Who Teach in Tutoring Institutions)***

RISKA AFRIANA



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**DESKRIPSI PERILAKU DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Derajat Megister

Program Studi

Pendidikan Matematika

Kekhusususan Pendidikan Matematika

Disusun dan Diajukan Oleh

RISKA AFRIANA

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017

TESIS

**DESKRIPSI PERILAKU DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)**

Disusun dan Diajukan oleh
RISKA AFRIANA
Nomor Pokok: 14B07091

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 17 Februari 2017

Menyetujui
Komisi Penasihat

Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd
Ketua

Dr. Awi Dassa, M.Si
Anggota

Mengetahui

Ketua
Program Studi
Pendidikan Matematika

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd
NIP. 19670424 199203 1 002

Prof. Dr. Jasruddin, M.Si
Nip. 19641222 199103 1 002

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan tesis yang berjudul” Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengajar Di Lembaga Bimbingan Belajar)” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun demikian, berkat keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd. dan Dr. Awi Dassa, M.Si. selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Muh. Darwis M, M.Pd. dan Dr. Ilham Minggu, M.Si. yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Terima kasih, penulis ucapkan kepada rekan-rekan kelas G khususnya dan rekan-rekan Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Matematika yang telah memberikan dorongan moril dalam perkuliahan, dan penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada staf dan pegawai Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika yang turut membantu dalam penelitian ini.

Terwujudnya tesis ini juga atas doa, dukungan dan restu keluarga. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada orang tua tercinta H. Muh. Ramli dan Hj. Ernawati serta saudara yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, doa, motivasi dan dukungan dalam pendidikan sampai selesainya penulisan tesis ini.

Terimakasih juga penulis khaturkan kepada keluarga yang sudah penulis anggap sebagai orang tua kedua yaitu Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si dan Hj. Hasma, S.Pd serta saudara-saudara sepupu yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Makassar, Februari 2017

Penulis

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya, Riska Afriana,

Nomor Pokok: 14B07091,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengajar Di Lembaga Bimbingan Belajar)”, merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan.....,

Makassar, Februari 2017

ABSTRAK

RISKA AFRIANA. 2017. *Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau Dari Prestasi Belajar Matematika (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)* (Dibimbing oleh Nurdin Arsyad dan Awi Dassa)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui perilaku dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Matematika semester VI yang di kelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan masing-masing terdiri dari 1 orang mahasiswa, sebanyak 3 orang. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang dipadu dengan tes, pembagian angket, pedoman wawancara serta melakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa yang berkategori tinggi memiliki perilaku belajar yaitu terbentuk kebiasaan dalam mengikuti perkuliahan, berpartisipasi aktif dalam kelas, memiliki penempatan posisi duduk, mengerjakan dan mengumpulkan tugas baik individu ataupun kelompok, melakukan persiapan dalam menghadapi ujian. (2) Mahasiswa yang berkategori sedang memiliki perilaku belajar yaitu terbentuk kebiasaan dalam mengikuti perkuliahan, berpartisipasi aktif dalam kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas baik individu ataupun kelompok. (3) Mahasiswa yang berkategori rendah memiliki perilaku belajar yaitu terbentuk kebiasaan dalam mengikuti perkuliahan, berpartisipasi aktif dalam kelas, memiliki penempatan posisi duduk, mengerjakan dan mengumpulkan tugas baik individu ataupun kelompok. (4) Mahasiswa yang berkategori tinggi memiliki pemanfaatan waktu belajar, membuat perencanaan waktu belajar yaitu pada malam hari, membagi waktu belajar dan bekerja, konsisten terhadap waktu yang ditentukan, mengantisipasi waktu belajar. (5) Mahasiswa yang berkategori sedang memiliki pemanfaatan waktu belajar, membagi waktu belajar dan mengajar dilembaga bimbingan belajar, konsisten terhadap waktu yang telah ditentukan (6) Mahasiswa yang berkategori rendah memiliki pemanfaatan waktu belajar, membagi waktu belajar dan bekerja atau meluangkan waktu untuk belajar di lembaga bimbingan belajar, konsisten terhadap waktu yang telah ditentukan.

Kata Kunci: Perilaku Belajar, Pemanfaatan Waktu Belajar, Prestasi Belajar, Lembaga Bimbingan Belajar

ABSTRACT

RISKA APRIANA. 2017. *The Description of Learning Behaviors and Learning Time Utilizations of the Students of Mathematics Education Study Program at Universitas Islam Negeri Alauddin in Makassar based on Mathematics Learning Achievements (Case Study on the Students who Teach in Tutoring Institutions)* (supervised by Nurdin Asyad and Awi Nasen)

The research is descriptive with qualitative approach which aims to discover learning behaviors and learning time utilizations of the students of Mathematics Education Study Program at Universitas Islam Negeri Alauddin in Makassar who teach in tutoring institutions based on Mathematics learning achievements. The subjects of the research were the students of Mathematics Education of semester VI who were grouped in three categories, namely high, medium, and low with 1 student in each category, with the total of 3 students. The researcher acted as the main instrument guided by test, questionnaire distribution, interview guidance, and conducted source triangulation to obtain valid data.

The results of the research reveal that: (1) the student with high category has learning behavior in forms of following the lectures, participating in the classroom actively, sitting position placement, doing and collecting assignments whether individually or group, and preparing for the examinations; (2) the student with medium category has learning behavior in forms of following the lectures, participating in the classroom actively, doing and collecting assignments whether individually or group; (3) the student with low category has learning behavior in forms of following the lectures, participating in the classroom actively, sitting position placement, doing and collecting assignments whether individually or group; (4) the student with high category has learning time utilizations, namely making learning time plan in the evening, dividing time for studying and working, consistent toward the time which had been set, and anticipating learning time; (5) the student with medium category has learning time utilization, namely dividing time to study and teach in tutoring institutions; and (6) the student with low category has learning time utilization, namely dividing time to study and work or taking time to study in tutoring institutions.

Keywords: *Learning Behaviors, Learning Time Utilizations, Learning Achievements, Tutoring Institutions*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Batasan Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar Matematika	17

1. Pengertian Belajar	17
2. Pengertian Prestasi Belajar	22
3. Pembelajaran Matematika	24
B. Perilaku Belajar Matematika	33
C. Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	50
D. Lembaga Bimbingan Belajar	59
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	63
C. Fokus Penelitian	68
D. Instrumen Penelitian	68
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Prosedur Penelitian	78
G. Teknik Analisis Data	83
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian	147
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	169
B. Saran	171
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	175

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
1.1	Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika	6
2.1	Kategori Hasil Belajar Mahasiswa	23
2.2	Kategori Prestasi Belajar Mahasiswa	23
3.1	Subjek Penelitian	65
3.2	Subjek Utama Penelitian	66
3.3	Rangkuman Hasil Validasi Instrumen Perilaku Belajar Matematika	79
3.5	Rangkuman Hasil Validasi Instrumen Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	81
4.1	Kisi-Kisi Angket Perilaku Belajar Matematika	88
4.2	Perilaku Belajar dalam Mengikuti Perkuliahan ST ₁	89
4.3	Hasil Wawancara Perilaku Belajar dalam Mengikuti Perkuliahan terhadap subjek ASH	90
4.4	Perilaku Belajar Dalam Mengerjakan Tugas ST ₁	92
4.5	Hasil Wawancara Perilaku belajar dalam Mengerjakan Tugas terhadap subjek ASH	93
4.6	Perilaku Belajar Saat Menghadapi Ujian ST ₁	95
4.7	Hasil Wawancara Perilaku Belajar saat Menghadapi Ujian terhadap subjek ASH	96
4.8	Perilaku Belajar dalam Mengikuti Perkuliahan SS ₂	99
4.9	Hasil Wawancara Perilaku Belajar dalam mengikuti Perkuliahan	

	terhadap subjek SS ₂	100
4.10	Perilaku Belajar Dalam mengerjakan Tugas Subjek SS ₂	102
4.11	Hasil Wawancara Perilaku Belajar dalam mengerjakan Tugas terhadap SS ₂	104
4.12	Perilaku Belajar Saat Menghadapi Ujian SS ₂	105
4.13	Hasil Wawancara Perilaku Belajar saat menghadapi ujian terhadap SS ₂	106
4.14	Perilaku Belajar dalam Mengikuti Perkuliahan SR ₃	108
4.15	Hasil Wawancara Perilaku Belajar dalam mengikuti Perkuliahan terhadap SR ₃	109
4.16	Perilaku Belajar Dalam mengerjakan Tugas SR ₃	111
4.17	Hasil Wawancara Perilaku Belajar dalam Mengerjakan Tugas terhadap SR ₃	113
4.18	Perilaku Belajar Saat Menghadapi Ujian SR ₃	114
4.19	Hasil Wawancara Perilaku Belajar Saat Menghadapi Ujian terhadap SR ₃	115
4.20	Kisi-Kisi Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	117
4.21	Perencanaan Waktu Belajar Matematika ST ₁	118
4.22	Hasil Wawancara Perencanaan Waktu Belajar terhadap ST ₁	119
4.23	Pembagian Waktu Belajar ST ₁	120
4.24	Hasil Wawancara Pembagian Waktu Belajar terhadap ST ₁	121
4.25	Ketaatan terhadap waktu belajar ST ₁	123

4.26	Hasil Wawancara ketaatan waktu belajar terhadap ST ₁	124
4.27	Antisipasi Waktu Belajar ST ₁	125
4.28	Hasil Wawancara Antisipasi Waktu Belajar ST ₁	126
4.29	Perencanaan Waktu Belajar Matematika SS ₂	127
4.30	Hasil Wawancara Perencanaan Waktu Belajar terhadap SS ₂	128
4.31	Pembagian Waktu Belajar SS ₂	130
4.32	Hasil Wawancara Pembagian Waktu Belajar terhadap SS ₂	131
4.33	Ketaatan terhadap waktu belajar SS ₂	132
4.34	Hasil Wawancara ketaatan Waktu Belajar terhadap SS ₂	133
4.35	Antisipasi Waktu Belajar SS ₂	134
4.36	Hasil Wawancara Asntisipasi Waktu Belajar SS ₂	135
4.37	Perencanaan Waktu Belajar Matematika SR ₃	137
4.38	Hasil Wawancara Perencanaan Waktu Belajar terhadap SR ₃	138
4.39	Pembagian Waktu Belajar SR ₃	140
4.40	Hasil Wawancara Pembagian Waktu Belajar terhadap SR ₃	141
4.41	Ketaatan Terhadap Waktu Belajar SR ₃	142
4.42	Hasil Wawancara Ketaatan Terhadap Waktu Belajar SR ₃	143
4.43	Antisipasi Waktu Belajar SR ₃	145
4.44	Hasil Wawancara Antisipasi Waktu Belajar SR ₃	145
4.45	Perbandingan perilaku belajar ST ₁ , SS ₂ , SR ₃	160
4.46	Perbandingan pemanfaatan waktu belajar ST ₁ , SS ₂ , SR ₃	164

DAFTAR DIAGRAM

Nomor Diagram	Halaman
3.1 Penetapan Subjek dan Prosedur Penelitian	67
3.2 Pengembangan Pedoman Wawancara	75

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	175
1. Kisi-Kisi Angket Perilaku Belajar	175
2. Kisi-Kisi Angket Pemanfaatan Waktu Belajar	179
3. Instrumen Tes	183
4. Pedoman Wawancara	186
Lampiran 2 Hasil Analisis Validasi Instrumen	191
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian	195
1. Hasil Tes Tertulis	195
2. Hasil Pembagian Angket Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar	203
3. Hasil Wawancara	215
Lampiran 4 Persuratan	231
Lampiran 5 Dokumentasi	246
Riwayat Hidup	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena setiap individu berhak untuk merasakan yang namanya pendidikan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 tentang pendidikan.

Begitupun juga yang tertera dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Maka dari itu sangatlah rugi bagi mereka yang menyianyiakan kesempatan yang diberikan pemerintah.

Kita ketahui bahwa semua akan melalui suatu proses, maka sebelum mencapai suatu keberhasilan pasti ada suatu proses yang mesti dilalui satu persatu. Disinilah

letak permasalahannya, banyak orang yang mengambil jalan pintas dengan berpikir, langsung menilai dan mengharapkan hasilnya saja, tanpa memperhatikan proses yang mesti dilalui sebelumnya. Dalam hal ini proses yang dimaksudkan adalah belajar. Tanpa adanya suatu proses belajar maka pendidikan bukan lagi suatu kebutuhan tetapi hanya sebuah angan-angan yang diharapkan saja.

Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja bahkan setiap saat kita bisa melakukan suatu proses pembelajaran. Belajar adalah napas kehidupan bagi setiap pelajar dan mahasiswa, karena bagaimanapun selama mengikuti studi pasti selalu ada belajar. Belajar di setiap jenjang pendidikan itu berbeda-beda, misalnya saja belajar di sekolah menengah dan di perguruan tinggi, pasti ada perbedaan cara ataupun gaya belajar seseorang. Belajar menurut setiap orang pasti berbeda-beda tergantung individu yang merasakannya artinya cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat pula bagi orang lain). Bahkan para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian belajar itu sendiri.

Belajar di perguruan tinggi jauh berbeda dengan belajar di sekolah menengah atas, baik waktu, teknik maupun tujuannya. Karena itu mahasiswa yang baru menginjak dunia perguruan tinggi perlu mengadakan adaptasi yang baik dengan situasi belajar, terutama untuk mengetahui teknik dan metode belajar yang baik. Dalam hal proses berpikir juga pasti berbeda di perguruan tinggi dengan sekolah menengah atas. Karena individu tersebut memasuki masa transisi dari masa akhir remaja menuju dewasa. Dimana proses pencarian jati diri seseorang berawal di

perguruan tinggi, serta bagaimana seseorang dapat menggapai masa depannya dan cita-citanya melalui proses berfikir yang sudah matang. Dan seiring berjalannya waktu proses perubahan tingkah laku juga itu akan tampak dengan sendirinya dalam diri pribadi seseorang.

Adapun dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan dalam pasal 19 dan 20 bahwa:

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, megister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar merupakan salah satu universitas atau perguruan tinggi negeri di makassar yang memiliki jurusan atau program yang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa.

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menerima mahasiswa sejak tahun 2001, sejalan dengan pertama kalinya dibuka Jurusan Pendidikan Matematika, waktu itu Ketua Jurusan adalah bapak Nurdin Patola dan Sekertaris Jurusan adalah ibu ST. Hasmiah Mustamin, S.Ag, M.Pd.

Seiring berjalannya perkuliahan dari tahun ke tahun, bapak Nurdin Patola yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Jurusan meninggal dunia pada tahun 2006. Pada tahun yang sama Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar memberikan mandat kepada bapak Drs. Thamrin Tayyeb, M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan masih dipegang oleh Ibu ST. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd sampai tahun 2013. Kemudian seiring berjalannya waktu Sekertaris Jurusan dipegang oleh Ibu DR. Misykat Malik Ibrahim, S.Ag., M.Pd, karena mengingat bahwa sudah 2 periode jabatan tersebut di pegang oleh Ibu ST. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd. Tetapi tidak lama kemudian Ibu DR. Misykat Malik Ibrahim, S.Ag., M.Pd, digantikan oleh Bapak DR. Nursalam S Bintang, S.Pd., M.Si selaku Sekertaris jurusan Sementara. Setelah diadakan pemilihan Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Matematika maka terpilihlah Ibu Dra. Andi Halimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Sri Sulastri S.Si., M.Si selaku Sekertaris Jurusan sampai saat ini.

Selain itu Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah mempunyai dosen yang tercatat sebagai dosen tetap dan tidak tetap, selama perkuliahan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar juga memakai dosen luar biasa mengingat dosen tetap matematika masih kurang.

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar saat ini menjadi incaran bagi orang

yang akan memperdalam ilmu matematika yang juga tak lepas dari ilmu pengetahuan agama. Saat ini Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah di akreditasi oleh BAN-PT dengan Akreditasi B.

Beralihnya kampus 1 ke kampus 2 merupakan sebuah peningkatan dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dimana kampus 2 yang mayoritas bangunan baru yang dilengkapi dengan fasilitas perkuliahan yang lengkap dan sangat mendukung terlaksannya proses perkuliahan. Hal inilah yang membuat peminat setiap tahun meningkat, khususnya di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Adapun banyaknya mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mulai dari angkatan 2001 sampai dengan angkatan 2014.

Tabel 1.1 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2001/2002	39
2002/2003	39
2003/2004	51
2004/2005	51
2005/2006	53
2006/2007	114
2007/2008	155
2008/2009	104
2009/2010	66
2010/2011	107
2011/2012	119
2012/2013	142
2013/2014	95
Jumlah	1135

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa orang baik itu yang masih berstatus mahasiswa jurusan pendidikan matematika maupun terhadap alumni-alumni jurusan pendidikan matematika, mereka mengatakan bahwa banyak diantara mereka yang melakukan kegiatan-kegiatan diluar kampus, dalam artian selain

mengikuti perkuliahan di kampus mereka juga memiliki kegiatan lain yaitu salah satunya adalah mengajar, baik mengajar dilembaga bimbingan belajar maupun mengajar dari rumah ke rumah. Karena dengan berbekal pengalaman dari awal (selama mengikuti perkuliahan) akan memudahkan seseorang untuk bisa ikut bergabung dalam dunia pekerjaan. Kita bisa melihat kenyataan di lapangan bahwa mahasiswa ataupun alumni dari jurusan pendidikan matematika sudah banyak yang bergabung dalam lembaga bimbingan belajar bahkan ada yang sudah memiliki jabatan.

Secara umum jika orang berbicara tentang pendidikan, maka yang dimaksud adalah sekolah atau pendidikan formal. Ini tentunya tidak salah, namun kurang tepat. Karena pendidikan bukan hanya ada di sekolah atau hanya berbentuk pendidikan formal tetapi ada bentuk pendidikan lain yang tidak kurang peranannya, yaitu pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (Kamil, 2012:23).

Jika dalam sistem pendidikan hanya berupa sekolah atau perguruan tinggi formal semata, maka dapat dipastikan bahwa berbagai prestasi dan dinamika peradaban manusia tidak akan seperti yang kita rasakan saat ini. Jelas ada kualitas dan kontribusi dari pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan terhadap berbagai kemajuan dan dinamika dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun dalam masyarakat. Tetapi pada dasarnya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, kedua-duanya memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan formal

diselenggarakan di institusi-institusi pendidikan, sedangkan pendidikan non formal dilaksanakan di tempat lain, yang bisa menambah ilmu pengetahuan seseorang, adapun bentuk-bentuknya seperti bimbingan belajar, penyuluhan, *home schooling*, sistem belajar jarak jauh dll.

Adapun dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nonformal dalam pasal 26:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Jadi, berdasarkan pasal 26 mengenai pendidikan nonformal dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang

diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Untuk mendapatkan hal tersebut agar bermanfaat, tentunya ada suatu usaha atau proses yang harus dilakukan. Karena semua kegiatan selalu melalui proses, sampai seseorang mampu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, termasuk juga dalam pendidikan nonformal, hasil pendidikan nonformal dapat dikatakan setara apabila telah melalui suatu proses penyetaraan oleh pemerintah.

Dalam pendidikan nonformal salah satu yang dimaksudkan adalah lembaga kursus/ lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar telah menjamur di negara kita ini, telah banyak didirikan lembaga-lembaga bimbingan belajar yang sangat bermanfaat baik bagi siswa, mahasiswa ataupun bagi alumni-alumni kampus. Karena dengan didirikannya beberapa lembaga bimbingan belajar, khususnya di makassar maka mampu memberikan peluang bagi siapapun yang ingin menambah pengetahuan/ ilmunya atau bisa juga mentransfer ilmu yang didapatkan kepada orang lain, selain itu juga bisa saja mengurangi angka pengangguran di indonesia, khususnya bagi mahasiswa yang telah menempuh pendidikan dijenjang strata 1. Selain yang telah lulus dalam studinya ada juga yang masih dalam proses belajar di perguruan tinggi yang menjadi tenaga pengajar di suatu lembaga bimbingan belajar. Karena sebagai tenaga pengajar kita pasti juga tetap akan belajar.

Para pedagog dan psikolog (Salam, 2004: 3) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas

manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun diamati langsung oleh pihak luar. Perilaku mengandung arti yang sangat luas, meliputi kemampuan berpikir, *skill*/ keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat dan semacamnya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti kematangan (*maturation*) tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena belajar merupakan suatu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha dan usaha itu memerlukan waktu, cara dan metode.

Hal serupa juga di kemukakan oleh (Syah M, 2015: 117) meskipun secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa.

Sedangkan perilaku belajar adalah semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh pemahaman dan tingkah laku baru individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang dilakukan seseorang. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Dapat juga dikatakan bahwa perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.

Untuk meningkatkan kebiasaan belajar sebaiknya mahasiswa menentukan atau menetapkan bagaimana membagi waktu untuk belajar serta kapan dan dimana akan belajar. Karena kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan

waktu, baik itu untuk belajar atau untuk kegiatan lainnya. Karena terkadang kita menemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran diantaranya terkait dengan waktu belajar. Apalagi pelajaran yang berhubungan dengan *exact* atau perhitungan, pelajar atau mahasiswa pasti akan merasa jenuh jika waktu belajarnya tidak tepat, sehingga akan kehilangan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap mahasiswa pasti memiliki waktu belajar yang berbeda sesuai dengan keinginannya masing-masing. Biasanya waktu belajar merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya kesuksesan dalam belajar.

Penggunaan waktu yang baik dapat mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan, seseorang selalu membutuhkan waktu. Waktu adalah segalanya dalam melakukan suatu aktivitas.

Senada dengan yang dikemukakan oleh (Djamarah, S.B: 2002: 18) bahwa seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dengan waktu. Manusia tidak hanya bergerak dalam lingkaran waktu, tetapi juga bernapas dalam ruang lingkup waktu, karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan dalam waktu. Pelajar atau mahasiswa adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri mereka dari masalah waktu. Kita sebagai pelajar atau mahasiswa jangan diperbudak oleh waktu, tetapi harus menjadi majikan waktu, dimana kita yang harus mengendalikan waktu itu. Oleh karena itu kita harus mengatur pembagian waktu belajar berdasarkan perjalanan waktu dalam perputaran siang dan malam.

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi pelajar dan mahasiswa. Banyak diantaranya yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan akan terbuang dengan percuma. Waktu berlalu tanpa makna. Prestasi belajar yang di idamkan untuk dicapai hanya tinggal harapan bahkan kita akan merasakan kekecewaan. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar/ mahasiswa membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran. Membuat jadwal pelajaran tidak perlu ideal dengan cara sederhana pun sudah cukup. Walaupun banyak diantara mereka yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu , tetapi tidak banyak juga diantara kita yang mampu mengatur waktu belajar sebaik mungkin sehingga prestasi belajarnya dikampus juga tidak diragukan. Untuk itu yang terpenting adalah adanya motivasi dalam diri individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif dan efisien.

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa tentunya setiap orang berbeda-beda dalam mengatur waktu belajarnya, ada yang mempunyai kesibukan yang sangat padat dan ada juga yang hanya memikirkan kuliah dan tugas-tugas yang diberikan. Salah satu yang dimaksudkan dengan adanya kesibukan seseorang adalah mengajar di tempat bimbingan belajar. Dengan bergabungnya seseorang di lembaga bimbingan belajar terlintas di dalam pikiran kita bahwa melakukan sesuatu hal di waktu yang bersamaan itu mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengatur waktunya ataukah sebaliknya yaitu mereka menikmatinya. Dengan memperhatikan adanya perbedaan cara belajar setiap mahasiswa maka penulis tertarik untuk mengamati

perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar terhadap mahasiswa yang memiliki kesibukan selain menjalani kuliah ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: *“Bagaimana perilaku dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa?”*

Untuk lebih mengarahkan rumusan masalah tersebut maka perlu dijabarkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana deskripsi perilaku belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa?
2. Bagaimana deskripsi pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah?

1. Untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa?
2. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa?

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan pemahaman kepada siapa saja yang ingin belajar dan menambah pengetahuannya mengenai cara belajar serta bagaimana seseorang mampu mengatur waktu belajarnya, apabila memiliki kesibukan diluar kampus selain mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai bahan atau referensi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika seseorang.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, perlu diberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Perilaku belajar yang dimaksudkan adalah kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.
2. Perilaku belajar dalam hal ini yang dimaksudkan adalah ketetapan belajar seseorang jika dilihat dari (a) keseharian pada saat mengikuti perkuliahan, apakah selalu masuk dengan tepat waktu untuk mengikuti perkuliahan, menentukan posisi duduk selama perkuliahan, selalu mencatat hal-hal penting selama perkuliahan berlangsung. (b) perilaku dalam mengerjakan tugas-tugas kampus baik tugas individu ataupun tugas kelompok. (c) perilaku pada saat menghadapi ujian
3. Pemanfaatan waktu belajar adalah bagaimana mahasiswa mampu mengelola atau mengatur waktu belajarnya jika ada kegiatan lain selain mengikuti perkuliahan di kampus. Disamping hal tersebut agar kuliah dan pekerjaan lain berjalan dengan lancar maka mahasiswa perlu melakukan suatu perencanaan dengan cara membuat jadwal kegiatan. Karena dengan adanya jadwal yang telah disusun maka kita bisa membatasi kegiatan kita setiap hari atau bisa membagi waktu antara kuliah dan kerja. Jadwal kegiatan juga membantu agar cara belajar lebih teratur, disiplin dan bersemangat, berkonsentrasi penuh terhadap apa yang dikerjakan, jangan selalu menunda-nunda waktu untuk mengerjakan suatu hal/ konsisten menggunakan

waktu yang telah ditentukan, serta mampu mengantisipasi waktu belajar apabila jadwal yang telah dibuat tidak terlaksana pada hari itu.

4. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah prestasi dalam pemberian tes tertulis, pencapaian hasil belajar yaitu indeks prestasi sementara dan pengalaman mengajar dilembaga bimbingan belajar
5. Lembaga bimbingan belajar adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada siapa saja yang ingin memberikan ilmu yang telah didapatkan kepada mereka yang mengikuti proses pembelajaran di tempat-tempat bimbingan belajar dan bahkan selain memberikan ilmu kepada orang lain, sebagai pengajaran juga bisa menambah ilmu pengetahuan kita

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan ini jika kita ingin mendapatkan perubahan dalam proses pembelajaran maka seseorang harus berusaha agar proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar, tentunya tidak mustahil jika dalam proses pembelajaran tidak ada belajar. Belajar sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, belajar dapat dilakukan dimana saja, baik formal, informal maupun non formal bahkan siapa saja berhak untuk melakukan perubahan melalui belajar.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi dan bahkan sejak masih dalam kandungan sampai liang lahat. Senada dengan yang dikatakan Dimiyati (2009:7) bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Karena proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal lain yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk belajar. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) atau yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar E, 2010:3).

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Gagne (1984) dalam Dahar, W.R (2006:2) mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

a) Perubahan Perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pertama kali dengan cara organisme itu berperilaku untuk kedua kalinya dalam suasana yang serupa. Bila berperilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat menyimpulkan bahwa telah terjadi belajar.

b) Perilaku Terbuka

Belajar yang kita simpulkan terjadi bila perilaku manusia berubah. Perilaku menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar, dan gabungan kedua macam aksi itu. Hal yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan menulis dan berbicara manusia, dapat kita tentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi. Perubahan dari “ba-ba” menjadi “bapak”, dan menulis seko lah menjadi menulis sekolah, dan dari menulis x_2 menjadi menulis x^2 , memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa belajar telah terjadi. Perilaku berbicara, menulis, dan bergerak, serta lain-lainnya

memberi kesempatan pada kita untuk mempelajari perilaku-perilaku berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, berbuat kreatif, dan lain-lainnya. Perilaku terbuka organisme selalu menjadi pusat perhatian kita.

c) Belajar dan Pengalaman

Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sulit untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman. Jadi perubahan perilaku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi indra, obat-obatan, dan kekuatan mekanis, tidak dianggap bahwa belajar telah terjadi.

d) Belajar dan Kematangan

Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis.

Sedangkan belajar menurut pandangan teori behavioristik dalam Budiningsih A (2004:20) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Artinya belajar adalah bentuk perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dapat dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha

dengan giat, dan sudah diajari dengan tekun, namun anak tersebut belum bisa mempraktekkannya. Hal ini jelas bahwa jika anak tersebut belum mampu mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum mampu menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori behavioristik, mengakui pentingnya masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Tetapi apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Oleh karena itu, apa saja yang diberikan pendidik (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan peserta didik (respons), semuanya harus dapat di amati dan diukur. Karena teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersbut.

Fahmi dalam Mustaqim (2008:34) mengatakan bahwa sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.

Sedangkan menurut Crow dan Crow (1985) menyatakan bahwa belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuannya.

Menurut Sukron (2013) Banyak ahli yang telah mendefinisikan apa itu belajar . Di antaranya adalah definisi yang diungkapkan oleh:

- 1) Hilgard dan Bower , bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan
 “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu , di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan - keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya) .”
- 2) Gagne , dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977) menyatakan bahwa:
 “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi .”
- 3) Morgan , dalam bukunya *Introduction to Psikology* (1978) mengemukakan:
 “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman .”

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan. Dimana perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku, sikap dan sebagainya serta perubahan ini relatif bersifat konstan.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, prestasi diartikan sebagai pencapaian siswa dalam belajar disekolah ataupun di perguruan tinggi, baik itu nilai raport, indeks prestasi kumulatif, tingkah laku atau karya ilmiah. Prestasi merupakan hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Prestasi adalah hasil usaha belajar yang di capai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu. Dapat juga dijelaskan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari usaha yang telah di capai oleh peserta didik demi untuk kemajuan peserta didik itu sendiri berdasarkan penguasaan materi pelajaran.

Syah (2007) menyatakan bahwa prestasi belajar “taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu yang diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Jadi prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar sedangkan menurut Suryabarata (2010) bahwa prestasi belajar merupakan evaluasi

pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hal tersebut berupa angka.

Untuk menentukan kategori prestasi belajar mahasiswa, skor yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Dalam menentukan kategori prestasi belajar mahasiswa, digunakan kriteria pengkategorian hasil belajar yang dikemukakan oleh Depdiknas (Ernawati, 2013). Hal ini disebabkan karena prestasi belajar mahasiswa merupakan bagian dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Adapun kriteria tersebut terbagi menjadi 5 kategori seperti yang disajikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Kategori Hasil Belajar Mahasiswa

Nilai	Kategori
91 - 100	Sangat Tinggi
75 - 90	Tinggi
60 - 74	Sedang
40 - 59	Rendah
0 - 39	Sangat Rendah

Berdasarkan kategori nilai hasil belajar pada tabel 2.1, penulis memodifikasi ke dalam 3 kategori nilai prestasi belajar mahasiswa yang disajikan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Kategori Prestasi Belajar Mahasiswa

Nilai	Kategori
0-60	Rendah
61-80	Sedang
81-100	Tinggi

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Rusman (2012:1) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Khodijah N (2014:175) mengatakan bahwa istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu belajar. Menurut Miarso (2004) dalam Khodijah N (2012:175) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Sedangkan menurut Sumarmo (2013: 125) pembelajaran merupakan suatu proses, situasi, dan upaya yang dirancang pendidik sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik belajar. Dengan kata lain pendidik berperan aktif sebagai fasilitator, motivator, dan manajer belajar bagi peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dimana proses itu merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal, informal ataupun nonformal.

Matematika diperlukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, mengelola, dan memanfaatkan informasi, serta kemampuan bekerjasama. Aspek pengembangan yang paling dekat dengan tujuan pembelajaran matematika adalah pengembangan kognitif, karena kompetensi dan hasil pengembangan yang ingin dicapai adalah kemampuan berpikir logis, kritis, membuat alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang membutuhkan penalaran dalam menerjemahkan istilah maupun symbol-simbol yang telah didefinisikan secara akurat serta konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Soedjadi (1999:7) mengemukakan berbagai pengertian matematika sebagai berikut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis,
2. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan,
3. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi,
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk,
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis,
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Sedangkan Menurut Sumarmo (2013:113) bahwa matematika mempunyai arti yang beragam, bergantung kepada siapa yang menerapkannya. Beberapa pengertian matematika di antaranya adalah: a) Sebagai suatu kegiatan manusia dan merupakan proses yang aktif, dinamik, dan generatif; b) Sebagai ilmu yang menekankan proses deduktif, penalaran logis, dan aksiomatik, memuat proses induktif penyusunan konjektur, model matematika, analogi dan generalisasi; c) Sebagai ilmu yang terstruktur dan dinamis; d) Sebagai ilmu bantu dalam ilmu lain/ kehidupan sehari-hari; e) Sebagai ilmu yang memiliki bahasa simbol yang efisien, sifat keteraturan yang indah, kemampuan analisis kuantitatif;) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, serta sikap yang terbuka dan obyektif.

Sebagai implikasi dari hakekat matematika seperti di atas, maka pembelajaran matematika diarahkan untuk mengembangkan, salah satu diantaranya adalah disposisi matematis atau kebiasaan, dan sikap belajar berkualitas yang tinggi. Kebiasaan itu meliputi menganalisis kebutuhan belajar matematika, merumuskan tujuan dan merancang program belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, memantau dan mengevaluasi diri apakah strategi telah dilaksanakan dengan benar, memeriksa hasil (proses dan produk), serta merefleksi untuk memperoleh umpan balik.

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat

yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengangkat materi perkuliahan yang tentunya materi-materi yang selalu di ajarkan dalam lembaga bimbingan belajar dan tidak terlepas dari materi-materi SMP ataupun SMA

a) Kalkulus

Dalam materi yang ada kaitannya dengan kalkulus maka peneliti mengambil materi turunan. Metode derivatif (*differential theory*), atau metode turunan berguna bagi kita bila ingin mengetahui turunan dari fungsi-fungsi asli yang diamati, atau untuk menyatakan dan menilai tingkat perubahan-perubahan variabel, ataupun untuk mendeteksi fungsi-fungsi dan nilai-nilai optimal dari fungsi-fungsi yang dimaksud.

Ada beberapa aturan dasar metode turunan yang dapat dipelajari oleh setiap pelajar. Secara singkat beberapa aturan tersebut beserta aplikasi-aplikasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Suatu fungsi yang dinyatakan sebagai $y = x^n$, maka turunannya menjadi:

$$\frac{dy}{dx} = nx^{n-1}$$

- 2) Suatu fungsi yang dinyatakan sebagai $y = u^n$, dimana $u = f(x)$, maka turunannya menjadi:

$$\frac{du}{dx} = f(x)$$

$$dy/dx = nf(x)^{n-1}(f'(x))$$

- 3) Bila suatu fungsi dinyatakan sebagai $y = \frac{u}{v}$, dimana $u = f(x)$ dan $v = g(x)$, maka turunannya menjadi:

$$\frac{dy}{dx} = \frac{u'v - uv'}{v^2}$$

b) Aljabar

Dalam materi yang berhubungan dengan aljabar peneliti mengambil materi suku banyak. Adapun bentuk umum dari suku banyak adalah:

$$a_n x^n + a_{n-1} x^{n-1} + a_{n-2} x^{n-2} + \dots + a_1 x + a_0$$

Dengan ketentuan n bilangan cacah yang merupakan pangkat tertinggi dari x dan $a_n \neq 0$ disebut suku banyak dalam x berderajat n .

$a_n, a_{n-1}, a_{n-2}, \dots, a_1$ berturut-turut disebut koefisien-koefisien dari $x^n, x^{n-1}, x^{n-2}, \dots, x$ sedangkan a_0 disebut suku tetap.

Suku banyak dalam x sering dituliskan sebagai fungsi $f(x)$. Jika nilai x diganti dengan bilangan tetap k , $f(k)$ disebut nilai suku banyak. Cara menghitung nilai suku banyak dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan

menggunakan metode substitusi (cara langsung) atau dengan menggunakan metode Horner (cara bagan atau skema).

c) Geometri Analitik Bidang dan Ruang

Dalam geometri peneliti menggunakan materi persamaan garis.

1) Persamaan Garis yang melalui sebuah titik (x_1, y_1) dengan Gradien m

Misalkan suatu garis mempunyai gradien m dan melalui sebuah titik (x_1, y_1) .

Bentuk persamaan garis tersebut adalah $y = mx + c$.

Untuk menentukan persamaan garis tersebut perhatikan langkah-langkah berikut:

(a) Substitusi titik (x_1, y_1) ke persamaan $y = mx + c$

$$y = mx + c$$

$$y_1 = mx_1 + c$$

$$c = y_1 - mx_1$$

(b) Substitusi nilai c ke persamaan $y = mx + c$

$$y = mx + c$$

$$y = mx + y_1 - mx_1$$

$$y - y_1 = mx - mx_1$$

$$y - y_1 = m(x - x_1)$$

Persamaan garis yang melalui titik (x_1, y_1) dan bergradien m adalah

$$y - y_1 = m(x - x_1)$$

- 2) Persamaan garis yang melalui titik (x_1, y_1) dan sejajar dengan garis

$$y = mx + c.$$

Garis g melalui titik (x_1, y_1) dan bergradien m , sehingga persamaan garisnya adalah $y - y_1 = m(x - x_1)$

- 3) Persamaan garis yang melalui titik (x_1, y_1) dan tegak lurus dengan garis

$$y = mx + c.$$

Garis g tegak lurus l , sehingga $m_g \times m_l = -1$ atau $m_g = -\frac{1}{m_l} = -\frac{1}{m}$

Karena garis g melalui titik (x_1, y_1) dan bergradien $-\frac{1}{m}$, maka persamaan garisnya adalah $y - y_1 = -\frac{1}{m}(x - x_1)$

4. Matematika Dasar

Dalam pembahasan ini, peneliti mencoba mengambil materi himpunan. Suatu himpunan/ diartikan sebagai kumpulan atau kelompok suatu objek atau unsur yang dirumuskan secara tegas dan dapat dibeda-bedakan. Objek atau anggota-anggota himpunan/ kumpulan tersebut dinamakan unsur atau elemen. Notasi atau tanda dari suatu himpunan adalah dua kurung kurawal. Anggota-anggota atau unsur-unsur himpunan berada di dalam kurung tersebut.

Dalam analisis himpunan, perlu diperhatikan himpunan yang besar dan tetap. Himpunan ini beranggotakan seluruh objek yang dibicarakan sebagai unsurnya. Himpunan ini disebut himpunan universal (*universal set*), yang dinyatakan dengan notasi atau tanda U . Ada beberapa jenis-jenis atau operasi dalam himpunan antara lain:

a) Komplemen (*Complement*)

Komplemen dari himpunan A misalnya adalah himpunan yang terdiri dari unsur-unsur yang terdapat dalam himpunan universal U, tetapi tidak merupakan unsur dari himpunan A. Jadi, komplemen dari himpunan A merupakan subhimpunan yang lain dari A, tetapi merupakan pelengkap dalam himpunan universal U. Notasi atau tanda komplemen dari himpunan A adalah A'

b) Gabungan (*Union*)

Gabungan dari dua buah himpunan adalah himpunan yang terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsurnya adalah yang paling sedikit dalam salah satu himpunan atau kedua-duanya. Dengan kata lain gabungan dari dua buah himpunan A dan B misalnya adalah himpunan seluruh objek yang merupakan unsur dari himpunan-himpunan A atau B atau kedua-duanya. Notasi atau tanda gabungan (*union*) dari dua buah himpunan adalah \cup .

c) Interseksi (*Intersection*)

Interseksi ataupun irisan dari dua buah himpunan adalah himpunan yang terdiri dari unsur yang menjadi anggota, baik dari himpunan yang satu maupun dari himpunan lainnya. Dengan kata lain, irisan dari dua buah himpunan A dan B misalnya adalah himpunan objek yang merupakan unsur sekaligus atau serentak dari himpunan-himpunan A dan B. Jadi, irisan dari dua buah himpunan A dan B merupakan subhimpunan yang sekaligus, baik

merupakan himpunan A ataupun B . Notasi atau tanda yang menyatakan irisan dari dua buah himpunan adalah \cap .

d) Selisih (*Difference*)

Selisih dari dua buah himpunan adalah himpunan yang anggota-anggotanya terdiri dari unsur-unsur himpunan pertama, tetapi yang bukan merupakan unsur himpunan kedua. Dengan kata lain, selisih dari dua buah himpunan A dan B misalnya adalah himpunan dari objek yang merupakan unsur dari himpunan A akan tetapi himpunan ini tidak merupakan unsur dari himpunan B . Notasi dan tanda selisih dari dua buah himpunan A dan B adalah $A-B$.

Dari beberapa jenis atau operasi himpunan yang telah dijelaskan maka suatu penyelesaian soal mengenai himpunan dapat juga di selesaikan dengan menggunakan diagram Venn. Diagram venn dimaksudkan untuk memudahkan memberi gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan antar subhimpunan dalam suatu himpunan universal. Dalam diagram Venn, himpunan universal U ditunjukkan dengan gambaran persegi panjang dan himpunan A dengan gambaran lingkaran.

B. Perilaku Belajar Matematika

Perilaku (*behavior*) adalah sesuatu yang dikerjakan atau dikatakan oleh seseorang. Runtukahu T (2012: 20) mengatakan bahwa istilah yang identik dengan perilaku adalah aktivitas, respons, kinerja dan reaksi. Perilaku yang dapat diamati langsung disebut perilaku *overt*, sedangkan yang tidak dapat diamati secara langsung disebut perilaku *covert* (misalnya: berpikir atau merasakan). Fokus teori perilaku adalah mengubah perilaku manusia dengan asumsi bahwa penjelasan perilaku dapat diprediksi. Behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa. Manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi refleks sekehendak hatinya. Segala macam perbuatan dikembalikan kepada refleks. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran, yang dinamakan refleks. Refleks adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu perangsang. Manusia dianggap suatu kompleks refleks atau suatu mesin reaksi.

Semua ahli psikologi yang mendukung pandangan perilaku berpendapat bahwa mereka yang meneliti belajar hendaknya mendasarkan kesimpulannya atas observasi tentang perilaku eksternal dan terbuka organisme-organisme. Akan tetapi, mereka berbeda dalam dua hal, yaitu bagaimana mereka belajar dan dalam bentuk-bentuk belajar yang mereka analisis.

Dalam proses belajar di perguruan tinggi, peserta didik mengalami perubahan perilaku dan bertambahnya pemahaman baru. Belajar wajib dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut maka perilaku belajarnya haruslah positif. Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat pula bagi orang lain), dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu; misal, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal-hal lainnya.

Proses belajar haruslah praktis dan langsung, artinya peserta didik sendirilah yang harus mempelajari melakukannya, tanpa perantara, bila ingin mempelajari suatu hal. Meskipun demikian, peserta didik tidak pernah terlepas hubungannya dengan lingkungannya. Misal, tempat belajar, teman belajar, dan suasana lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Menurut Salam (2004:4) salah satu unsur belajar yang berkaitan dengan perilaku belajar adalah motif belajar. Motif belajar adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Tanpa motif seseorang tak dapat belajar, karena dengan hal tersebut dapat memberi semangat dan arah dalam belajar. Karena motif ini merupakan keinginan yang akan dipenuhi/ dipuaskan, maka ia timbul bila ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*), maupun adanya minat (*interest*) terhadap sesuatu. Eksistensi mahasiswa sudah menginjak periode dewasa, dengan sendirinya sudah terbentuk kepribadiannya dan sudah menemukan dirinya. Ia tahu apa yang diinginkannya, dicita-citakan, dan diminati. Ia ingin segera mendapat pekerjaan, jodoh, posisi

tertentu di masyarakat, dan lain-lain. Semua itu dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Jadi bagi peserta didik, motivasi pada umumnya timbul karena adanya rangsangan intern dan ekstern yang mendorong ia berperilaku belajar.

Dalam hal memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat atau sekurang-kurangnya terdapat titik temu di antara mereka mengenai hal-hal yang prinsipal. Akan tetapi, mengenai apa yang dipelajari individu tersebut dan bagaimana perwujudannya atau manifestasinya, tampaknya masih merupakan teka teki yang sering menimbulkan perbedaan pendapat oleh para ahli. Meskipun demikian (Syah M, 2015:120) mengatakan bahwa manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

1. Manifestasi kebiasaan

Setiap peserta yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (1973) dalam (Syah M, 2015: 121) mengatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena kebiasaan itu bisa jadi menetap jika intens/ sering dan rutin dilakukan. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/ pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Muhibbin (2015) dalam Khodijah N (2014:55) mengatakan bahwa belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan

kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras secara kontekstual, serta selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (dalam Husna Afida, 2007:47-48) bahwa kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh seseorang dan kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak disengaja. Kebiasaan belajar ada yang baik dan ada juga yang buruk.

a. Jenis-jenis kebiasaan belajar

Brown dan Holzman (1967) mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam konsep dasar *Delay Avoidance* (DA) dan *Work Method* (WM). Kedua konsep dasar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) *Delay Avoidance* (DA)

Delay Avoidance yang dimaksud adalah kebiasaan tingkah laku akademik yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau mengalihkan

perhatian belajar. Masalah penggunaan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan (Yusuf dan Legowo, 2007).

2) *Work Method* (WM)

Menurut Brown dan Holzman, *Work Method* digambarkan sebagai tingkah laku akademik yang berhubungan dengan prosedur belajar, ketrampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan. Apabila ketiga unsur yang digunakan dari *Work Method* ini dapat diterapkan secara tepat oleh setiap anak maka hasil belajar dimungkinkan dapat menjadi optimal.

b. Pembentukan Kebiasaan Belajar

Dari berbagai pendapat ahli tentang kebiasaan belajar, maka kebiasaan dapat pula dibentuk melalui saran-saran yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kebiasaan belajar yang baik. Saran-saran dari Crow dan Crow antara lain:

- 1) Miliki dulu tujuan belajar yang pasti
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
- 3) Jaga kondisi fisik
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
- 6) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati
- 7) Lakukan metode keseluruhan (*whole methode*) bilamana mungkin

Menurut Morgan dalam Suprijanto ada beberapa cara untuk membentuk kebiasaan, antara lain (membantu bagaimana membentuk kebiasaan baru yang baik dan meninggalkan kebiasaan lama yang jelek):

- 1) Temukan konsep kebiasaan baru yang ingin dikembangkan se jelas mungkin
- 2) Mulailah kebiasaan baru dengan kemauan yang kuat
- 3) Jangan biarkan pengecualian terjadi sampai kebiasaan baru tersebut benar-benar berakar
- 4) Latihlah kebiasaan baru itu pada setiap kesempatan walaupun dalam keadaan sibuk, carilah kesempatan untuk berlatih
- 5) Latihlah dengan selang waktu yang agak lama akan lebih baik daripada latihan secara intensif dalam waktu yang relatif singkat.
- 6) Latihan hendaknya dilakuakn sesempurna mungkin
- 7) Situasi dan kondisi hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga menyenangkan
- 8) Pembentukan kebiasaan baru hendaknya sebagai hasil dari dorongan dirinya sendiri, bukan dari orang lain

2. Manifestasi Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Menurut Sardiman (2009:27) bahwa keterampilan ada yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/

penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat mana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis dan lisan, bukan soal kosa kata atau kata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

3. Manifestasi pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat laun akan diketahuinya juga bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya suaranya, sedangkan penyiarnya berada jauh di studio pemancar.

Jadi pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Dalam belajar unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indra harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.

4. Manifestasi Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu di catat bahwa kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

Disamping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi seseorang yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

Menurut ilmu jiwa daya dalam Sardiman (2009:30) mengatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar, misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing, dan sebagainya. Dalam hal ini bukan penguasaan materi atau bahannya melainkan hasil

dari pembentukan dari daya-daya itu. Jika hal seperti itu terjadi, maka seseorang yang belajar akan berhasil.

5. Manifestasi Berpikir Rasional dan Kritis

Reber (1988) dalam Syah M (2015: 123) mengatakan bahwa Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Dalam berpikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berpikir kritis, peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.

Muhibbin (2005) dalam Khodijah N (2014:54) mengemukakan bahwa belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Tujuannya ialah untuk memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Belajar rasional tidak memberi tekanan khusus pada bidang eksakta. Artinya bidang-bidang studi non eksakta pun dapat memberi efek yang sama dengan bidang studi eksakta dalam belajar rasional.

6. Manifestasi Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987) dalam Syah M, (2015:123) mengatakan bahwa sikap (attitude)

adalah kecenderunagn yang relatif menetap untuk berekasi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Sardiman (2009:28) mengemukakan bahwa dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, maka pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh. Karena dalam proses pembelajaran pendidik merupakan sasaran utama yang senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh peserta didik dan mungkin juga peserta didik menirukan perilaku pendidiknya sehingga diharapkan akan terjadi proses internalisasi.

Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik, tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai(*transfer of value*). Oleh karena itu, pendidik bukan hanya sebagai pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya. Dengan adanya dasar nilai-nilai itu maka peserta didik akan tumbuh tingkat kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

7. Manifestasi Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi adalah kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan peserta didik dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar peserta didik akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini. Contoh, seseorang yang telah mengetahui bahaya alkohol akan menghindari membeli minuman keras. Sebagai gantinya ia membeli minuman sehat, seperti susu dll.

8. Manifestasi Apresiasi

Apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, seni musik, seni lukis, drama dan sebagainya. Tingkat apresiasi peserta didik terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Karena pada dasarnya peserta didik baru akan memiliki apresiasi yang mendalam terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

Menurut Khodijah N (2014:55) mengemukakan bahwa belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah afektif yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya. Bentuk belajar ini biasanya diterapkan dalam bidang studi bahasa dan sastra, kerajinan tangan, kesenian, dan menggambar, juga seni baca Al-Qur'an.

9. Manifestasi Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Dari ke 9 manifestasi yang telah dikemukakan dalam Syah maka yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini mengenai perilaku belajar adalah manifestasi kebiasaan. Adapun indikator perilaku belajar adalah perilaku belajar mahasiswa setiap hari meliputi perilaku selama mengikuti perkuliahan, perilaku mengerjakan tugas, perilaku menghadapi ujian.

1. Cara mengikuti kuliah

a. Masuk tepat waktu

Cara kuliah di perguruan tinggi yang ikut mempengaruhi kesuksesan studi adalah masuk kuliah tepat waktu. Masuk ruangan kuliah 5 menit sebelum dosen datang lebih baik daripada terlambat. Mahasiswa yang lebih dulu masuk ruangan

kuliah dapat mempersiapkan diri dan menata peralatan yang diperlukan selama menerima kuliah dari dosen. Ketika dosen masuk, kita sudah siap secara fisik maupun mental untuk menerima kuliah dari dosen.

Mahasiswa yang terlambat masuk kuliah akan mendapatkan kerugian, tidak hanya tertinggal mencatat bahan kuliah, tetapi juga sukar mengerti pokok bahasan apa yang telah disampaikan dan dibahas oleh dosen. Keadaan seperti ini biasanya sukar dihindari. Belum lagi masalah beradaptasi dengan suasana ruangan kuliah dan mencari-cari di mana tempat duduk yang masih kosong. Keterlambatan kita masuk kuliah cenderung mengganggu jalannya perkuliahan. Boleh jadi dosen menghentikan pemberian mata kuliah untuk sementara, karena terganggu oleh kita yang belum mendapatkan kursi dan juga berpengaruh kepada mahasiswa lain dikarenakan konsentrasinya terganggu karena ulah kita.

b. Penempatan posisi duduk

Salam (2004:15) mengatakan bahwa letak tempat duduk di ruang kuliah penting, dikarenakan:

- 1) Seorang dosen dalam menerangkan, disamping dengan kata-kata juga dengan gerakan mimik dan panto mimik, yang dapat mempercepat pengertian dan pemahaman materi kuliahnya.
- 2) Di samping itu intonasi dan irama suara dalam memberi informasi, membuat contoh, menggarisbawahi suatu ide atau teori, seringkali bervariasi. Hal ini dapat membantu pemahaman dalam mencatat materi kuliah.

- 3) Seringkali terjadi, dosen mengajukan pertanyaan dalam kuliah, meminta pendapat atau mengajak untuk memecahkan masalah tentang yang dikuliahkan. Mahasiswa dapat menjawab dengan baik bila perhatiannya terfokus pada perkuliahan. Hal ini dapat mengundang *reinforcement* (penguatan) baik dengan ucapan, tindakan, anggukan, dan sebagainya.
- 4) Suara dosen terlalu lemah atau kurang jelas akan mengurangi perhatian dan justru akan membuat mahasiswa mengantuk. Karena itu dengan kesadaran sendiri sebaiknya mahasiswa mengambil tempat duduk paling depan atau setidaknya dekat dari meja dosen. Dan dengan begitu, mahasiswa akan mampu melihat tulisan dosen dengan jelas, bagan, atau diagram dan ilustrasi di papan tulis ataupun di layar OHP.

c. Mencatat hal-hal penting

Dalam mengikuti kuliah, tidak semua apa yang dijelaskan oleh dosen harus dicatat. Kita bisa mencatat poin-poin pentingnya saja, selebihnya kita bisa mencari di buku atau sumber-sumber lainnya.

Agar permasalahan di atas menjadi jelas, ada baiknya dibutiri sebagai berikut:

- 1) Mencatat semua hal yang penting saja, dan yang langsung berhubungan dengan pokok pembicaraan. Jadi sebagai mahasiswa harus mendengarkan dengan baik penjelasan dari dosen.
- 2) Mencatat pikiran-pikiran tambahan yang timbul dari diri sendiri, karena adanya pendapat, sanggahan ataupun pertanyaan dari dosen ataupun dari teman. Jadi

mahasiswa dituntut untuk mengembangkan pola pikirnya agar wawasannya bertambah luas..

- 3) Menyusun sendiri pikirannya dan menggolong-golongkan bahan itu dalam catatan pribadi. Dalam hal ini jika mahasiswa sudah mencatat hal-hal penting dalam proses perkuliahan baik itu pendapat sendiri, dari dosen maupun dari teman maka kita membuat catatan sendiri dari pemikiran-pemikiran tersebut tanpa kita harus mengharapkan bantuan teman lain (Djamarah, S.B: 2002:112).

2. Perilaku dalam mengerjakan tugas

Menjadi mahasiswa itu tidak terlepas dari tugas-tugas. Selama mahasiswa mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi pasti tidak pernah sepi dari berbagai macam penugasan yang harus diterima dari setiap dosen. Dan tentunya penugasan itu berhubungan nilai akhir nantinya. Baik berupa tugas pembuatan makalah, baik secara kelompok ataupun individu. Walaupun tugas untuk membuat ringkasan kuliah serta memberi tanggapan atau bahkan tugas-tugas lainnya.

Semua tugas yang diberikan oleh dosen harus dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya. Jangan mengeluh dengan melihat tugas-tugas yang bertumpuk-tumpuk yang diberikan oleh setiap dosen. Jika masih ada waktu yang tersisa dalam menyelesaikan tugas yang satu, maka sebaiknya waktu yang tersisa itu kita manfaatkan untuk mengerjakan tugas yang lainnya. Karena lebih awal mengerjakan tugas itu akan lebih baik jika kita menunda-nunda waktu untuk menyelesaikannya.

Djamarah S.B (2004:120) mengatakan bahwa menunda-nunda tugas-tugas kuliah adalah sikap yang kurang menguntungkan. Banyak mahasiswa yang resah dan

gelisah akibat menunda-nunda penyelesaian tugas-tugas kampus. Tidur tidak nyenyak, duduk tidak tenang, berjalan diburu-buru waktu, istirahat tidak sepenuhnya dapat dinikmati, dan sebagainya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah jika kita menyelesaikan tugas-tugas kampus jauh sebelum hari H, maka kita masih ada kesempatan untuk perbaikan jika memang masih ada kekurangan atau kesalahan dalam mengerjakan tugas. Misalnya mahasiswa diharuskan membuat makalah untuk persentase matematika, sebelum tampil maka makalah tersebut harus di periksa kembali apakah masih ada kekurangan atau kesalahan dalam pengetikan simbol-simbol matematika atau kata, kalimat, serta bagian-bagian penting dalam penyusunan makalah.

3. Perilaku saat menghadapi ujian

Ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini tidak bisa diwakili, tidak bisa dihindari dan harus dilaksanakan, dihadapi serta dijalani. Banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik menjelang ujian. Kita tidak boleh bersantai-santai mengharapkan bantuan dari orang lain serta mengharapkan mendapatkan nilai yang bagus. Tentunya harus ada usaha dari diri sendiri. Senada dengan hal tersebut maka Menurut Kozma, Belle, Williams (1978) dalam Rusman (2012:356) mengatakan bahwa belajar dengan mandiri adalah sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu. Keterampilan mencapai kemampuan akademis secara otonom ini bila sudah menjadi milik peserta didik dapat diterapkan dalam berbagai situasi,

bukan hanya terbatas pada masalah belajar saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi masalah, peserta didik tidak akan tergantung pada bantuan orang lain.

Salam (2004:27) mengatakan bahwa dalam mempersiapkan ujian ada beberapa hal yang harus ditempuh:

- a) Belajar *step by step* dari setiap materi. Setiap materi harus dimengerti, bahkan dipelajari secara mendalam dan meluas. Karena dengan menempuh jalan ini, mahasiswa dapat mempersiapkan ujian secara lebih baik,
- b) Belajar dari berbagai sumber, bukan hanya dari 1 buku tetapi harus ada beberapa sumber sebagai acuan dalam belajar,
- c) Kesiapan mental dapat menunjang suksesnya mengikuti ujian,
- d) Mengerjakan latihan. Hal ini bermanfaat untuk pendalaman pengertian terhadap suatu materi. Seringkali terjadi bahwa mahasiswa sudah mengerti tentang suatu soal, tetapi setelah menghadapi/ mengerjakannya ternyata masih ada yang belum dipahami dalam penyelesaian soal tersebut.
- e) Mempersiapkan alat-alat untuk menghadapi ujian, sehingga keesokan harinya kita tidak terlambat datang/ masuk ke dalam ruang ujian.

C. Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa/ tidak sesuai keinginannya bahkan hanya kegagalan yang ditemui. Adapun penyebab terjadi hal demikian dikarenakan belajar tidak teratur, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur serta masih banyak penyebab lain yang mengakibatkan hal demikian terjadi.

Dalam hidup dan kehidupan manusia, terdapat banyak tugas yang harus dikerjakan, nilai-nilai hidup yang wajib dikejar, dimana kesemuanya itu meminta perhatian dari kita sendiri. Hal ini menuntut kita untuk pandai-pandai membagi waktu sehingga terjadi harmonisasi atau keseimbangan dalam pelaksanaannya (Salam; 2004:23).

Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dengan dimensi waktu. Menurut Pandang A (2012:2) mengatakan bahwa pengelolaan waktu (*time management*) adalah ihwal bagaimana mengorganisasikan diri sendiri agar bisa memanfaatkan sebaik mungkin waktu anda dan menjadi lebih efektif. Pada satu sisi ekstrim, mungkin saja kita mencurahkan waktu yang banyak, mengerjakan sesuatu secara tidak bertujuan dari satu subjek ke subjek lainnya, tetapi hanya menghasilkan kemajuan yang kecil. Pada sisi ekstrim lainnya, kita dapat bekerja dengan waktu

yang singkat, tetapi dengan bekerja secara lebih bertujuan dan dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan efisien.

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Prestasi belajar yang diidam-idamkan untuk dicapai hanya tinggal harapan. Sebaliknya, membuahkan hasil kekecewaan. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi peserta didik untuk membagi waktu belajar.

Menurut Djamarah S.B (2002:19) mengatakan bahwa dalam rangka pembuatan jadwal pelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu masalah menilai sukar tidaknya suatu mata pelajaran/ kuliah. Mata pelajaran/ kuliah ada yang mudah, ada yang sedang dan ada yang sukar. Penilaian terhadap suatu mata pelajaran/ kuliah ini sifatnya relatif untuk semua orang. Karena dasar penilaiannya adalah diri pribadi, bukan atas dasar orang lain. Suatu mata pelajaran/ kuliah tertentu boleh jadi sukar bagi orang lain, tetapi belum tentu bagi orang yang lainnya lagi. Misalnya bidang studi matematika. Matematika bagi si A adalah sukar, tetapi bagi si B adalah mudah. Jadi kita bisa menilai kemampuan diri kita sendiri, bahwa jika dalam mata kuliah matematika apakah saya bisa dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan atau tidak.

Membuat jadwal pelajaran tidak harus formal, bagus dan sebagainya tetapi yang sederhana pun juga bisa yang penting bisa dipahami sesuai kemampuan diri sendiri. Karena kita tidak mengetahui kedepannya akan seperti apa, manusia

memang hanya bisa merencanakan sesuatu akan tetapi bukan kita yang menentukannya, ada yang lebih berhak atas semua itu.

Menurut Pandang A (2012:3) Berikut dikemukakan beberapa petunjuk pengelolaan waktu antara lain:

1. Perencanaan adalah hal penting yang harus dilakukan jika anda dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu yang terbatas, seperti dalam membuat tugas PR mengarang, membuat laporan, dan sebagainya.

Dalam tulisan fh unpar mengatakan bahwa kunci dari manajemen waktu adalah perencanaan (planning). Tanpa ini, kita tidak akan pernah berhasil menata waktu apalagi meraih hasil optimal. Betapapun enggan kita karena terkesan membosankan, namun menyusun daftar panjang kegiatan ini-itu yang harus dilakukan, menyisihkan waktu sejenak untuk berpikir mana dari daftar itu yang harus dipilih terlebih dahulu untuk dilaksanakan esok hari, lusa, minggu depan atau bulan depan, adalah momen paling kritis bagi kita untuk mengontrol waktu 'hidup' kita sendiri.

Berikut ini langkah-langkah untuk membantu anda menyusun atau menata manajemen waktu:

- a. Buatlah buku agenda atau kalender atau catatan khusus, baik secara manual ataupun elektronik,
- b. Tulis semua tanggal, hari, waktu yang berkaitan dengan kegiatan akademik anda.

Misal, tanggal ujian tengah dan akhir semester, tanggal paling akhir menyerahkan

tugas kelas, tanggal terakhir batas pembayaran uang kuliah, tanggal perwalian akademik dengan dosen wali, tanggal pendaftaran rencana studi, dstnya,

c. Tulis semua tanggal, hari, dan waktu untuk kegiatan yang bersifat sosial dan personal.

d. Susun prioritas kegiatan yang terdapat di dalam daftar b dan c di atas, mulai dari yang paling utama hingga paling tidak utama, sehingga menghasilkan sebuah jadwal rutin mingguan. Contoh, anda dapat menyusun jadwal dengan membagi serangkaian kegiatan anda ke dalam 4 (empat) kelompok yaitu:

1) Aktivitas akademik yang sudah 'fixed' (sebagai prioritas paling utama):

- a) Jadwal kuliah kelas
- b) Jadwal ke perpustakaan
- c) Jadwal tutorial wajib
- d) Jadwal belajar mandiri (di luar kelas) harian

2) Aktivitas sosial atau personal yang sudah 'fixed' (juga sebagai prioritas paling utama):

- a) Jadwal rutin makan, minum obat
- b) Jam tidur
- c) Waktu berolah raga
- d) Jadwal beribadah

3) Aktivitas akademik pendukung (sebagai prioritas tetapi peringkat di bawah paling utama):

- a) Jadwal diskusi kelompok untuk membuat tugas kelas

b) Jadwal mentoring (tentatif alias tidak diwajibkan oleh fakultas)

2. Jika anda dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak dan/atau sulit, usahakanlah memecah-mecah atau menguraikan tugas-tugas menjadi sub-sub tugas yang lebih memungkinkan untuk dapat dikelola.
3. Hindari membuang-buang waktu dengan aktivitas tidak produktif. Sebagai contoh, ketika diberikan suatu daftar bacaan, maka lebih baik menyeleksi bagian-bagian mana yang perlu anda baca, ketimbang secara serta-merta berusaha membaca setiap halaman dalam buku.
4. Anda hendaknya mencurahkan konsentrasi penuh anda untuk melaksanakan tugas pada jam-jam di mana biasanya anda berada pada energy puncak anda. Kebanyakan orang merasa bosan, jenuh dan sebagainya jika belajar pada waktu siang hari berkisar anatar jam 10.30-12.30. contohnya pelajaran/ mata kuliah matematika yang bergelut dengan banyak perhitungan, hal seperti ini yang akan mengurangi konsentrasi dalam belajar

Kita bisa mencoba pola kerja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru/dosen dengan berbagai teknik pengelolaan waktu hingga peserta didik mampu menemukan pola yang paling cocok untuk dirinya sendiri. Sebagai contoh, jika peserta didik hanya memiliki waktu 30 menit untuk mampu menyelesaikan tugasnya, maka berusahalah mengerjakan yang dapat diselesaikan dalam waktu 30 menit itu.

Adapun menurut Djamarah S.B (2002:20) cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan belajar, tidur, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam pelajaran yang lain.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa/ mahasiswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal belajar adalah sebagai berikut

Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk berikut ini:

- | | |
|------------------------------------|--------------|
| 1. Tidur | ± 8 jam |
| 2. Makan, mandi, olahraga | ± 3 jam |
| 3. Urusan pribadi dan lain-lain | ± 2 jam |
| 4. Sisanya untuk keperluan belajar | ± 11 jam |

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar dikampus selama kurang lebih 5 jam sedangkan sisanya digunakan untuk belajar dirumah, kos atau diperpustakaan. Setiap peserta didik memiliki waktu 24 jam, jadi dalam seminggu 24 jam kali dengan 7 hari

sama dengan 168 jam. Dengan menghitung jumlah tidur, makan, mandi, olahraga, urusan pribadi dan belajar adalah bisa dikalkulasikan bahwa waktu kita untuk tidur dalam seminggu adalah sekitar 56 jam, untuk makan dan sebagainya 21 jam, urusan pribadi dan lainnya berkisar 14 jam. Sisanya masih ada 79 jam untuk keperluan belajar, jika 30 jam digunakan untuk belajar di kampus artinya masih ada 49 jam untuk keperluan belajar sendiri.

Tentunya cara belajar setiap peserta didik berbeda-beda tergantung pada diri peserta didik sendiri. Guy Montrose Whipple menulis dalam bukunya *how to study effectively* memberikan pedoman sebagai berikut

1. Semakin dewasa dan matang pikiran peserta didik harus dapat belajar semakin lama
2. Semakin sukar suatu pelajaran/ mata kuliah, semakin panjang waktu peserta didik itu seharusnya dapat mempelajari pada waktu tertentu
3. Semakin lambat masa penghangatan yang timbul pada peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran/ mata kuliah, semakin lama ia harus mempelajarinya (Djamarah S.B, 2002:21).

Masalah pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar sendiri. Peserta didik yang tidak bisa membagi waktunya dalam belajar akan merasa kebingungan serta akan merasakan waktu yang terlalu sempit untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Dengan demikian peserta didik jangan sekali-kali mengabaikan masalah pembagian/ pengaturan waktu. Meskipun dikatakan hal demikian, tetapi kita kembalikan kepada diri pribadi masing-masing karena

menurut Djamarah S.B (2002:41) bahwa orang yang pandai membagi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan keberhasilan studi selama menuntut ilmu, maka dialah orang yang beruntung hari ini, esok, dan mendatang.

Pembagian waktu belajar juga diperlukan agar peserta didik dapat belajar secara produktif. Dalam hal ini “hukum Josh” masih tetap diakui kebenarannya. Menurut hukum Josh tentang belajar, 30 menit 2X sehari selama 60 menit lebih baik dan produktif dari pada sekali belajar selama 6 jam (360) menit tanpa berhenti. Jangka waktu (periode) belajar juga harus diperhatikan. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa jangka waktu belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan, dan sebagainya adalah antara 20-30 menit. Jangka waktu yang lebih dari 30 menit untuk belajar yang benar-benar memerlukan konsentrasi relatif kurang atau tidak produktif.

Jangka waktu tersebut tidak berlaku bagi mata pelajaran yang memerlukan “pemanasan” pada permulaan belajarnya seperti untuk belajar sejarah, geografi, ilmu filsafat, dan sebagainya. Di samping itu, kita harus ingat pula bahwa besarnya minat yang ada pada seseorang terhadap suatu pelajaran dapat memperpanjang jangka waktu belajarnya, sehingga mungkin lebih dari 30 menit. Bahkan pada orang dewasa dapat lebih.

Mengatur waktu secara rapi dan efektif bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi berupaya untuk mentaatinya secara konsisten. Sebagai anak muda dan mahasiswa pasti akan memiliki sekian banyak kegiatan dan tantangan baru, peran dan sekaligus tanggung jawab serta prioritas lain yang harus di lakukan. Semua

kegiatan dan tuntutan itu akan selalu bersaing merebut waktu dan perhatian seseorang. Masa adaptasi dari masa remaja yang sebelumnya menjalani pendidikan menengah ke masa dewasa muda yang mulai merintis pendidikan tinggi di perguruan tinggi membuat dan menuntut terjadinya perubahan besar di dalam menata manajemen waktu anda. Perubahan besar itu antara lain karena beberapa hal berikut ini:

- a. Meningkatnya peran dan tanggung jawab untuk belajar mandiri.
- b. Banyaknya aktivitas baru yang harus diikuti, misal olah raga baru, asosiasi mahasiswa dan/atau kelompok belajar baru, kegiatan kemahasiswaan di dalam atau di luar kampus.
- c. Teman-teman dan pengalaman baru.
- d. Tuntutan untuk lebih banyak mengambil putusan mandiri tanpa campur tangan dari orang tua atau keluarga.
- e. Tempat tinggal dan lingkungan baru.
- f. Kebutuhan yang lebih besar untuk misalnya melakukan hal-hal rutin sehari-hari secara mandiri, misal berbelanja, memasak, mencuci, membersihkan kamar, membayar beberapa tagihan rutin.
- g. Mungkin pula harus bekerja paruh waktu atau mengurus keluarga yang tinggal bersamanya.

D. Lembaga Bimbingan Belajar

1. Pengertian Lembaga Bimbingan Belajar

Secara umum apabila seseorang berbicara tentang pendidikan, maka yang dimaksud adalah sekolah. Tentunya ini tidaklah salah, namun kurang tepat, karena pendidikan bukan hanya disekolah tetapi ada bentuk pendidikan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu pendidikan nonformal. Telah dijelaskan sebelumnya dalam UU RI Nomor 20 (2003:18) dalam pasal 26 tentang pendidikan nonformal bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Dewasa ini kita ketahui bahwa banyak sekali didirikan layanan bimbingan belajar untuk peserta didik (siswa dan mahasiswa). Kehadiran lembaga Bimbingan Belajar (LBB) di Indonesia menjadi satu fenomena menarik bagi dunia pendidikan saat ini. Kehadiran bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan pendidik.

Lembaga Bimbingan Belajar adalah suatu Lembaga Pendidikan Informal yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan

masalah dalam kehidupannya melalui guru pembimbing yang kompeten. Menurut Crow dan Crow (2011), Lembaga Bimbingan Belajar adalah suatu Lembaga Pendidikan Informal yang memberikan bantuan kepada orang lain melalui orang-orang yang telah terdidik dan terlatih.

Bimbingan belajar yang dimaksudkan disini adalah seperti tempat-tempat bimbingan belajar dimana peserta didik mampu mendapatkan tambahan ilmu serta mampu mentransfer ilmu yang didapatkan seperti tempat bimbingan belajar JILC (Jakarta Intensive Learning Center), GAMA (Gadjah Mada), GO (Ganesha Operation) dan sebagainya. Dengan hadirnya beberapa tempat bimbingan belajar ini maka memberikan kesempatan kepada peserta didik khususnya mahasiswa untuk membagi ilmunya. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang sudah lulus di jenjang strata 1 untuk bisa mendapatkan pekerjaan bahkan juga kepada mereka yang masih/ sementara melanjutkan studinya.

Kita bisa melihat di berbagai tempat bimbingan belajar yang kebanyakan tentor/ tutornya berasal dari kalangan yang masih berstatus mahasiswa. Tentunya ada dalam pikiran kita bahwa seseorang mampu mengerjakan kedua-duanya secara beriringan walaupun kita ketahui bahwa ditingkat perguruan tinggi bisa dikatakan banyak tugas-tugas yang harus diselesaikan baik itu secara individu maupun kelompok. Tetapi bagi mahasiswa yang masih/ sementara melanjutkan studinya mungkin saja merasa nyaman dengan pekerjaan yang seperti ini, yaitu kuliah sambil bekerja.

2. Kelebihan dan Kelemahan Lembaga Bimbingan Belajar

Fakta membuktikan bahwa ada lembaga bimbingan belajar yang baik dan bermasalah sama seperti ada lembaga pendidikan formal yang baik dan bermasalah. Semua bidang kehidupan juga selalu mempunyai sisi positif dan sisi negatif, sehingga diperlukan pemikiran yang lebih objektif, kritis, intelektual, proporsional dan profesional dari semua pihak untuk menilai masing-masing pihak, baik lembaga pendidikan formal ataupun lembaga pendidikan non formal.

a. Kelebihan Lembaga bimbingan belajar

Adapun kelebihan dari lembaga bimbingan belajar adalah:

- 1) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- 2) Mempertemukan orang-orang yang hobi mengajar secara profesional dan bertanggungjawab, baik dari kalangan ilmu keguruan maupun dari kalangan non keguruan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada pengajar untuk membagikan ilmu yang didupatkannya.
- 4) Selain memberikan ilmu, pengajar juga mampu mendapatkan ilmu tambahan.
- 5) Mampu berpikir kreatif karena terbiasa mengajar.
- 6) Sebagai latihan dalam menghadapi peserta didik yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.
- 7) Mampu belajar hidup mandiri

b. Kelemahan Lembaga Bimbingan Belajar

- 1) Tidak semua orang mampu bergabung dalam lembaga bimbingan belajar.
Dengan alasan adanya persyaratan-persyaratan khusus sehingga bisa bergabung dalam lembaga bimbingan belajar.
- 2) Adanya agenda rutin yang mengharuskan tenaga pengajar hadir dalam kegiatan tersebut, yang terkadang bersamaan dengan kegiatan kampus.
- 3) Tidak memiliki banyak waktu bersama keluarga dan teman-teman

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku dan pemanfaatan waktu belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar. Perilaku belajar mahasiswa dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti perkuliahan, perilaku mengerjakan tugas-tugas kampus, dan perilaku pada saat menghadapi ujian. Sedangkan waktu belajar matematika ditinjau dari sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajarnya jika mahasiswa tersebut sibuk dalam mengajar juga sibuk dengan tugas-tugas kampus dan sebagainya. Perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika setiap mahasiswa dapat ditelusuri dengan cara membagikan angket dan wawancara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Alauddin-Samata tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar semester VI. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*.

Penetapan subjek penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu: (1) mahasiswa semester VI yang mengajar dilembaga bimbingan belajar (2) rata-rata pengalaman mengajar mahasiswa yang cukup bervariasi. Dimana mahasiswa ini tentunya lebih mudah di wawancarai sehingga membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Sehingga ditetapkan subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang mahasiswa jurusan pendidikan matematika semester VI yang terdiri dari mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa yang berkategori tinggi, sedang dan rendah. maka dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes sebagai data untuk menentukan subjek dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan 4 soal kepada mahasiswa untuk diselesaikan secara individu. Setelah itu peneliti memeriksa hasil tes mahasiswa. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian tersendiri terhadap mahasiswa tersebut berdasarkan dari hasil tes yang telah didapatkan sebelumnya maka ditentukanlah 3 subjek yang kemudian akan di wawancarai. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kebiasaan-kebiasaan belajar dan cara mengatur waktu belajar mahasiswa matematika jika memiliki kesibukan diluar kampus dalam hal ini sebagai tenaga pengajar di lembaga bimbingan belajar.

Tiga mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian ini masing-masing adalah satu orang mahasiswa dengan kategori tinggi yang selanjutnya disebut sebagai subjek 1 (ST₁), 1 orang mahasiswa dengan kategori sedang yang selanjutnya disebut sebagai subjek 2 (SS₂), dan 1 orang mahasiswa yang tergolong kategori rendah yang selanjutnya disebut sebagai subjek 3 (SR₃).

Subjek penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Kode	Hasil Tes
1.	ASH	ST ₁	100
2.	MIW	ST ₂	95
3.	FR	ST ₃	89
4.	NR	ST ₄	87
5.	SYS	ST ₅	82
6.	ISM	SS ₁	68
7.	ZB	SS ₂	67
8.	FIT	SS ₃	65
9.	PS	SS ₄	64
10.	DPA	SS ₅	63
11.	NW	SR ₁	49
12.	UF	SR ₂	47

Sumber: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Berdasarkan tabel 3.1 diperoleh bahwa dari 12 siswa yang mengikuti tes tertulis (matematika) untuk menetapkan subjek penelitian bahwa terdapat 5 orang mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 5 orang mahasiswa yang berada pada kategori sedang dan hanya 2 orang mahasiswa yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil tes tertulis subjek ditetapkan 3 (tiga) orang mahasiswa masing-masing 1 mahasiswa dari jenis atau kategori tinggi, 1 (satu) orang mahasiswa dari kategori sedang dan 1 orang mahasiswa dari kategori rendah yang tentunya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3.2 Subjek Utama Penelitian

Kategori	Nama Responden
Tinggi (ST ₁)	ASH
Sedang (SS ₂)	ZB
Rendah (SR ₃)	UF

Pengumpulan data meliputi pemberian angket kepada mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar dengan menjawab/ menceklis beberapa pertanyaan yang tersedia di lembaran angket kemudian ke tiga subjek tersebut di wawancarai untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai penelitian ini. Analisis data yang dilakukan adalah menganalisis data dari hasil wawancara terhadap ketiga subjek tersebut dan melakukan triangulasi. Mendeskripsikan perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar dilembaga bimbingan belajar. Hasil yang diharapkan adalah memperoleh gambaran secara jelas terhadap Mendeskripsikan perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap mahasiswa semester VI pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar dilembaga bimbingan belajar khususnya lembaga bimbingan belajar yang berada di Makassar.

Prosedur pemilihan subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram

berikut:

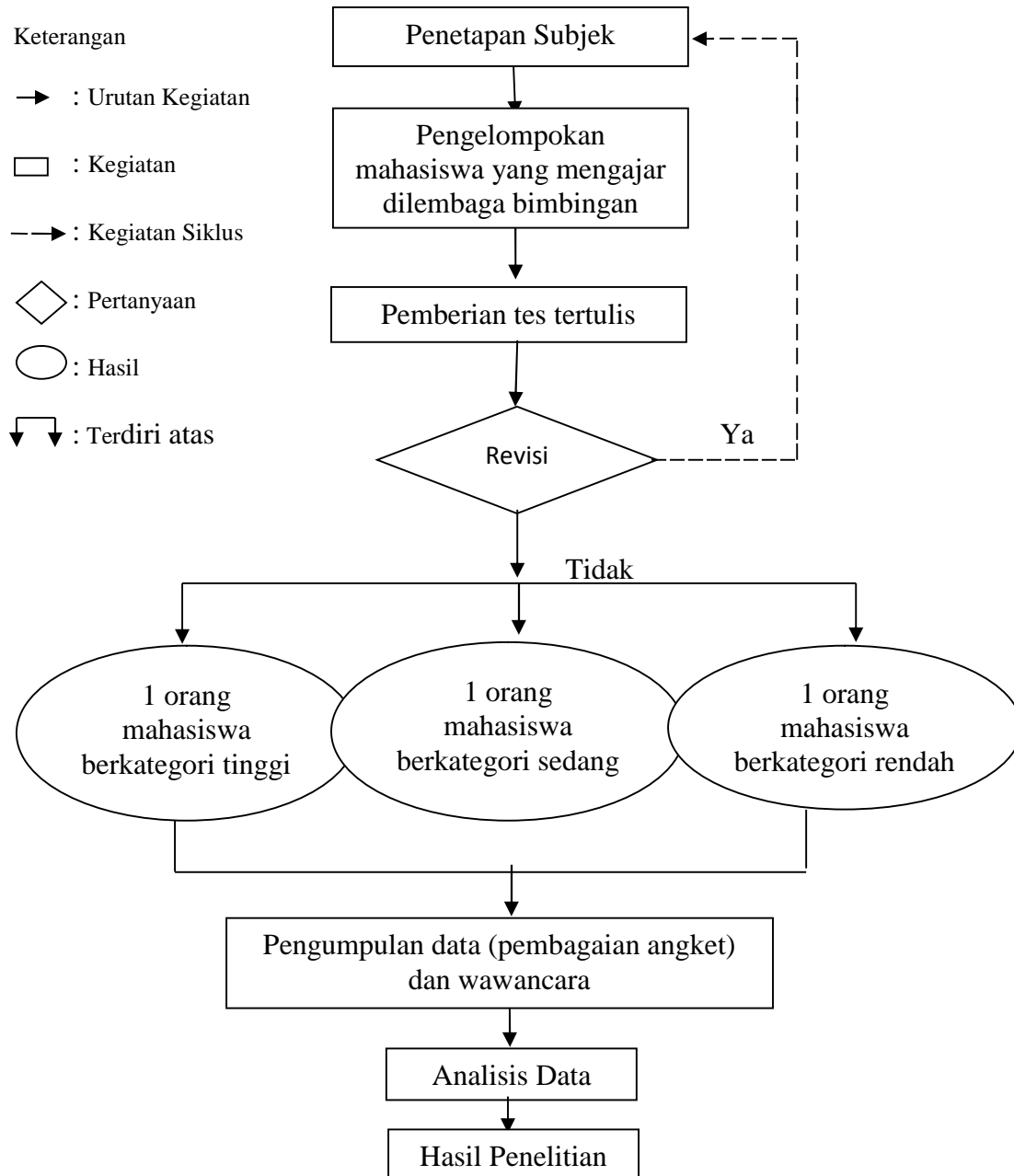


Diagram 3.1 Penetapan Subjek dan Prosedur Penelitian

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan titik fokus yang menjadi perhatian peneliti. Fokus dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar ditinjau dari perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika. Untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika mahasiswa dapat diamati melalui indikator-indikator perilaku belajar matematika yaitu masuk kuliah tepat waktu, penempatan posisi duduk selama perkuliahan, membuat catatan, mengerjakan tugas-tugas kampus baik kelompok maupun individu, belajar pada saat menjelang ujian, belajar sebelum hari ujian, mengerjakan ujian dengan usaha sendiri, sedangkan pemanfaatan waktu belajar matematika adalah perencanaan waktu belajar, pembagian waktu belajar, ketaatan terhadap waktu belajar/ konsisten terhadap waktu belajar, dan antisipasi waktu belajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti (Afrizal, 2015:134).

Hasan (2002) dalam Faturrahman P, (2011:167) menyatakan bahwa dalam penyusunan instrumen penelitian bukanlah hal yang mudah karena instrumen yang baik harus memenuhi beberapa syarat ataupun kriteria. Oleh karena itu, dalam

menyusun sebuah instrumen, peneliti harus teliti dan hati-hati. Berikut ini adalah beberapa langkah praktis dalam membuat instrumen penelitian:

1. Tentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel ini dapat tercermin pada judul penelitian..
2. Variabel-variabel tersebut dicarikan jabarnya dalam bentuk subvariabel yang diketahui dari teori atau penelitian terdahulu.
3. Subvariabel dicarikan jabarannya dalam bentuk indikator-indikator, jika ada.
4. Indikator dicarikan jabarannya dalam bentuk subindikator, jika ada.
5. Jika subindikator masih dapat dibagi lagi menjadi komponen kecil, komponen-komponen ini dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan. Seberapa detail proses penjabaran suatu variabel diuraikan, bergantung pada seberapa luas dan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan disusun menurut hierarkinya agar mudah dipakai dalam analisis berikutnya.
6. Seluruh butir pertanyaan yang telah selesai, ditempatkan pada lembaran-lembaran instrumen.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen pendukung seperti tes kemampuan awal matematika, angket perilaku belajar matematika dan angket pemanfaatan waktu belajar matematika mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar dan pedoman wawancara.

a. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi,

gunanya untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun kelapangan. Validasi yang dimaksudkan adalah validasi terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugyono (2012:61) bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- 4) Suatu situasi melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyalaminya, berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

b. Tes tertulis

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada mahasiswa dengan cara memberikan beberapa soal terkait materi-materi yang telah di pelajari sebelumnya atau terkait materi-materi yang diajarkan di lembaga bimbingan belajar seperti matematika dasar, kalkulus, aljabar, geometri analitik bidang dan ruang. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk membantu peneliti mendapatkan subjek penelitian.

c. Instrumen perilaku belajar matematika

Instrumen perilaku belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket perilaku belajar matematika dikembangkan oleh peneliti sendiri. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar dilihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar. Adapun kisi-kisi instrumen perilaku belajar mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kebiasaan mengikuti perkuliahan, kebiasaan dalam mengerjakan tugas dan kebiasaan pada saat ujian. Angket perilaku belajar terdiri dari 52 item pertanyaan.

Penilaian skala bergerak dari 1 sampai 5 yang terdiri atas 5 pilihan jawaban yaitu “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang”, “pernah”, dan “tidak pernah”

Instrumen perilaku belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang ahli yang kesemuanya merupakan dosen dari jurusan matematika Universitas Negeri Makassar. Validasi para ahli difokuskan pada validasi isi dan kontruk serta bahasa. Hasil validasi ahli berupa koreksi, kritik dan

saran digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap instrumen perilaku belajar matematika.

d. Instrumen Pemanfaatan waktu belajar matematika

Instrumen pemanfaatan waktu belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket pemanfaatan waktu belajar matematika dikembangkan oleh peneliti sendiri. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar memanfaatkan, mengelola atau mengatur waktu belajarnya. Adapun kisi-kisi instrumen pemanfaatan waktu belajar mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perencanaan waktu belajar, pembagian waktu belajar, ketaatan terhadap waktu belajar/ konsisten terhadap waktu belajar, dan antisipasi waktu belajar. Angket pemanfaatan waktu belajar terdiri dari 41 item pertanyaan.

Penilaian skala bergerak dari 1 sampai 5 yang terdiri atas 5 pilihan jawaban yaitu “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang”, “pernah”, dan “tidak pernah”

Instrumen pemanfaatan waktu belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang ahli yang kesemuanya merupakan dosen dari jurusan matematika Universitas Negeri Makassar. Validasi para ahli difokuskan pada validasi isi dan kontruk serta bahasa. Hasil validasi ahli berupa koreksi, kritik dan saran digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap instrumen pemanfaatan waktu belajar matematika.

e. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara (*interview guide*) merupakan alat bantu, maka dari itu disebut juga instrumen pengumpulan data. Karena dalam penelitian ini adalah metode wawancara maka instrumennya adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara hendaknya disusun sedemikian rupa dengan memuat pokok pertanyaan yang akan diajukan, sesuai dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, disusun oleh peneliti sendiri sesuai dengan apa yang ingin diketahui berdasarkan perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang ahli yang kesemuanya merupakan dosen dari jurusan matematika Universitas Negeri Makassar. Validasi para ahli difokuskan pada validasi isi dan kontruk serta bahasa. Hasil validasi ahli berupa koreksi, kritik dan saran digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap pedoman wawancara.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugyono (2007:157) bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview*(wawancara) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan 2 macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentunya disini kita harapkan kreativitas pewawancara, pewawancara bebas bertanya kepada responden. Karena wawancara ini bersifat bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* pada nomor yang sesuai (Faturrahman, 200:75). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa dilihat dari indikator-indikator yang terkait di dalamnya.

Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dirumuskan garis besar tentang pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan wawancara. tahapan-tahapan pedoman wawancara antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi panduan wawancara, bertujuan untuk memudahkan penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, terlebih dahulu perlu disusun kisi-kisi panduan wawancara,

meliputi tujuan dan pokok penelitian, rincian data yang akan dikumpulkan, serta rincian butir-butir pertanyaan.

- b) Memilih pertanyaan yang relevan. Butir-butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi, selanjutnya dipilih yang relevan dengan data yang diperlukan dan yang tidak relevan sehingga tidak terjadi tumpang tindih.
- c) Melakukan validasi isi dan konstruk kepada dua pakar/ yang ahli di bidangnya.

Diagram pengembangan instrumen pedoman wawancara dapat dilihat pada

Gambar 3.2 berikut.

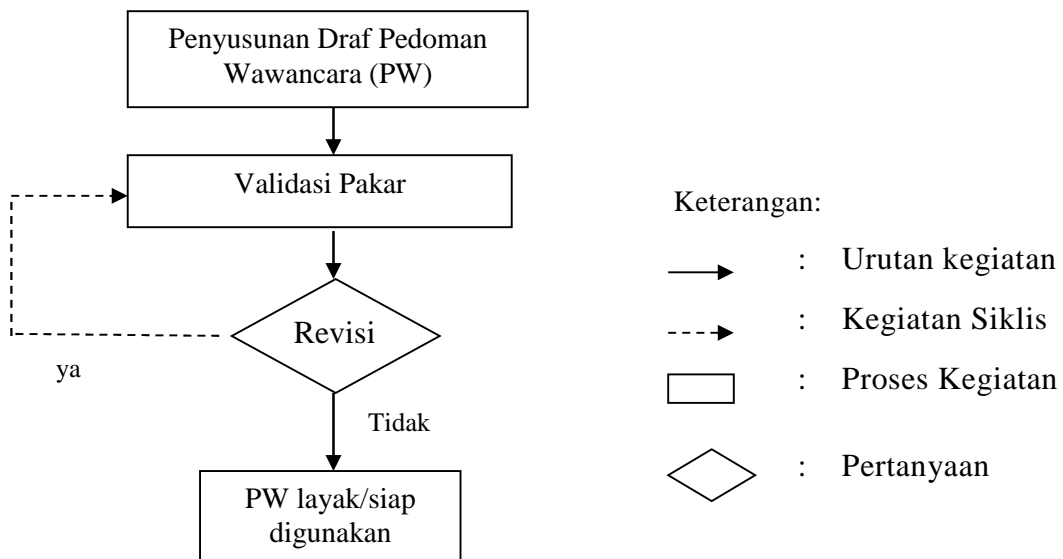


Diagram 3.2. Pengembangan Pedoman Wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku belajar mahasiswa dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

2) Melakukan tes tertulis

Pelaksanaan tes tertulis bertujuan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini dan pemberian tes ini dilakukan kepada 12 mahasiswa pendidikan matematika semester VI atau semua mahasiswa yang mengajar diberbagai lembaga bimbingan belajar yang ada di Makassar. Dan tentunya akan ditentukan 3 dari 12 mahasiswa yang diberikan tes.

3) Pemberian angket dan Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembaran angket berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika dan melakukan wawancara, meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar ditinjau dari perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar setiap hari. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar. Perilaku

belajar dan pemanfaatan waktu belajar seperti yang dijelaskan sebelumnya maka yang dimaksudkan adalah perilaku belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, perilaku belajar mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas, dan perilaku belajar mahasiswa pada saat menghadapi ujian sedangkan pemanfaatan waktu belajar meliputi perencanaan waktu belajar, pembagian waktu belajar, ketaatan terhadap waktu belajar/ konsisten terhadap waktu belajar, dan antisipasi waktu belajar.

Adapun menurut Selltitz (1964) dalam Nazir (2014:173) isi dari keterangan yang ingin diperoleh dengan cara wawancara adalah sasaran isi untuk memperoleh atau memastikan suatu fakta, isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan kepercayaan tentang keadaan fakta, isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan sasaran, isi yang mempunyai sasaran untuk menemukan suatu standar kegiatan, isi untuk mempunyai sasaran untuk mengetahui perilaku sekarang atau perilaku terdahulu, dan isi yang mempunyai sasaran mengetahui alasan-alasan.

Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara adalah objektivitas, artinya pewawancara dan responden tidak saling kenal satu sama lain dan memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban selain itu pewawancara juga membantu responden dalam menjawab soal untuk mengarahkan jawaban yang dikehendaki oleh pewawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara detail. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber di maksudkan untuk

mendapatkan informasi secara detail dari berbagai sumber terkait penelitian, triangulasi metode adalah memadukan antara teknik angket dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal, dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar kemudian menentukan kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian.
- b. Melakukan tes tertulis kepada seluruh mahasiswa semester VI yang mengajar di lembaga bimbingan belajar yang kemudian akan didapatkan hasil tes tertulisnya dan menentukan 3 orang subjek penelitian.
- c. Membuat instrumen pengumpulan data berupa angket perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika serta menggunakan pedoman wawancara yang akan di validasi oleh 2 orang ahli yang berkompeten dalam bidangnya.
- d. Melakukan validasi instrumen yang dilakukan oleh validator.

Untuk menentukan sebuah instrumen yang layak atau tidak untuk dapat digunakan dalam suatu penelitian, maka perlu pertimbangan dari hasil validasi ahli, yaitu 2 orang pakar/ ahli dari jurusan pendidikan matematika. Hasil dari validasi ahli

digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada masukan dan saran-saran serta petunjuk yang diberikan oleh validator untuk kesempurnaan dan kelayakan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Adapun

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen perilaku belajar, instrumen pemanfaatan waktu belajar dan pedoman wawancara. Penilaian validator terhadap instrumen penelitian ini sudah layak dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Sehingga diberikan catatan-catatan kecil pada bagian yang perlu diperbaiki untuk selanjutnya direvisi kembali dan siap untuk dipergunakan. Hasil validasi dari ahli dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Instrumen perilaku belajar matematika

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam memvalidasi instrumen perilaku belajar matematika secara garis besar adalah isi dan bahasa yang dibuat oleh peneliti. Nilai hasil akhir validator adalah hasil revisi berdasarkan saran-saran dari validator. Hasil validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, dan berikut adalah rangkuman hasil validasi instrumen perilaku belajar matematika untuk setiap aspek penilaian:

Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Validasi Instrumen Perilaku Belajar Matematika

No.	Aspek Penilaian	\bar{x}	Ket.
1.	Isi	4,1	Sangat Valid
2.	Bahasa	4,5	Sangat Valid
Rata – rata penilaian total (\bar{x})		4,3	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 3.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata kevalidan instrumen perilaku belajar matematika untuk aspek isi adalah $\bar{x} = 4,1$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($4,00 \leq SP < 5,00$). Jadi ditinjau dari aspek isi, maka instrumen perilaku belajar matematika dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
- b) Nilai rata-rata kevalidan instrumen perilaku belajar matematika untuk aspek bahasa adalah $\bar{x} = 4,5$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($4,00 \leq SP < 5,00$). Jadi ditinjau dari aspek bahasa, maka instrumen perilaku belajar matematika dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan
- c) Nilai rata-rata total kevalidan instrumen perilaku belajar matematika untuk yang diperoleh adalah $\bar{x} = 4,3$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($4,00 \leq SP < 5,00$). Jadi ditinjau dari keseluruhan aspek, maka instrumen perilaku belajar matematika dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan

2) Instrumen pemanfaatan waktu belajar matematika

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam memvalidasi instrumen pemanfaatan waktu belajar matematika secara garis besar adalah isi dan bahasa yang dibuat oleh peneliti. Nilai hasil akhir validator adalah hasil revisi berdasarkan saran-saran dari validator. Hasil validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, dan berikut

adalah rangkuman hasil validasi instrumen pemanfaatan waktu belajar matematika untuk setiap aspek penilaian:

Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Validasi Instrumen Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

No.	Aspek Penilaian	\bar{x}	Ket.
1.	Isi	4,1	Sangat Valid
2.	Bahasa	4,5	Sangat Valid
Rata – rata penilaian total (\bar{x})		4,3	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 3.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai rata–rata kevalidan instrumen pemanfatan waktu belajar matematika untuk aspek isi adalah $\bar{x} = 4,1$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($4,00 \leq SP < 5,00$). Jadi ditinjau dari aspek isi, maka instrumen pemanfatan waktu belajar matematika dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
- b) Nilai rata–rata kevalidan instrumen pemanfatan waktu belajar matematika untuk aspek bahasa adalah $\bar{x} = 4,5$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($4,00 \leq SP < 5,00$). Jadi ditinjau dari aspek bahasa, maka instrumen pemanfatan waktu belajar matematika dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
- c) Nilai rata–rata total kevalidan instrumen pemanfatan waktu belajar matematika untuk yang diperoleh adalah $\bar{x} = 4,3$. Berdasarkan kriteria kevalidan, nilai ini termasuk dalam kategori “sangat valid” ($4,00 \leq SP < 5,00$). Jadi ditinjau dari keseluruhan aspek, maka instrumen pemanfatan waktu belajar matematika dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti sebelum memperoleh nilai akhir dari validator adalah hasil revisi berdasarkan saran–saran dari validator. Hasil validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, dan berikut adalah rangkuman hasil validasi pedoman wawancara.

- a) Berdasarkan penilaian dari beberapa indikator yang ada pedoman wawancara dinyatakan “layak digunakan” oleh validator 1.
- b) Berdasarkan penilaian dari beberapa indikator yang ada pedoman wawancara dinyatakan “layak digunakan” oleh validator 2.
- c) Berdasarkan penilaian pedoman wawancara yang diperoleh dari validator 1 dan 2 yang telah ditetapkan, maka pedoman wawancara dinyatakan dapat digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Membagikan lembaran angket perilaku dan pemanfaatan waktu belajar matematika
- b. Memberikan tes tertulis
- c. Menentukan subjek penelitian (sesuai yang dijelaskan pada bagian subjek penelitian).
- d. Melakukan wawancara
- e. Menganalisis data hasil penelitian dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan (Sugyono, 2012:89). Senada dengan hal tersebut Nasution (1988) dalam Sugyono bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Pada umumnya dalam analisis data secara kualitatif dilakukan dengan 3 cara yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, maka dalam penelitian ini proses analisis data yang dilakukan adalah data *reduction*(reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction*(Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu langkah yang ditempuh adalah mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugyono, 2012:92).

Mereduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar dengan mengamati perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam menyajikan data untuk penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugyono, 2012:95).

Penyajian data dalam penelitian ini adalah terkait perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar. Meliputi perilaku mengikuti kuliah (apakah mahasiswa tersebut masuk tepat waktu, menentukan posisi duduk, dan mencatat hal-hal yang penting), perilaku dalam mengerjakan tugas (tugas individu ataupun kelompok), perilaku pada saat menghadapi ujian (apakah mahasiswa tersebut pada saat ujian melakukan proses belajar terlebih dahulu atau tidak, apakah mahasiswa belajar pada saat menjelang ujian saja atau tidak). Sedangkan untuk pemanfaatan waktu belajar matematika meliputi perencanaan waktu belajar, pembagian waktu belajar, ketaatan/ konsisten terhadap waktu belajar, antisipasi waktu belajar.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugyono, 2012:99).

Jadi setelah data direduksi kemudian mendisplay data maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan atau menafsirkan data penelitian dari data yang sudah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.

Penarikan kesimpulan dilihat dari hasil kerja lembaran angket yang telah dibagikan dan hasil wawancara untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai perilaku dan pemanfaatan waktu belajar matematika setiap subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan secara detail mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar. Pada bab ini peneliti ingin mengetahui perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar.

Berdasarkan Bab III, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika yang mengajar di lembaga bimbingan belajar. Dalam bab ini disajikan secara terperinci deskripsi terhadap 3 orang subjek penelitian, masing-masing terdiri dari 1 orang mahasiswa yang tergolong sebagai mahasiswa dalam kategori tinggi, yang selanjutnya disebut sebagai subjek 1 (ST₁). 1 orang mahasiswa yang tergolong sebagai mahasiswa dalam kategori sedang yang selanjutnya disebut sebagai subjek 2 (SS₂) dan 1 orang mahasiswa yang tergolong sebagai mahasiswa dalam kategori rendah, yang selanjutnya disebut sebagai subjek 3 (SR₃).

1. Deskripsi Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar

a. Subjek dengan kategori tinggi (ST_1)

Dari data yang diperoleh terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi atau subjek dengan kategori tinggi terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar jika ditinjau dari perilaku belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil pembagian angket. Subjek dengan kategori tinggi yang berinisial ASH mengajar di lembaga bimbingan belajar Gajah Mada semua cabang yang ada di Makassar sejak tahun 2014 dengan jadwal mengajar senin-sabtu. Adapun indikator yang digunakan peneliti untuk melihat dan mengetahui gambaran perilaku belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kisi-kisi angket perilaku belajar matematika

Aspek Penerapan	Indikator	Sub indikator
Perilaku Belajar Matematika	Perilaku saat mengikuti perkuliahan matematika	Masuk tepat waktu
		Penempatan posisi duduk
		Berpartisipasi aktif dalam kuliah (Mencatat, bertanya, menjawab, diskusi)
	Perilaku dalam mengerjakan tugas matematika	Mengerjakan tugas individu dari dosen
		Mengerjakan tugas kelompok dari dosen
		Mengumpulkan tugas individu dari dosen
	Perilaku saat menghadapi ujian matematika	Mengumpulkan tugas kelompok dari dosen
		Persiapan menjelang musim ujian
		Persiapan sebelum hari ujian
		Pada waktu ujian

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama ST₁:

1) Indikator Pertama

Perilaku saat mengikuti perkuliahan matematika dengan sub indikator adalah masuk tepat waktu selama perkuliahan berlangsung, penempatan posisi duduk, berpartisipasi aktif dalam kuliah (mencatat, bertanya, menjawab, diskusi).

Tabel 4.2 Perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan matematika terhadap ST₁

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah 4		✓			
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung 3			✓		
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah 3			✓		
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas 4		✓			
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen 4		✓			
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas 5	✓				
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung 4		✓			
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah 2				✓	
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen 2				✓	
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan 3			✓		
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas 4		✓			
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting 5	✓				
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen 4		✓			
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan berlangsung 2				✓	
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan 3			✓		
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung 3			✓		
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri 3			✓		

Berdasarkan tabel diatas bahwa ST₁ memiliki tempat duduk yang tetap didalam kelas dan mencatat materi yang dianggap penting menjawab dikolom sangat sering. Untuk kolom sering ST₁ selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah, biasanya duduk didepan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen, duduk ditengah saat kuliah berlangsung, selama perkuliahan berlangsung aktif dalam kelas, mencatat seluruh materi yang disampaikan oleh dosen.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama ASH adalah

sebagai berikut, tetapi sebelumnya akan dijelaskan bahwa format hasil wawancara, penulis sajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari dua kolom. Kolom pertama menyatakan kode/urutan percakapan wawancara yang memuat inisial pewawancara dan subjek peneliti diikuti dengan nomor pertanyaan. Misalkan P01 mempunyai arti pewawancara akan bertanya kepada responden dengan pertanyaan pertama. Kolom kedua adalah hasil percakapan antara peneliti dengan subjek.

Tabel 4.3. Hasil wawancara perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan ST₁

Kode	Wawancara
P10	Oke, hmmm sekarang sudah masuk semester 7
	Apakah selama mengikuti perkuliahan, anda sering terlambat masuk kuliah atau karena jarak antara rumah dengan kampus sangat jauh? atau bagaimana?
ST10	Kalau terlambat sering, Tetapi tidak selalu karena biasa saya targetkan 1 jam atau 40 menit biasanya sampai di kampus, biasa ada kendala misalnya kalau jalanan macet atau ada hal-hal lain di jalan yang diluar prediksi saya.
P11	Apakah posisi duduk anda menetap selama perkuliahan?
ST11	Iya kak, saya biasanya duduk di depan dan kalau saya datang pasti didepan disimpankan tempat sama teman-teman, apalagi kalau mau ujian pasti di depan (<i>sambil tertawa</i>)
P12	Selama perkuliahan baik itu mata kuliah matematika ataupun tidak, apakah anda aktif di kelas baik itu bertanya, menjawab ataupun menyanggah?
ST12	Kalau menurut saya, aktif kak karena sering bertanya, makanya jengkel teman-teman kalau saya bertanya
P13	Kenapa?
ST13	Tidak tau kak,
P14	Jengkel kalau diskusi, begitu?
ST14	Iya, diskusi ataupun menjelaskan dosen, saya biasa bertanya itu yang biasa bikin lama sehingga teman-teman biasa jengkel

Pada indikator pertama mengenai perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan dengan beberapa sub indikator yang dituliskan sebelumnya bahwa ST₁ lebih banyak menjawab dengan sering untuk beberapa butir pertanyaan yang diberikan dalam bentuk angket jika dibandingkan dengan kolom sangat sering dan untuk mendapatkan informasi secara detail peneliti melakukan wawancara terhadap ST₁.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ST₁ memang sering terlambat masuk kuliah tetapi itu tidak direncanakan sebelumnya, ada kendala yang terjadi diluar batas keinginannya. Walaupun ST₁ sudah menjadwalkan 1 jam atau 40 menit sebelum masuk kuliah ST₁ harus sudah berangkat dari rumah. Jika dilihat dari sub indikator penempatan posisi duduk ST₁ mengatakan biasanya duduk didepan saat perkuliahan berlangsung dan untuk sub indikator berpartisipasi aktif selama perkuliahan berlangsung juga mengatakan aktif dalam hal mencatat, bertanya, menjawab dan diskusi.

Jadi dari hasil pembagian angket dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ST₁ konsisten dengan jawaban yang diberikan.

2) Indikator Kedua

Perilaku dalam mengerjakan tugas dengan sub indikator mengerjakan tugas individu dari dosen, mengerjakan tugas kelompok dari dosen, mengumpulkan tugas individu dari dosen dan mengumpulkan tugas kelompok dari dosen berdasarkan hasil pembagian angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Perilaku belajar dalam mengerjakan tugas dari dosen ST₁

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen					
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu					
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul					
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas					
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesain tugas teman					
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen					
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen					
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan					
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik					
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu					
28.	Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen					
29.	Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok					
30.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain					
31.	Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam penyelesaian tugas tersebut					
32.	Saya selalu mengumpulkan tugas individu					
33.	Saya meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu					
34.	Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat					
35.	Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama					
36.	Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok					
37.	Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen					
38.	Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen					

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa ST₁ menjawab dikolom sangat sering dengan item pertanyaan adalah mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan selalu mengumpulkan tugas individu sedangkan pada item pertanyaan langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas, ST₁ dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas kelompok secara bersama-sama serta mengumpulkan sendiri tugas individu yang diberikan oleh dosen menjawab pada kolom sering..

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama ASH terhadap indikator kedua yaitu perilaku dalam mengerjakan tugas dengan sub indikator mengerjakan tugas individu dan kelompok dari dosen, mengumpulkan tugas individu dan kelompok dari dosen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil wawancara perilaku belajar dalam mengerjakan tugas dari dosen terhadap ST₁

Kode	Wawancara
P15	Apakah dalam mengerjakan tugas kampus baik itu individu ataupun kelompok, anda mengerjakan sendiri atau minta bantuan teman lain?
ST15	Iya, kalau misalnya bisa saya kerja sendiri, ya saya kerja sendiri Oh iyya biasa jg saya belajar sama senior, tetapi kalau saya mengandalkan teman, saya rasa tidak kak Kalau tugas kelompok saya lebih percaya sama diri saya sendiri
P16	Bukan karena dia mengandalkan kamu untuk mengerjakan tugas kelompok? Karena kamu pintar?
ST16	Sepertinya begitu kak, Bukan sebenarnya pintar kak, tapi lebih rajin...sedikit (<i>sambil tersenyum</i>)

P17 Kalau mengenai pengumpulan tugasnya, apakah anda mengumpulkan sendiri tugasnya?

ST17 Hmm, biasanya dikumpul sama ketua tingkat (secara kolektif) baru ke dosen

Berdasarkan dari hasil jawaban angket yang dikemukakan oleh ST₁ bahwa dia tidak mengandalkan teman atau siapapun untuk mengerjakan tugas ataupun mengumpulkan tugas baik secara individu ataupun kelompok, dia lebih percaya kepada kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara jawaban yang dikemukakan oleh ST₁ tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan di lembaran angket tetapi dia menjelaskan bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, ST₁ biasanya bertanya sama senior dikampus tetapi tidak mengandalkan untuk mengerjakannya. ST₁ hanya sekedar bertanya yang belum dipahami. Bahkan ST₁ yang biasanya diandalkan oleh teman untuk mengerjakannya. Tetapi bukan berarti ST₁ pintar tetapi rajin.

Jadi dapat disimpulkan pada indikator kedua ST₁ konsisten terhadap jawaban-jawaban yang telah diberikan, baik dari jawaban angket yang maupun berdasarkan dari hasil wawancara.

3) Indikator Ketiga

Perilaku saat menghadapi ujian dengan sub indikator persiapan menjelang musim ujian, persiapan sebelum hari ujian dan persiapan pada saat ujian berdasarkan hasil dari pembagian angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perilaku belajar saat menghadapi ujian terhadap ST₁

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian					
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian					
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkuman dalam menghadapi ujian					
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian					
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja					
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat					
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung					
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam					
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung					
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian					
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian					
50.	Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri					
51.	Saya sering mencontek saat ujian					
52.	Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian					

Dari jawaban angket pada tabel 4.6 pada indikator ke tiga bahwa ST₁ menjawab di kolom sangat sering dengan pertanyaan yaitu mempersiapkan peralatan-peralatan ujian, berdoa sebelum menghadapi ujian dan mengerjakan ujian dengan usaha sendiri sedangkan pada kolom sering dengan pertanyaan membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkuman dalam menghadapi ujian, membuat ikhtisar yang lebih praktis yang mudah untuk diingat serta teliti dalam menjawab soal.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama ST₁ terhadap indikator ketiga yaitu perilaku saat menghadapi ujian dengan sub indikator persiapan menjelang ujian, persiapan sebelum hari ujian dan pada waktu ujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil wawancara perilaku belajar saat menghadapi ujian terhadap ST₁

Kode	Wawancara
P18	Kalau ada ujian, apakah persiapan anda sebelumnya?
ST18	Saya biasanya belajar pada saat malamnya, misalnya besok mau ujian pasti malamnya saya belajar Kepepet, <i>the power of kepepet</i>
P19	Kalau kepepet, menurut kamu apakah hasilnya itu bagus atau bagaimana?
ST20	Kalau menurut saya, sebenarnya bagus kalau saya karena saya tipe orang yang terpaksa baru bisa tapi kalau materi yang dipelajari sedikit sekali, Kepepet sebenarnya ada bagusnya ada tidaknya
P21	Kalau belajar malamnya untuk ujian besoknya kan biasanya masih segar-segar nya ingatan dibandingkan jauh-jauh hari Kalau dikatakan keberhasilannya dalam ujian, dapat dikatakan bagus ya? Tapi kan setiap orang berbeda-beda cara dan gaya belajarnya
ST21	Iyya kak bagus, heee (<i>sambil tersenyum</i>)

Berdasarkan hasil pembagian angket terhadap subjek ST₁ bahwa dia mempersiapkan segala keperluan untuk ujian, baik itu melengkapi catatan ataupun membuat ikhtisar yang lebih praktis dan yang mudah dipahami. ST₁ memiliki kebiasaan belajar sehari sebelum ujian berlangsung dan tidak menyontek serta tidak mengandalkan siapapun untuk mengerjakan ujian karena ST₁ lebih percaya kepada usahanya sendiri.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap ST₁ bahwa tidak jauh berbeda antara jawaban angket dengan hasil wawancara, tetapi ST₁ menjelaskan secara detail tentang persiapan menghadapi ujian bahwa ST₁ biasanya belajar saat malamnya, misalkan besok ada ujian pasti malamnya belajar. Belajar sehari sebelum ujian menurut ST₁ bagus karena masih segar ingatan dibandingkan belajar jauh-jauh hari sebelumnya, kepepet (*the power of kepepet*), karena kepepet sebenarnya ada baiknya ada tidaknya. ST₁ tipe orang yang terpaksa baru bisa, tetapi kalau dibandingkan dengan materi yang akan dipelajari jelas sedikit. Walaupun demikian hasil dari ujian tetap bagus karena setiap orang cara dan gaya belajarnya pasti berbeda-beda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ST₁ terhadap indikator ketiga konsisten memberikan jawaban, baik dari hasil pembagian angket ataupun berdasarkan hasil wawancara.

b. Subjek dengan kemampuan sedang (SS_2)

Dari data yang diperoleh terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang atau subjek dengan kategori sedang terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar mengenai perilaku belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil pembagian angket. Subjek dengan kategori sedang yang berinisial ZB mengajar di lembaga bimbingan belajar 4JO cabang Pallangga, Parang Tambung dan Toddoppuli. Jadwal mengajar ZB yaitu pada hari senin, Selasa, Rabu dimulai jam 16.00-20.30.

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek kedua:

1) Indikator Pertama

Perilaku saat mengikuti perkuliahan matematika dengan sub indikator adalah masuk tepat waktu selama perkuliahan berlangsung, penempatan posisi duduk, berpartisipasi aktif dalam kuliah (mencatat, bertanya, menjawab, diskusi).

Tabel 4.8. Perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan SS₂

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah					
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung					
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah					
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas					
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen					
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas					
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung					
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah					
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen					
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan					
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas					
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting					
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen					
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan berlangsung					
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan					
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung					
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri					

SS₂ menjawab hanya 1 butir pertanyaan yang jawabannya sangat sering yaitu selama perkuliahan berlangsung dia lebih senang diskusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri. Untuk jawaban sering, SS₂ selalu masuk tepat waktu pada suatu kuliah, biasa duduk didepan saat kuliah dikelas, duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen, duduk dibelakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen, selama perkuliahan berlangsung aktif dalam kelas, mencatat materi yang dianggap penting, aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek kedua yang berkategori SS₂ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil wawancara perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan SS₂

Kode	Wawancara
P06	Iyya, tidak apa-apa...Ok saya ingin mewawancarai saudara mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar Apakah selama kuliah anda pernah terlambat atau bahkan tidak pernah masuk kuliah?
SS06	Hmmm (<i>sambil tersenyum</i>),,, kalau terlambat sering..apalagi di jam 7 pagi karena jarak dari rumah ke kampus jauh, biasanya 1 jam perjalanan, biasanya terlambat 15 atau 30 menit untuk yang jam pertamanya. Tetapi jika terlambat dengan hal lain saya rasa tidak
P07	Ada toleransi dari dosen, jika terlambat masuk kuliah?
SS07	Kalau toleransi dari dosen, yaaaa (<i>berpikir lama</i>), ada dosen yang

memberikan kebijaksanaan ada juga dosen yang memberikan kesempatan hanya 1 kali terlambat dan untuk selanjutnya tidak ada kesempatan lagi

P08 Apakah anda memiliki penempatan posisi duduk yang tetap?

SS08 Tidak k, saya menyebar, biasa saya duduk disudut, belakang, atau di depan

P09 Apakah anda aktif dalam kelas dalam hal ini baik materi tentang matematika ataupun tidak?

Baik itu bertanya atau menjawab?

SS09 Iyya saya aktif, biasanya dari dosennya bagaimana cara menyampaikan materinya, kalau memang dia semangat pasti saya juga semangat

P10 Tetapi kalau misalnya dalam hal diskusi baik sebagai pemateri atau sebagai peserta, aktif?

SS10 Iya, kalau pemateri saya lebih aktif dari pemateri

Pada indikator pertama mengenai perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan dengan beberapa sub indikator yang dituliskan sebelumnya bahwa subjek SS₂ lebih banyak menjawab dengan sering untuk beberapa butir pertanyaan yang diberikan dalam bentuk angket dan untuk mendapatkan informasi secara detail peneliti melakukan wawancara terhadap SS₂.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SS₂ sering terlambat masuk kuliah pada jam-jam pertama dikarenakan jarak dari rumah ke kampus biasanya 1 jam, jadi biasanya SS₂ terlambat 15 atau 30 menit di jam-jam pertama karena dosen juga memberikan toleransi, tetapi untuk yang kedua kalinya SS₂ mengatakan tidak ada kesempatan lagi untuk terlambat. Kemudian untuk penempatan posisi duduk SS₂

tidak memiliki tempat duduk yang tetap, tetapi biasanya di depan, di tengah ataupun di belakang. Sedangkan untuk hal keaktifan dalam kelas SS₂ aktif dalam kelas, kalau dosen bersemangat, SS₂ juga semangat untuk mengikuti perkuliahan tetapi dalam hal diskusi SS₂ lebih aktif dari pemateri.

2) Indikator Kedua

Perilaku belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan sub indikator adalah mengerjakan tugas individu dari dosen, mengerjakan tugas kelompok dari dosen, mengumpulkan tugas individu dari dosen, mengumpulkan tugas kelompok dari dosen dapat dilihat dari hasil pembagian angket sebagai berikut:

Tabel 4.10. Perilaku belajar dalam mengerjakan tugas dari dosen SS₂

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen					
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu					
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul					
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas					
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesain tugas teman					
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen					
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen					
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan					
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik					
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu					

-
28. Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen
 29. Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok
 30. Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain
 31. Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam penyelesaian tugas tersebut
 32. Saya selalu mengumpulkan tugas individu
 33. Saya meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu
 34. Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat
 35. Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama
 36. Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok
 37. Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen
 38. Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen
-

Dari tabel 4.10 bahwa SS₂ menjawab pertanyaan dikolom sangat sering yaitu mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu sedangkan kolom sering SS₂ menjawab pertanyaan yaitu mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul, menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen, mengumpulkan tugas individu, meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu, SS₂ dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas kelompok secara bersama-sama dan mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika dalam mengerjakan tugas dari dosen yang dimiliki oleh subjek kedua terhadap indikator kedua yaitu perilaku dalam mengerjakan tugas dengan sub indikator mengerjakan tugas individu dari dosen, mengerjakan tugas kelompok dari dosen, mengumpulkan tugas individu dari dosen dan mengumpulkan tugas kelompok dari dosen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil wawancara perilaku belajar dalam mengerjakan tugas SS₂

Kode	Wawancara
P11	Perilaku dalam mengerjakan tugas baik itu individu ataupun kelompok, apakah anda mengerjakan sendiri, dikerjakan oleh teman atau bahkan tidak mengerjakannya?
SS11	Selama ini kalau untuk materi-materi yang susah dalam perkuliahan , apabila saya tidak mengerti maka saya meminta bantuan dari teman tetapi kalau materi yang saya tau saya kerja sendiri
P12	Tidak selalujaki mengharapakan bantuan orang lain?
SS12	Hmmm, tidak k, yaaa kalau bisa saya kerja, saya kerja sendiri dulu
P13	Begitupun dalam mengumpulkan tugas individu ataupun kelompok?
SS13	Iya, pokoknya saya usahakan dulu dan jika memang saya sulit menyelesaikannya baru saya minta pendapat teman lain

Dari hasil pembagian angket yang dilakukan oleh peneliti, bahwa SS₂ terhadap beberapa pertanyaan terkait perilaku belajar dalam mengerjakan tugas dari dosen baik individu maupun kelompok lebih banyak menjawab sering dan SS₂ menjelaskan secara detail dalam wawancara. Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara

bahwa SS₂ dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh dosen mengerjakan dengan usahanya sendiri kemudian jika memang ada yang belum atau tidak dimengerti barulah kemudian meminta bantuan temannya dan ternyata jawaban dalam sesi wawancara tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan di dalam angket. Artinya SS₂ harus berusaha dulu dan jika memang sulit menyelesaikannya baru meminta bantuan ataupun pendapat dari teman lain.

3) Indikator Ketiga

Perilaku saat menghadapi ujian dengan sub indikator persiapan menjelang musim ujian, persiapan sebelum hari ujian dan persiapan pada saat ujian berdasarkan hasil dari pembagian angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Perilaku belajar saat menghadapi ujian SS₂

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian					
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian					
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkuman dalam menghadapi ujian					
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian					
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja					
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat					
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung					
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam					
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung					
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian					
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian					

-
- | | |
|-----|--|
| 50. | Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri |
| 51 | Saya sering mencontek saat ujian |
| 52 | Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian |
-

Dari tabel 4.12 bahwa SS₂ menjawab dikolom sangat sering dengan pertanyaan berdoa sebelum menghadapi ujian, teliti dalam menjawab soal ujian dan mengerjakan ujian dengan usaha sendiri sedangkan untuk kolom sering dengan pertanyaan SS₂ belajar yang di anggap penting saja serta datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang di miliki oleh subjek kedua terhadap indikator ketiga yaitu perilaku saat menghadapi ujian dengan sub indikator persiapan menjelang ujian, persiapan sebelum hari ujian dan pada waktu ujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13: Hasil wawancara perilaku belajar matematika dalam menghadapi ujian terhadap SS₂

Kode	Wawancara
P14	Apakah ada persiapan menjelang ujian atau apakah ada persiapan sebelum ujian dilaksanakan atau mengerjakan ujian itu dengan terburu atau mengerjakan dengan tiba masa tiba akal?
SS14	Untuk ujian di kampus?
P15	Iya, ujian di kampus
SS15	Saya tidak pernah belajar
P16	Pada saat hari ujian saja?
SS16	Iya, pada saat hari ujian saja

Saya kalau ujian, saya kerjakan yang saya ingat saja, karena biasa tidak ada waktuku dan malamnya saya lebih banyak tidur

P17 Dikarenakan capek mungkin ya?

SS17 Capek, iya capek...tapi capek di perjalanan sebetulnya

Dari hasil pembagian angket, dapat disimpulkan bahwa SS₂ lebih banyak menjawab sangat sering untuk beberapa item pertanyaan jika dibandingkan dengan kolom sering.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara SS₂ mengatakan tidak pernah ada persiapan belajar dalam menghadapi ujian keesokan ahrinya, karena SS₂ belajar saat hari ujian saja, sehingga mengerjakan yang di ingat saja, hal ini disebabkan tidak ada waktu untuk belajar dimalam harinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SS₂ terhadap indikator ketiga konsisten terhadap jawaban yang diberikan baik itu dari hasil pembagian angket ataupun dalam hasil wawancara.

c. Subjek dengan kemampuan rendah (SR₃)

Dari hasil pengamatan terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah atau subjek dengan kategori rendah terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makasssar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar mengenai perilaku belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil pembagian angket. Subjek yang berkemampuan rendah berinisial UF mengajar dilembaga bimbingan belajar Jakarta Intensive Learning Centre (JILC) di cabang antang, sejak semester 4 atau 10 desember 2014.

Berikut ini adalah pemaparan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek ketiga :

1) Indikator Pertama

Perilaku saat mengikuti perkuliahan matematika dengan sub indikator adalah masuk tepat waktu selama perkuliahan berlangsung, penempatan posisi duduk, berpartisipasi aktif dalam kuliah (mencatat, bertanya, menjawab, diskusi)

Tabel 4.14 Perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan SR₃

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah					
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung					
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah					
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas					
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen					
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas					
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung					
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah					
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen					
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan					
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas					
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting					
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen					
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
	berlangsung					
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan					
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung					
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri					

Hasil dari jawaban sangat sering untuk SR₃ adalah duduk dibagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas, mencatat materi yang dianggap penting, mencatat seluruh materi yang disampaikan oleh dosen. Untuk jawaban sering SR₃ selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah, datang dikelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung, sering terlambat masuk kuliah.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh SR₃ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil wawancara perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan SR₃

Kode	Wawancara
P07	Selama perkuliahan apakah anda pernah terlambat masuk kuliah?
SR07	Biasanya datang tepat waktu, tetapi terkadang 1,2,3 waktu juga pernah terlambat
P08	Ok, selama perkuliahan berlangsung apakah anda aktif dalam kelas baik itu mata kuliah yang berhubungan dengan matematika ataupun tidak? (aktif bertanya, menjawab ataupun menyanggah)
SR08	Menurut saya aktif k,
P09	Tidak bertanya ke dosen?

SR09 Saya bertanya k, apalagi kalau misalnya materinya susah

P10 Jadi dilihat dari materi dan penerimanya ya?

SR10 Iya kak,

P11 Tidak dibilang kalau saya tidak mengerti saya langsung bertanya?

SR11 Hmmm, iyya saya langsung bertanya k

P12 Begitu ya

Hmmm selama perkuliahan apakah anda memiliki penempatan posisi duduk yang menetap?

SR12 Hmmm, selama perkuliahan saya sering duduk di depan,

Pada indikator pertama mengenai perilaku belajar saat mengikuti perkuliahan dengan beberapa sub indikator yang dituliskan sebelumnya bahwa SR₃ lebih banyak menjawab dengan sangat sering, untuk beberapa butir pertanyaan jika dibandingkan dengan kolom sering yang diberikan dalam bentuk angket dan untuk mendapatkan informasi secara detail peneliti melakukan wawancara terhadap SR₃.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SR₃ biasanya datang tepat waktu ke kampus untuk mengikuti perkuliahan, tetapi kadang 1,2,3 waktu pernah terlambat. Kemudian untuk penempatan posisi duduk, SS₂ selalu duduk di depan saat perkuliahan berlangsung. Sedangkan untuk hal keaktifan dalam kelas SR₃ mengatakan aktif dan apabila ada materi yang belum dimengerti maka SR₃ langsung bertanya kepada dosen.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pembagian angket dan hasil wawancara jawaban SR₃ konsisten terhadap jawaban yang diberikan pada indikator pertama.

2) Indikator Kedua

Perilaku belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan sub indikator adalah mengerjakan tugas individu dari dosen, mengerjakan tugas kelompok dari dosen, mengumpulkan tugas individu dari dosen, mengumpulkan tugas kelompok dari dosen dapat dilihat dari hasil pembagian angket sebagai berikut:

Tabel 4.16. Perilaku belajar dalam mengerjakan tugas dari dosen SR₃

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen					
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu					
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul					
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas					
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesain tugas teman					
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen					
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen					
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan					
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik					
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu					
28.	Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen					
29.	Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok					
30.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain					
31.	Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam					

- penyelesaian tugas tersebut
32. Saya selalu mengumpulkan tugas individu
 33. Saya meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu
 34. Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat
 35. Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama
 36. Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok
 37. Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen
 38. Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen

Dari tabel 4.16 bahwa untuk pertanyaan mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul, langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas, menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen, mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan, selalu mengumpulkan tugas individu, meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu menjawab dikolom sangat sering sedangkan untuk pertanyaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok, mengandalkan teman kelompok untuk mengumpulkan tugas kelompok menjawab dikolom sering.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika dalam mengerjakan tugas dari dosen yang dimiliki oleh SR₃ terhadap indikator kedua yaitu perilaku dalam mengerjakan tugas dengan sub indikator mengerjakan tugas individu dari dosen, mengerjakan tugas kelompok dari dosen, mengumpulkan tugas individu dari dosen dan mengumpulkan tugas kelompok dari dosen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil wawancara perilaku belajar dalam mengerjakan tugas SR₃

Kode	Wawancara
P13	Kalau mengenai tugasnya apakah anda mengerjakan tugas individu atau kelompok dengan usaha anda sendiri?
SR13	Kalau misalnya soalnya susah saya minta bantuan teman jadi kita kayak belajar kelompok tetapi kalau saya bisa kerja sendiri pasti saya kerja
P14	Mengenai pengumpulan tugasnya, apakah anda mengandalkan temanmu untuk mengumpulkannya?
SR14	Tidak, saya kumpul sendiri

Dari hasil pembagian angket yang dilakukan oleh peneliti, bahwa SR₃ terhadap beberapa pertanyaan terkait perilaku belajar dalam mengerjakan tugas dari dosen baik individu maupun kelompok lebih banyak menjawab sangat sering untuk beberapa butir pertanyaan jika dibandingkan dengan jawaban sering dan SR₃ menjelaskan secara detail dalam wawancara. Jadi, berdasarkan dari hasil wawancara bahwa subjek SR₃ dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh dosen mengerjakan dengan usahanya sendiri kemudian jika memang ada yang belum atau tidak dimengerti barulah kemudian meminta bantuan temannya, jadi seperti belajar kelompok dengan teman-teman dan jawaban SR₃ tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan di dalam angket. Artinya SR₃ harus berusaha dulu dan jika memang sulit menyelesaikannya baru meminta bantuan ataupun pendapat dari teman lain. Tetapi tidak selalu mengandalkan teman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari kedua instrumen yang dibagikan kepada SR₃ terhadap indikator kedua tidak konsisten memberikan jawaban

hal tersebut dikarenakan ada beberapa butir pertanyaan yang berbeda jawabannya dengan hasil wawancara.

3) Indikator Ketiga

Perilaku saat menghadapi ujian dengan sub indikator persiapan menjelang musim ujian, persiapan sebelum hari ujian dan persiapan pada saat ujian berdasarkan hasil dari pembagian angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18. Perilaku belajar saat menghadapi ujian SR₃

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian					
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian					
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkuman dalam menghadapi ujian					
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian					
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja					
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat					
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung					
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam					
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung					
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian					
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian					
50.	Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri					
51.	Saya sering mencontek saat ujian					
52.	Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian					

Dari tabel 4.18 bahwa SR₃ memberikan jawaban dikolom sangat sering dengan pertanyaan belajar yang dianggap penting saja, membuat ikhtisar yang lebih praktis yang mudah diingat, belajar sehari sebelum ujian berlangsung, belajar dengan

sistem kebut semalam, berdoa sebelum menghadapi ujian, teliti dalam menjawab soal ujian, serta mengerjakan ujian dengan usaha sendiri.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perilaku belajar matematika yang dimiliki oleh subjek SR_3 terhadap indikator ketiga yaitu perilaku saat menghadapi ujian dengan sub indikator persiapan menjelang ujian, persiapan sebelum hari ujian dan pada waktu ujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19: Hasil wawancara perilaku belajar matematika dalam menghadapi ujian terhadap SR_3

Kode	Wawancara
P15	Di awal kamu mengatakan bahwa kamu belajar pada saat mau ujian saja ya? Apakah anda memiliki persiapan-persiapan menjelang atau sebelum ujian?
SR15	Sebenarnya sebelum ujian itu mempraktekkan itu dosen bagaimana Jadi pas ujian kayak mengulang-mengulangi, maksudnya materinya, Itupun kalau ujiannya seperti belajar sehari-hari.

Dari hasil pembagian angket, dapat disimpulkan bahwa subjek SR_3 lebih banyak memberikan jawaban sangat sering untuk beberapa butir pertanyaan. Misalnya SR_3 belajar yang dianggap penting saja, membuat ikhtisar yang lebih praktis, belajar sehari sebelum ujian berlangsung, belajar dengan sistem kebut semalam. Dan bahkan tidak ada jawaban dikolom sering.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara subjek SR_3 mengatakan jika ada ujian baru belajar tetapi tidak ada persiapan yang khusus untuk belajar dalam menghadapi ujian, tetapi mempunyai kebiasaan dalam menghadapi ujian yaitu dengan cara mempraktekkan bagaimana cara dosen menjelaskan atau mengulang-

ulang kembali materi yang sudah diajarkan. SR₃ belajar atau membuka buku catatan jika ada ujian selebihnya itu tidak belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembagian angket dan hasil wawancara subjek SR₃ konsisten terhadap perilaku belajar dalam menghadapi ujian, karena memiliki persiapan untuk belajar sebelum ujian walaupun satu hari sebelum ujian dan tidak menyiapkan jauh-jauh hari sebelumnya.

2. Deskripsi Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar

a. Subjek dengan kategori tinggi (ST₁)

Dari data yang diperoleh terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi atau subjek dengan kategori tinggi terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar jika ditinjau dari pemanfaatan waktu belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil pembagian angket. Subjek dengan kategori tinggi yang berinisial ASH mengajar di lembaga bimbingan belajar Gajah Mada semua cabang yang ada di makassar sejak tahun 2014 dengan jadwal mengajar senin-sabtu. Adapun indikator yang digunakan peneliti untuk melihat dan mengetahui gambaran pemanfaatan waktu belajar matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20. Kisi-kisi angket pemanfaatan waktu belajar matematika

Aspek Penerapan	Indikator	Sub indikator
Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	Perencanaan belajar	Membuat jadwal belajar setiap hari Membuat jadwal belajar setiap minggu Membuat jadwal belajar setiap bulan Membagi waktu belajar setiap hari, setiap minggu, setiap bulan
	Pembagian waktu belajar	Membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar
	Ketaatan terhadap waktu belajar/ konsisten Antisipasi waktu belajar	Konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan Tidak menunda-nunda waktu belajar Mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama:

1) Indikator Pertama

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator perencanaan belajar dan sub indikatornya adalah membuat jadwal belajar setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

Tabel 4.21. Perencanaan belajar matematika terhadap ST₁

No	Pertanyaan		Jawaban				
			SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian	5	✓				
2.	Saya belajar di waktu pagi hari	3			✓		
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari	4		✓			
4.	Saya belajar di waktu siang hari	3			✓		
5.	Saya tidak belajar di siang hari	3			✓		
6.	Saya belajar di waktu sore hari	4		✓			
7.	Saya belajar di waktu malam hari	4		✓			
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari	3			✓		
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti	3			✓		
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan keperluan jadwal belajar esok harinya	4		✓			
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari	4		✓			
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat mingguan	3			✓		
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu	2				✓	
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing	2				✓	
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan	1					✓
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan	1					✓
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong	4		✓			

Berdasarkan tabel diatas bahwa ST₁ hanya 1 pertanyaan yang dijawab pada kolom sangat sering yaitu memiliki jadwal belajar yang bersifat harian sedangkan ST₁ menjawab sering dengan pertanyaan-pertanyaan yaitu tidak belajar di waktu pagi hari, tetapi belajar diwaktu sore dan malam hari, sebelum tidur ST₁ menyiapkan keperluan. Jadwal belajar esok harinya dan mengecek jadwal yang dibuat setiap hari serta sering belajar kalau ada waktu yang kosong.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama ST₁ adalah sebagai berikut, tetapi sebelumnya akan dijelaskan bahwa format hasil

wawancara, penulis sajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari dua kolom. Kolom pertama menyatakan kode/urutan percakapan wawancara yang memuat inisial nama pewawancara dan subjek peneliti diikuti dengan nomor pertanyaan. Misalkan P01 mempunyai arti pewawancara akan bertanya kepada responden dengan pertanyaan pertama. Kolom kedua adalah hasil percakapan antara peneliti dengan subjek.

Tabel 4.22. Hasil wawancara pemanfaatan waktu belajar saat mengikuti perkuliahan ST₁

Kode	Wawancara
P22	Mengenai pemanfaatan waktu belajar, apakah anda membuat perencanaan belajar, misalnya membuat jadwal belajar setiap hari, minggu atau bulan?
ST22	Iya saya agendakan, misalkan saya memiliki rencana besoknya atau ada kegiatan berarti saya agendakan hari ini tetapi kalau memang belum ada rencana ke hari esok berarti tidak Kalau untuk perminggu mungkin dihari-hari tertentu

Pada indikator pertama mengenai perencanaan belajar ST₁ berdasarkan hasil jawaban angket yang telah dibagikan bahwa ST₁ lebih banyak menjawab untuk beberapa butir pertanyaan jika dibandingkan pada kolom sangat sering dan untuk lebih jelasnya ST₁ menjelaskan dalam kegiatan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ST₁ membuat agenda untuk perencanaan belajar. Misalkan ST₁ memiliki rencana besoknya atau ada kegiatan berarti di agendakan hari ini tetapi kalau memang belum ada rencana ke hari esok berarti tidak Kalau untuk perminggu mungkin dihari-hari tertentu saja dan jarang membuat agenda untuk perbulan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pembagian angket dan hasil wawancara bahwa ST₁ konsisten dengan jawabannya yaitu membuat perencanaan belajar/ membuat jadwal belajar yang tetap.

2) Indikator Kedua

Pemanfaatan waktu belajar dengan indikator pembagian waktu belajar dan sub indikator membagi waktu belajar setiap hari, minggu dan bulan serta membagi waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar).

Tabel 4.23. Pembagian waktu belajar terhadap ST₁

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam					
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya sampai pukul 17.00					
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam					
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian					
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja					
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu					
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu					
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan					
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan					
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					

Berdasarkan tabel 4.23 bahwa ST₁ untuk pertanyaan dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian, membagi waktu belajar antara kuliah dan bekerja (mengajar dilembaga bimbingan belajar) serta membagi waktu belajar antara belajar dan bekerja (mengajar dilembaga bimbingan belajar) menjawab dikolom sangat sering sedangkan hanya ada 1 pertanyaan yang dijawab pada kolom sering yaitu dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh ST₁ terhadap indikator kedua yaitu pembagian waktu belajar setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan serta pembagian waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24. Hasil wawancara pembagian waktu belajar terhadap ST₁

Kode	Wawancara
P23	Bagaimana cara membagi waktu belajarnya, sudah bergabung di lembaga bimbingan belajar gadjah mada selama kurang lebih 2 tahun ? Apalagi sekarang sudah waktunya menyusun skripsi? Nah, bagaimana anda membagi waktu antara belajar, bimbingan, bekerja ataupun jika ada kegiatan-kegiatan lain?
ST23	Kalau membagi, saya utamakan yang banyak manfaatnya Kebetulan untuk masalah bimbingan saya masih menyusun proposal bab 1,2,3 jadi belum bimbingan (<i>sambil tersenyum</i>) Kalau organisasi aktif baik himpunan ataupun organisasi jurusan (matrix)

P24 Owww, jadi lebih diutamakan yang mana lebih penting ya
Kalau misalnya kuliah dengan jadwal mengajar itu tidak pernah bertabrakan ya ?

ST24 Kalau kuliah pernah, tetapi disesuaikan
Jadwal kuliah dan mengajar sudah dijadwalkan sebelumnya, tapi kalau memang dosen yang pindahkan jadwal kuliah itu yang saya kontrol setengah-setengah , pernah saya mau final jam 1 terus mengajar jam 3 otomatis saya butuh waktu untuk mengerjakan soal tersebut 1 jam setengah, tapi waktu itu dosennya terlambat masuk, datang jam 2 jadi otomatis saya hanya bisa mengerjakan soal dalam waktu setengah jam, tapi Alhamdulillah baikji hasilnya

P25 Tidak terlambat masuk mengajar?

ST25 Alhamdulillah tidak kak,

Dari Hasil pembagian angket terhadap subjek ST₁ mengenai pembagian waktu belajar bahwa subjek ST₁ lebih banyak menjawab sangat sering untuk beberapa butir pertanyaan dalam angket jika dibandingkan pada kolom sering. Sebelumnya pada indikator pertama yaitu perencanaan belajar bahwa ST₁ memiliki agenda belajar sama halnya dalam pembagian waktu belajar ST₁ membagi waktu belajar, bekerja ataupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara ST₁ menjelaskan secara detail bahwa dalam membagi waktu belajar, bekerja ataupun kegiatan lainnya ST₁ lebih mementingkan yang utama terlebih dahulu ataupun yang mempunyai banyak manfaat. Dalam kuliah pernah jadwal ujian dengan mengajar bersamaan hal tersebut dikarenakan dosen terlambat masuk, jadi dalam hal ini ST₁ mengontrol atau bagaimana caranya

membagi waktunya antara mengerjakan soal-soal ujian dengan bekerja dalam waktu 1 jam tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ST₁ mampu membagi waktu belajar, waktu bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) ataupun ada kegiatan-kegiatan lainnya (kampus ataupun lembaga bimbingan belajar) dan konsisten memberikan jawaban dalam pembagian angket dan wawancara.

3) Indikator Ketiga

Pemanfatan waktu belajar matematika dengan indikator ketaatan terhadap waktu belajar yang telah ditentukan dan sub indikatornya adalah konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan dan tidak menunda-nunda waktu belajar.

Tabel 4.25. Ketaatan terhadap waktu belajar ST₁

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
30.	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan					
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan					
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari					
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu					
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan					
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu					
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan					
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar					
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar					

Berdasarkan tabel 4.25 untuk pertanyaan taat terhadap waktu yang telah ditentukan menjawab dikolom sangat sering sedangkan untuk pertanyaan mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan, konsisten terhadap jadwal belajar yang dibuat setiap hari, konsisten terhadap jadwal yang dibuat setiap minggu, konsisten terhadap jadwal belajar yang dibuat setiap bulan, selalu menunda waktu belajar.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama terhadap indikator ketiga yaitu ketaatan terhadap waktu belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26. Hasil wawancara ketaatan waktu belajar terhadap ST₁

Kode	Wawancara
P26	Apakah anda sering menunda-nunda waktu belajarnya?
ST26	Kalau menunda-nunda sering k, apalagi kalau ada film yang mau dinonton (<i>senyum</i>)
P27	Apakah anda konsisten terhadap waktu yang dibuat?
ST27	Konsisten kak , Kalau misalkan kalau lebih banyak urusan yang ternyata tidak bisa dikontrol sampai 1 jam selesai.

Dari hasil pembagian angket terkait indikator ketiga bahwa subjek ST₁ lebih banyak menjawab butir-butir pertanyaan yaitu sering jika dibandingkan dengan kolom sangat sering.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ST₁ konsisten terhadap waktu belajar yang telah direncanakan sebelumnya, misalnya ada urusan yang ternyata tidak bisa

dikontrol sampai 1 jam selesai. Dan dalam hal menunda nunda waktu belajar ST_1 mengatakan sering menunda apalagi kalau ada film yang ingin dinonton.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan kedua instrumen penelitian yang telah dilakukan bahwa ST_1 konsisten dengan jawaban yang diberikan.

4) Indikator Keempat

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator antisipasi waktu belajar dan sub indikator adalah mengantisipasi waktu belajar jika pada hari itu tidak terlaksana.

Tabel 4.27. Antisipasi waktu belajar terhadap ST_1

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu					
41.	Saya mereviuw waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					

Dari tabel 4.27 bahwa ST_1 menjawab dikolom sangat sering pada pertanyaan meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu sedangkan untuk kolom sering ST_1 menjawab dengan pertanyaan membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu serta mereviuw waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama terhadap indikator keempat yaitu antisipasi waktu belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28. Hasil wawancara mengenai antisipasi waktu belajar ST₁

Kode	Wawancara
P28	Bagaimana caranya anda mengantisipasi waktu yang tidak terlaksana pada hari itu? Sebelumnya anda mengatakan bahwa menyusun agenda setiap hari, bagaimana caranya anda mengantisipasi misalkan ada 1 atau 2 kegiatan yang tidak terlaksana pada hari itu?
ST28	Saya usahakan besoknya, jadi saya luangkan waktu untuk itu

Dari hasil pembagian angket bahwa subjek ST₁ dari ketiga butir pertanyaan hanya 1 pertanyaan yang dijawab dikolom sangat sering dan menjelaskan secara detail dalam sesi wawancara yaitu apabila ada kegiatan yang tidak terlaksana pada hari itu maka ST₁ akan meluangkan waktu keesokan harinya untuk memenuhi kegiatan yang sempat tertunda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek ST₁ tidak menyia-nyiakan begitu saja waktu yang belum terlaksana pada hari itu tetapi membuat perencanaan waktu lain untuk menyelesaikan kegiatan lainnya begitupun untuk antisipasi waktu belajar.

b. Subjek dengan kemampuan sedang (SS₂)

Dari data yang diperoleh terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang atau subjek dengan kategori sedang terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar mengenai pemanfaatan waktu belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil pembagian angket. Subjek dengan kategori sedang yang berinisial ZB

mengajar di lembaga bimbingan belajar 4JO sejak oktober 2013 cabang Palllangga, Parang Tambung dan Toddoppuli. Jadwal mengajar ZB yaitu pada hari senin, selasa, rabu dimulai jam 16.00-20.30.

Berikut ini adalah pemaparan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek kedua ZB:

1) Indikator Pertama

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator perencanaan belajar dan sub indikatornya adalah membuat jadwal belajar setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

Tabel 4.29. Perencanaan belajar matematika terhadap SS₂

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian					
2.	Saya belajar di waktu pagi hari			\		
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari					
4.	Saya belajar di waktu siang hari					
5.	Saya tidak belajar di siang hari					
6.	Saya belajar di waktu sore hari					
7.	Saya belajar di waktu malam hari					
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari					
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti					
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan keperluan jadwal belajar esok harinya					
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari					
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
	mingguan					
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu					
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing					
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan					
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan					
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong					

Untuk jawaban sangat sering SS₂ tidak ada butir pertanyaan sama sekali yang diberikan jawaban sangat sering. Sedangkan jawaban sering untuk butir pertanyaan belajar di waktu pagi hari, belajar di waktu sore hari, belajar di waktu malam hari, dalam seminggu meluangkan waktu untuk refreshing, tidak membuat waktu belajar dalam satu bulan.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek kedua terkait pada indikator pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30. Hasil wawancara perencanaan waktu belajar terhadap SS₂

Kode	Wawancara
P18	Apakah anda memiliki ketetapan belajar selama ini (perbedaan sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar ataupun setelah bergabung dilembaga bimbingan belajar? atau membuat perencanaan belajarlh
SS18	Iya, kalau masuk di lembaga bimbingan belajar kan harus ada persiapan dulu...sebenarnya tidak terjadwal waktu belajar saya tetapi sebelum masuk mengajar saya belajar dulu.

	Tetapi selama bergabung dilembaga bimbingan belajar itu terjadwal karena sebelum masuk mengajar itu harus ada persiapan materi
P19	Jadi kalau untuk persiapan kuliah tidak ada persiapan untuk belajar?
SS19	Kalau untuk persiapan materi kuliah (<i>berpikir lama</i>) tidak ada kak
P20	Terjadwal begitu ya?
SS20	Iya,saya bisa lihat dari mata kuliahnya seberapa penting dan rumitnya

Pada indikator pertama mengenai perencanaan belajar SS₂ berdasarkan hasil jawaban angket yang telah dibagikan bahwa SS₂ lebih banyak menjawab sering untuk beberapa butir pertanyaan dan tidak ada jawaban dikolom sangat sering dan untuk lebih jelasnya SS₂ menjelaskan dalam sesi wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek SS₂ membuat perencanaan belajar apabila masuk mengajar dilembaga bimbingan belajar karena harus ada persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar tetapi persiapan atau perencanaan belajar untuk materi kuliah biasanya tidak ada, tergantung dari mata kuliahnya seberapa rumit dan pentingnya.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pembagian angket dan hasil wawancara bahwa SS₂ konsisten dengan jawabannya yaitu tidak membuat perencanaan belajar yang pasti dan tetap.

2) Indikator Kedua

Pemanfaatan waktu belajar dengan indikator pembagian waktu belajar dan sub indikator membagi waktu belajar setiap hari, minggu dan bulan serta membagi waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar)

Tabel 4.31. Pembagian waktu belajar terhadap SS₂

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam					
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya sampai pukul 17.00					
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam					
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian					
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja					
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu					
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu					
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan					
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan					
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					

Dari tabel 4.31 bahwa SS₂ tidak belajar apabila hari libur menjawab di kolom sangat sering dan untuk jawaban yaitu dengan pertanyaan sering membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian serta sering membagi waktu belajar antara kuliah dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar)

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh SS₂ terhadap

indikator kedua yaitu pembagian waktu belajar setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan serta pembagaian waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32. Hasil wawancara pembagian waktu belajar terhadap SS₂

Kode	Wawancara
P21	Ok, kemudian bagaimana anda mengatur atau membagi waktu belajar anda, waktu bekerja anda dan waktu terhadap kegiatan-kegiatan yang lainnya?
SS21	Hmmmm, kalau membagi kak saya utamakan yang mana penting, kan kalau kuliah itu biasanya pagi sampai jam 2 atau 3 dan kalau mengajar biasanya jam-jam 4 sampai malam. Jadi kalau selesai kuliah langsung pergi mengajar
P22	Apakah anda tidak merasa capek? Dari pagi sampai malam? Dan besok lagi kuliah pagi?
SS22	Iyya capek (<i>berpikir lama</i>) begitulah kak. Tetapi disyukuri kak karena ini adalah sebuah kebutuhan, rezky juga kalau menurut saya

Dari hasil pembagian angket terhadap SS₂ mengenai pembagian waktu belajar bahwa SS₂ lebih banyak menjawab sering untuk beberapa butir pertanyaan dalam angket jika dibandingkan dengan kolom sangat sering.

Berdasarkan hasil wawancara SS₂ menjelaskan secara detail bahwa dalam membagi waktu belajar, bekerja ataupun kegiatan lainnya SS₂ lebih mementingkan yang utama terlebih dahulu. SS₂ mengatakan bahwa jadwal kuliah mulai dari pagi sampai jam 2 atau 3 dan setelah itu sore lanjut pergi mengajar sampai malam.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pembagian angket dan hasil wawancara bahwa SS₂ mampu membagi waktu belajar, waktu bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) ataupun ada kegiatan-kegiatan lainnya (kampus ataupun lembaga bimbingan belajar) walaupun tidak ada pembagian waktu belajarnya secara khusus dan konsisten memberikan jawaban dalam pembagian angket dan wawancara.

3) Indikator Ketiga

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator ketaatan terhadap waktu belajar yang telah ditentukan dan sub indikatornya adalah konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan dan tidak menunda-nunda waktu belajar.

Tabel 4.33. Ketaatan terhadap waktu belajar SS₂

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
30.	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan					
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan					
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari					
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu					
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan					
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu					
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan					
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar					
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar					

Dari tabel 4.33 SS₂ menjawab kolom sering dengan pertanyaan taat terhadap waktu yang telah ditentukan, mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan, konsisten terhadap jadwal yang dibuat setiap hari, konsisten terhadap jadwal yang dibuat setiap minggu, serta konsisten terhadap waktu yang dibuat setiap bulan sedangkan tidak ada jawaban sama sekali dikolom sangat sering.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek kedua terhadap indikator ketiga yaitu ketaatan terhadap waktu belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34. Hasil wawancara ketaatan waktu belajar terhadap SS₂

Kode	Wawancara
P23	Mengenai pemanfaatan waktu belajar matematika, apakah anda konsisten terhadap waktu yang telah jadwalkan?
SS23	Iya, kak saya konsisten
P25	Owww begitu ya dek, Apakah anda sering menunda-nunda waktu belajarnya?
SS25	Kalau di katakan menunda-nunda (<i>berpikir lama</i>),,, iyyaa ka, sering,,,karena itulah saya bilang tadi kak kalau saya capek baik itu dari kampus ataupun dari mengajar biasanya sampai dirumah saya langsung tidur jadi otomatis saya tidak belajar, nanti sampai dikampus lagi baru belajar.

Dari hasil pembagian angket terkait indikator ketiga bahwa SS₂ lebih banyak menjawab butir-butir pertanyaan yaitu sering dan tidak ada jawaban sama sekali di kolom sangat sering.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SS₂ konsisten terhadap waktu belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dan dalam hal menunda nunda waktu belajar SS₂ sering menunda-nunda waktu untuk belajar hal tersebut dikarenakan capek, antara kuliah dan mengajar dilembaga bimbingan belajar.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan kedua instrumen penelitian yang telah dilakukan bahwa SS₂ konsisten dengan jawaban yang diberikan dikarenakan pada pertanyaan angket yang dibagikan SS₂ menjawab sering sedangkan pada sesi wawancara SS₂ menjawab konsisten. Dalam hal menunda-nunda waktu untuk belajar SS₂ mengatakan sering menunda-nunda waktu belajar dikarenakan capek.

4) Indikator Keempat

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator antisipasi waktu belajar dan sub indikator adalah mengantisipasi waktu belajar jika pada hari itu tidak terlaksana.

Tabel 4.35. Antisipasi waktu belajar terhadap SS₂

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu					
41.	Saya mereviu waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					

Dari tabel 4.35 SS₂ menjawab semua pertanyaan dikolom sering yaitu tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu, sering membuat jadwal belajar yang khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu dan sering mereviu waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh SS₂ terhadap indikator keempat yaitu antisipasi waktu belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.36. Hasil wawancara mengenai antisipasi waktu belajar SS₂

Kode	Wawancara
P24	Untuk mengantisipasi hal tersebut, apa yang anda lakukan?
SS24	Saya perhatikan dosennya kak, kalau saya lihat dosennya agak killer saya mengantisipasi lebih awal untuk tugasnya, tetapi kalau misalkan dosennya tidak killer yaaaa (<i>berpikir lama</i>) saya menunda-nunda dulu untuk mengerjakannya

Dari hasil pembagian angket bahwa SS₂ memberikan jawaban pada kolom sering dan tidak ada jawaban yang diberikan pada kolom sangat sering. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara untuk mengantisipasi hal tersebut subjek SS₂ memberikan jawaban mengenai tugas, SS₂ mengatakan bahwa diperhatikan terlebih dahulu dosennya, jika dosennya memberikan kebijakan artinya SS₂ menunda-nunda mengerjakan tugas, tetapi apabila dosennya sepertinya tidak memberikan kebijakan itu artinya SS₂ mengantisipasi lebih awal untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek SS_2 tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu, hal tersebut dikarenakan tidak adanya waktu lain untuk mengganti waktu belajar yang belum terlaksana. Dan tidak konsisten terhadap jawaban dari kedua instrumen yang diberikan.

c. Subjek dengan kemampuan rendah (SR_3)

Dari data yang diperoleh terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah atau subjek dengan kategori rendah terhadap mahasiswa pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar di lembaga bimbingan belajar mengenai pemanfaatan waktu belajar matematika, dapat kita lihat dari hasil pembagian angket. Subjek yang berkemampuan rendah berinisial UF mengajar di lembaga bimbingan belajar Jakarta Intensive Learning Centre (JILC) di cabang antang.

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek ketiga UF:

1) Indikator Pertama

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator perencanaan belajar dan sub indikatornya adalah membuat jadwal belajar setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan.

Tabel 4.37. Perencanaan belajar matematika terhadap SR₃

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian					
2.	Saya belajar di waktu pagi hari					
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari					
4.	Saya belajar di waktu siang hari					
5.	Saya tidak belajar di siang hari					
6.	Saya belajar di waktu sore hari					
7.	Saya belajar di waktu malam hari					
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari					
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti					
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan keperluan jadwal belajar esok harinya					
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari					
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat mingguan					
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu					
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing					
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan					
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan					
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong					

Berdasarkan tabel 4.37 Untuk jawaban sangat sering SR₃ tidak belajar di waktu pagi hari, tidak belajar di siang hari, belajar di waktu malam hari, tidak mempunyai waktu belajar yang pasti, mengecek jadwal belajar yang dibuat setiap hari, tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu, dalam seminggu meluangkan

waktu untuk refreshing, tidak membuat waktu belajar dalam satu bulan, belajar kalau ada waktu yang kosong dan tidak ada jawaban sama sekali di kolom sering

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh SR₃ terkait pada indikator pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.38. Hasil wawancara perencanaan waktu belajar terhadap SR₃

Kode	Wawancara
P16	Owww, iyyaa Ok, sekarang saya akan bertanya mengenai pemanfaatan waktu belajar, apakah anda merencanakan waktu belajar anda?
SR16	Hmmm, tidak ada jadwal belajar ku kak Apalagi setiap hari, minggu ataupun bulan
P17	Begitupun mengenai pembagian waktunya?
SR17	Iyya kak, sama saja
P18	Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk belajar (baik belajar untuk persiapan kuliah ataupun belajar untuk persiapan mengajar) dan mengerjakan tugas kampus?
SR18	Kalau misalnya ada tugas yang mau dikumpul misalnya 1 hari sebelum dikumpul saya biasanya bawa tugas itu ke lembaga bimbingan belajar pas sela-sela istirahatnya dikerjami disitu, atau kalau misalnya ada ujian besoknya pasti saya bawa ke lembaga dan belajar dilembaga, biasanya ada istirahatnya 30 menit toh disitu saya buka-bukami atau belajar-belajar mi.
P19	Oww, jadi anda manfaatkan waktu belajar anda?
SR19	Iya,

Pada indikator pertama mengenai perencanaan belajar SR₃ berdasarkan hasil jawaban angket yang telah dibagikan bahwa SR₃ lebih banyak menjawab sangat sering untuk beberapa butir pertanyaan dan tidak ada jawaban dikolom sering, tetapi untuk lebih jelasnya SR₃ menjelaskan dalam sesi wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, SR₃ tidak membuat perencanaan waktu untuk belajar hal tersebut dikarenakan SR₃ tidak biasa belajar. SR₃ mengatakan bahwa bergabung di dalam lembaga bimbingan belajar karena SR₃ ingin belajar dan belajar mengajar. SR₃ juga mengatakan bahwa misalnya ada tugas yang mau dikumpul 1 hari sebelumnya, SR₃ membawa tugas tersebut ke lembaga bimbingan belajar, karena disela-sela waktu istirahat bisa dikerjakan.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil pembagian angket dan hasil wawancara bahwa SR₃ konsisten dengan jawabannya yaitu tidak membuat perencanaan belajar yang pasti dan tetap. Tetapi jika ada tugas yang harus dikumpul SR₃ meluangkan waktunya untuk mengerjakannya di tempat lembaga bimbingan belajar.

2) Indikator Kedua

Pemanfaatan waktu belajar dengan indikator pembagian waktu belajar dan sub indikator membagi waktu belajar setiap hari, minggu dan bulan serta membagi waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar)

Tabel 4.39. Pembagian waktu belajar terhadap SR₃

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam					
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya sampai pukul 17.00					
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam					
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian					
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja					
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu					
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu					
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan					
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan					
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					

Dari tabel 4.39 bahwa SR₃ menjawab pertanyaan belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam, tidak belajar pada hari libur/ hari raya dalam satu bulan, membagi waktu belajar antara kuliah dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) sedangkan tidak ada jawaban di kolom sering.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek ketiga terhadap indikator kedua yaitu pembagian waktu belajar setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan serta pembagaian waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40 Hasil wawancara pembagian waktu belajar terhadap SR₃

Kode	Wawancara
P20	Bagaimana anda mengatur waktu antara kuliah, kerja tugas, dan mengajar? Apakah tidak bertabrakan jadwalnya ataupun tidak menghalangi?
SR20	Kalau kuliah kan pagi kak, tetapi kalau mengajar itu sore jadi tidak menghalangi...kalaupun tugas palingan pulang dari bimbingan karena biasa pulang jam 8 malam, misalnya jam 9 atau 10
P21	Owww, kan biasa ada super intensif di JILC? Bagaimana anda mengaturnya?
SR21	Iya, kalau super intensif itu saya biasanya tidak ambil pagi, karena saya kuliah pagi...tapi saya biasa ambil pagi kalau hari jumat, sabtu karena hari saya tidak kuliah

Dari Hasil pembagian angket terhadap SR₃ mengenai pembagian waktu belajar bahwa SR₃ lebih banyak menjawab sangat sering untuk beberapa butir pertanyaan dalam angket dan tidak ada jawaban di kolom sering. Misalnya SR₃ membagi waktu belajar antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar).

Berdasarkan hasil wawancara SR₃ menjelaskan secara detail bahwa dalam membagi waktu belajar, bekerja ataupun kegiatan lainnya SR₃ mengatakan kalau

perkuliahan biasa di pagi hari sedangkan untuk waktu mengajar SR₃ mengambil jam di waktu malam hari supaya jadwal kuliah dan bekerja tidak bertabrakan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan pembagian angket dan hasil wawancara bahwa SR₃ tidak kesulitan membagi waktu belajar, waktu bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar) ataupun ada kegiatan-kegiatan lainnya (kampus ataupun lembaga bimbingan belajar) walaupun tidak ada pembagian waktu belajarnya secara tetap dan konsisten.

3) Indikator Ketiga

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator ketaatan terhadap waktu belajar yang telah ditentukan dan sub indikatornya adalah konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan dan tidak menunda-nunda waktu belajar.

Tabel 4.41 Ketaatan terhadap waktu belajar SR₃

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
30.	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan					
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan					
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari					
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu					
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan					
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu					
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan					
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar					
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar					

Dari tabel 4.41 bahwa SR₃ menjawab pertanyaan taat terhadap waktu yang telah ditentukan, mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan, konsisten terhadap jadwal yang dibuat setiap hari, konsisten terhadap jadwal yang dibuat setiap minggu, mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu sedangkan pada jawaban sering dengan pertanyaan yaitu memilih menunda-nunda waktu belajar apabila ada hal lain yang bisa dilakukan.

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek pertama SR₃ terhadap indikator ketiga yaitu ketaatan terhadap waktu belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.42. Hasil wawancara ketaatan waktu belajar terhadap SR₃

Kode	Wawancara
P22	Apakah anda sering menunda-nunda waktunya untuk belajar?
SR22	Iya...
P23	Kenapa sering menunda?
SR23	Kenapa ya? Hmm (<i>berpikir lama sambil tersenyum</i>)...kadang kalau lama itu biasanya hilang, nanti kepepet baru muncul sendiri ide-idenya Jadi saya belajar H-1 nya kak
P24	Biasanyakan kalau kepepet, kan ada istilah bahwa tiba masa tiba akal, misalnya terburu-buru begitu?
SR24	Hmmm, tidak
P25	Tetapi hasilnya bagaimana?
SR25	Hmm, bagus Biasa juga, begini biasa belajar dapat B tidak belajar dapat A ,,,
P26	Tapi bagaimana penilaiannya dosennya kalau begitu?
SR26	Saya mengerjakan semampu saya, yang pernah di jelaskan oleh dosen karena

pada saat dosen menjelaskan saya serius memperhatikan/ tidak main-main, jadi kalau saya belajar lebih banyak memperhatikan dan serius belajar dikampus dan sampai dirumah tidak saya ulangi kembali

P27 Tidak di baca kembali?

SR27 Tidak, tetapi kalau mau di ulangi biasanya sehari sebelum ujian

Dari hasil pembagian angket terkait indikator ketiga bahwa SR₃ lebih banyak menjawab butir-butir pertanyaan yaitu sangat sering misalnya SR₃ taat terhadap waktu yang telah ditentukan, konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari dan setiap minggu tetapi sering menunda waktu belajar apabila ada kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SR₃ tidak konsisten terhadap waktu belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dan dalam hal menunda nunda waktu belajar SR₃ sering menunda-nunda waktu untuk belajar hal tersebut dikarenakan kalau lama belajar atau jauh-jauh hari sebelum belajar maka pelajaran yang pernah dipelajari akan hilang dengan sendirinya. SR₃ biasa belajar dengan terburu-buru tetapi menurutnya hasil yang di dapatkan juga bagus, karena SR₃ lebih memperhatikan penjelasan dosen dengan serius apabila perkuliahan berlangsung dan sesampainya dirumah SR₃ tidak pernah mengulangi kembali atau membuka-buka buku catatan perkuliahan.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan kedua instrumen penelitian yang telah dilakukan bahwa SR₃ tidak konsisten terhadap waktu yang ditetapkan dan sering

menunda-nunda waktu untuk belajar, karena SR₃ lebih suka mengerjakan sesuatu dengan terburu-buru (kepepet).

4) Indikator Keempat

Pemanfaatan waktu belajar matematika dengan indikator antisipasi waktu belajar dan sub indikator adalah mengantisipasi waktu belajar jika pada hari itu tidak terlaksana.

Tabel 4.43 Antisipasi waktu belajar terhadap SR₃

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu					
41.	Saya mereviuw waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					

Sedangkan berdasarkan pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemanfaatan waktu belajar matematika yang dimiliki oleh subjek ketiga terhadap indikator keempat yaitu antisipasi waktu belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.44. Hasil wawancara mengenai antisipasi waktu belajar SR₃

Kode	Wawancara
P29	Ada waktu untuk mengantisipasi hal-hal yang belum terlaksana dalam sehari itu? Misalnya kamu tidak menyelesaikan tugas anda hari ini tetapi disibukkan karena mengajar
SR29	Selalu tugas kuliah di utamakan,
P30	Dapat saya simpulkan bahwa tidak menjadi masalah antara kuliah, kerja

tugas dan mengajar

SR30 Iya, tergantung individunya sebenarnya, bagaimana cara memanfaatkan waktunya

Dari hasil pembagian angket bahwa SR₃ memberikan jawaban pada kolom sering, yaitu sering meriview waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara untuk mengantisipasi hal tersebut SR₃ memberikan jawaban mengenai tugas, SR₃ mengatakan bahwa selalu tugas kuliah diutamakan daripada kegiatan-kegiatan lainnya walaupun dapat dikatakan kesemuanya itu bermanfaat, tetapi tergantung individunya bagaimana cara untuk memanfaatkan waktu belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SR₃ tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu, tetapi sering meriview waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu. Artinya jawaban dari hasil pembagian angket yang diberikan dan dari hasil wawancara bahwa SR₃ tidak konsisten memberikan jawaban.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perilaku Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Mengajar Di Lembaga bimbingan belajar

a. Perilaku belajar subjek dengan kategori tinggi (ST₁)

Subjek dengan kategori tinggi yaitu mahasiswa ASH mengajar dilembaga bimbingan belajar Gadjah Mada di semua cabang yang berada di Makassar, dengan jadwal mengajar yaitu senin-sabtu di mulai jam 7 sampai jam 10 malam. Kemudian dihari minggu biasanya lembaga bimbingan belajar Gadjah Mada menyiapkan waktu kepada siswa-siswa yang ingin di berikan bimbingan khusus oleh tentor-tentor, dan salah satu nya itu dilakukan oleh subjek ST₁.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terhadap subjek ASH bahwa perilaku belajar matematika yaitu perilaku saat mengikuti perkuliahan mengakui bahwa ST₁ sering terlambat masuk tetapi hal tersebut tidak disengaja melainkan ada kendala-kendala di jalan yang tidak bisa dikendalikan walaupun ASH sudah berusaha untuk datang 1 jam atau 40 menit sebelum perkuliahan dimulai karena jarak dari rumah ke kampus menurut ST₁ jauh yaitu Sudiang ke Samata dan selalu melwati jalan yang rawan macet. Kemudian untuk penempatan posisi duduk, ST₁ mengatakan tidak menetap tetapi paling sering duduk di depan walaupun ST₁ terlambat datang pasti di simpankan tempat duduk oleh teman-temannya di bagian depan. Apalagi kalau mau ujian pasti di depan. Dan selama perkuliahan ST₁ berpartisipasi aktif di dalam kelas baik bertanya, menjawab ataupun menyanggah, itulah terkadang teman-

teman jengkel terhadap ST₁ hal tersebut dikarenakan ST₁ dapat dikatakan sangat aktif di dalam kelas dan termasuk dalam kategori mahasiswa pintar dan cerdas.

Hasil analisis lainnya adalah perilaku dalam mengerjakan tugas baik tugas individu ataupun kelompok ST₁ lebih mengharapkan dan mengandalkan dirinya sendiri karena ST₁ berusaha terlebih dahulu kemudian jika memang ada yang belum atau tidak di mengerti maka ST₁ akan bertanya kepada teman-temannya dan bertanya kepada senior yang selalu mengajarkan junior-juniornya. Apalagi dalam hal tugas kelompok ST₁ bahkan di harapkan untuk mengerjakannya, karena kepintarannya dan rajinnya. Dan mengenai pengumpulan tugas baik tugas kelompok ataupun individu biasanya itu dikumpul terlebih dahulu kepada ketua tingkat dan ketua tingkat yang mengumpulkan semua tugas anggotanya kepada dosen yang bersangkutan.

Analisis terhadap perilaku belajar dalam menghadapi ujian bahwa subjek ST₁ memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum ujian yaitu biasa belajar di jam-jam 9 ke atas kalau pulang dari mengajar di lembaga bimbingan belajar karena pagi sampai siang bahkan biasa ada sore kuliah dan malamnya ST₁ mengajar jadi waktunya biasanya hanya ada pada jam-jam seperti itu. Tetapi untuk menyiapkan persiapan ujian jauh-jauh hari sebelumnya ST₁ mengatakan bahwa kalau jauh-jauh hari sebelumnya terkadang ST₁ lupa apa yang pernah dipelajari jika dibandingkan dengan belajar untuk ujian besok, karena ingatan masih segar dan fresh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subjek ST₁ memiliki kebiasaan atau ketetapan belajar baik sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar ataupun selama bergabung dilembaga bimbingan belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh

Kaharuddin dalam tesisnya yang berjudul perilaku belajar dan proses berpikir siswa pemenang olimpiade dalam memecahkan masalah soal-soal OSN yaitu terbentuk kebiasaan belajar dan belajar pada malam hari.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa subjek pertama yaitu siswa yang meraih juara 1 olimpiade matematika tingkat provinsi sulawesi selatan pada tahun 2013 memiliki perilaku belajar yaitu terbentuk kebiasaan belajar mengerjakan soal-soal matematika yang sifatnya menantang, meluangkan waktu untuk belajar baik di rumah ataupun di sekolah, membuat waktu untuk belajar dengan benar, subjek dapat belajar dengan baik sambil mengunyah sesuatu sedangkan subjek kedua merupakan juara 5 olimpiade matematika tingkat provinsi sulawesi selatan pada tahun 2013 memiliki perilaku belajar yaitu terbentuk kebiasaan berlatih mengerjakan soal-soal matematika yang sifatnya menantang, membuat catatan sendiri yang lebih menarik untuk lebih memahami dalam belajar matematika, belajar matematika pada malam hari.

b. Perilaku Belajar Subjek dengan Kategori Sedang (SS₂)

Subjek dengan kategori sedang yaitu mahasiswa SS₂ mengajar di lembaga bimbingan belajar 4JO di cabang pallangga, parang tambung dan toddoppuli, dengan jadwal mengajar yaitu senin, selasa, rabu di mulai jam 6 sampai jam 9 malam. SS₂ mulai bergabung di lembaga bimbingan belajar sejak akhir semester 1 yaitu oktober 2013 tetapi pada saat itu bergabung di lembaga bimbingan belajar JILC (*Jakarta Intensif Learning Centre*) selama 2 tahun karena kontraknya 2 tahun dan SS₂ tidak melapor kembali, jadi SS₂ pindah ke lembaga bimbingan belajar lain yaitu 4JO sejak

oktober 2015 sampai sekarang. SS₂ mengatakan bahwa lembaga bimbingan belajar 4JO pendiri-pendirinya juga termasuk dari tenaga-tenaga pengajar dari JILC (*Jakarta Intensif Learning Centre*).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh terhadap SS₂ bahwa perilaku belajar matematika dari segi perilaku selama mengikuti perkuliahan SS₂ mengatakan memang sering terlambat di jam-jam pertama kuliah apalagi kalau masuk pagi hal tersebut dikarenakan jarak dari rumah dengan kampus jauh, biasanya 1 jam perjalanan, antara 15-30 menit keterlambatan sampai di kampus tetapi kalau dikatakan terlambat untuk hal lain menurut SS₂ tidak. Dosen memberikan toleransi 1 kali dan kapan di ulangi lagi maka toleransinya tidak berlaku lagi. Kemudian dalam hal penempatan posisi duduk SS₂ mengatakan bahwa untuk tempat duduk tidak menetap penempatan posisi duduknya dan dalam hal keaktifan dalam kelas SS₂ berpartisipasi aktif dalam kelas baik bertanya, menjawab dan menyanggah tetapi dalam diskusi SS₂ lebih aktif dari pematari.

Hasil dari analisis perilaku belajar dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas individu ataupun kelompok bahwa SS₂ meminta bantuan temannya apabila ada yang tidak dimengerti sama halnya terhadap subjek ST₁ bahwa SS₂ lebih mempercayai dirinya sendiri untuk mengerjakan tugas artinya SS₂ mengerjakan terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mengumpulkan sendiri tugasnya baik individu ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil analisis terhadap perilaku belajar dalam menghadapi ujian SS₂ tidak memiliki persiapan belajar nanti pada saat hari ujian saja, SS₂ mengerjakan yang di mengerti saja dan yang diingat saja karena tidak ada waktu untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa subjek SS₂ tidak memiliki ketetapan belajar sebelum bergabung di lembaga bimbingan belajar tetapi selama bergabung di lembaga bimbingan belajar maka SS₂ memiliki ketetapan belajar karena sebelum masuk untuk mengajar terlebih dahulu mempersiapkan materinya.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik yaitu teori *Operant Conditioning* dari Skinner bahwa dipusatkan pada penempatan subjek-subjek dalam situasi yang terkontrol dan mempengaruhi perubahan-perubahan dalam perilaku subjek-subjek itu yang dihasilkan dengan mengubah secara sistematis konsekuensi-konsekuensi perilaku subjek tersebut. Jadi artinya SS₂ ketetapan ataupun kebiasaan belajarnya terjadi perubahan sebelum dan setelah bergabung di lembaga bimbingan belajar. Karena sebelum bergabung di lembaga bimbingan tidak ada ketetapan yang dilakukan untuk belajar tetapi setelah bergabung dalam lembaga bimbingan belajar ketetapan belajar itu ada karena harus ada persiapan terlebih dahulu apabila masuk mengajar.

c. Perilaku Belajar Subjek dengan Kategori Rendah (SR₃)

Subjek dengan kategori rendah yaitu mahasiswa UF mengajar di lembaga bimbingan belajar JILC (*Jakarta Intensif Learning Centre*) di cabang Antang, dengan jadwal mengajar yaitu senin, jumat, sabtu di mulai jam 3 sampai jam 9 malam. UF mulai bergabung di lembaga bimbingan belajar sejak tahun 2014 sampai sekarang

Analisis terhadap perilaku belajar dalam mengikuti perkuliahan bahwa SR₃ pernah terlambat masuk kuliah tetapi tidak sering dilakukan karena apabila sering pasti ada peringatan dari dosen ataupun kampus. Dan mengenai penempatan posisi duduk SR₃ memiliki penempatan posisi duduk yang tetap yaitu di depan. Serta berpartisipasi aktif dalam kelas jika mengerti materi yang disampaikan baik dalam perkuliahan ataupun dalam diskusi. Jadi tergantung dari materi yang disampaikan artinya apabila materi yang disampaikan bisa dipahami dan dimengerti berarti SR₃ berpartisipasi aktif di dalam kelas.

Hasil analisis mengenai perilaku belajar dalam mengerjakan tugas sama halnya dari kedua subjek diatas SR₃ tidak selalu mengharapkan teman untuk mengerjakannya tetapi apabila soalnya susah baru SR₃ bertanya kepada teman. Intinya SR₃ percaya dengan kemampuan dirinya sendiri terlebih dahulu. Kalau misalnya ada tugas yang harus diselesaikan atau dikumpul dalam waktu dekat SR₃ biasanya membawa tugas tersebut ke lembaga bimbingan belajar karena di sela-sela jam istirahat SR₃ mengerjakannya.

Sedangkan dalam persiapan ujian SR₃ tidak pernah belajar artinya tidak ada persiapan yang tetap jika ujian, SR₃ mengatakan bergabungnya dengan lembaga bimbingan belajar salah satu alasannya adalah karena ingin belajar. Karena jarang belajar di rumah jadi di manfaatkan untuk belajar di lembaga bimbingan belajar. Artinya selain mengajar bisa juga belajar.

Berdasarkan teori belajar operant bahwa belajar sebagai akibat penguatan merupakan bentuk belajar lain yang banyak diterapkan dalam teknologi modifikasi

perilaku. Bentuk belajar inilah yang disebut *terkondisi operant* sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara naluriah oleh stimulus apapun. Artinya dari penjelasan SR₃ bahwa tidak ada persiapan belajar sebelumnya karena SR₃ tidak biasa belajar, kalau ada ujian SR₃ mengerjakan apa yang dia ketahui saja, karena SR₃ lebih banyak belajar apabila berada dalam lingkungan kampus, selebihnya itu tidak ada waktu untuk belajar ataupun mengulang-ulangi kembali materi kampus.

2. Deskripsi pemanfaatan waktu belajar belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang mengajar dilembaga bimbingan belajar

a. Pemanfaatan waktu belajar subjek yang berkategori tinggi (ST₁)

Subjek dengan kategori tinggi yaitu mahasiswa ASH mengajar dilembaga bimbingan belajar Gadjah Mada di semua cabang yang berada di Makassar, dengan jadwal mengajar yaitu senin-sabtu di mulai jam 7 sampai jam 10 malam. Kemudian dihari minggu biasanya lembaga bimbingan belajar Gadjah Mada menyiapkan waktu kepada siswa-siswa yang ingin di berikan bimbingan khusus oleh tentor-tentor, dan salah satu nya itu dilakukan oleh subjek ST₁.

Dalam hal pemanfaatan waktu antara belajar, kuliah dan bekerja (mengajar dilembaga bimbingan belajar) ST₁ bisa mengatasi hal tersebut karena sebelum ST₁ bergabung di lembaga bimbingan belajar ada aturan-aturan yang memang harus di penuhi dan konsekuensinya atau resikonya itu merupakan tanggung jawab ST₁ sendiri, ada keluhan dari ST₁ tetapi itu bukan suatu hal yang membuat ST₁ untuk

berhenti dari salah-satu rutinitasnya. Pernah sewaktu ada final dan jadwal finalnya mulai pukul 13.00-15.00 sedangkan mengajar dilembaga bimbingan belajar juga jam 3 tetapi karena dosennya terlambat masuk, masuknya jam 2 jadi artinya ST₁ mengerjakan final hanya setengah jam karena perjalanan ke lembaga bimbingan belajar membutuhkan waktu setengah jam jadi ST₁ keluar dan berhenti mengerjakan final setengah 3, tetapi hasil yang didapatkan memuaskan.

Sedangkan dalam hal menunda-nunda waktu belajar terkadang ST₁ menunda tetapi terkadang juga tidak tergantung dari situasi dan kondisi, tetapi kalau ST₁ menunda waktu belajarnya atau ada kegiatan yang tidak terlaksana pada hari itu maka ST₁ meluangkan waktu lain untuk menggantinya/ mengantisipasi hal tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya begitupun pada saat sesi wawancara bahwa ST₁ biasanya belajar di malam hari atau di atas jam-jam 9. Dan tidak mengganggu waktu antara belajar, kuliah ataupun bekerja (mengajar dilembaga bimbingan belajar) kesemua itu masih bisa di atur oleh ST₁ walaupun saat sekarang ini sudah masuk waktu untuk mengerjakan tugas akhir skripsi tetapi ST₁ mengaku masih sementara menyusun bab 1, 2 dan 3.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengenai pemanfaatan waktu belajar ST₁ sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar dan setelah bergabung dilembaga bimbingan belajar tidak terjadi perubahan karena sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar ST₁ sudah memiliki waktu belajar yang pasti dan tetap yaitu di jam 9 malam atau memiliki pemanfaatan waktu belajar yang baik dan efisien baik

sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar dan setelah bergabung dilembaga bimbingan belajar.

Jika dikaitkan dengan teori belajar behavioristik bahwa ST₁ termasuk dalam mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kesiapan diri untuk belajar atau termasuk dalam *Low Of Readiness* (Hukum Kesiapan). Apalagi pada saat menghadapi ujian pasti ST₁ mempersiapkan terlebih dahulu

Belajar akan terjadi bila ada kesiapan dari individu. Manakala setiap orang memiliki kesiapan untuk belajar, maka ia akan mengalami kepuasan, tetapi jika ia tidak siap maka akan terjadi kekecewaan. Thorndike percaya bahwa kesiapan adalah kondisi belajar yang penting, karena kepuasan bergantung pada kondisi kesiapan individu. Oleh karena itu sekolah ataupun kampus tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk belajar.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kaharuddin dalam tesisnya yang berjudul perilaku belajar dan proses berpikir siswa pemenang olimpiade dalam memecahkan masalah soal-soal OSN yaitu terbentuk kebiasaan belajar dan belajar pada malam hari.

b. Pemanfaatan Waktu Belajar Subjek Kategori Sedang (SS₂)

Subjek dengan kategori sedang yaitu mahasiswa SS₂ mengajar dilembaga bimbingan belajar 4JO di cabang pallangga, parang tambung dan toddoppuli , dengan jadwal mengajar yaitu senin, Selasa, Rabu di mulai jam 6 sampai jam 9 malam. SS₂ mulai bergabung di lembaga bimbingan belajar sejak akhir semester 1 yaitu oktober 2013 tetapi pada saat itu bergabung di lembaga bimbingan belajar JILC (*Jakarta*

Intensif Learning Centre) selama 2 tahun karena kontraknya 2 tahun dan SS₂ tidak melapor kembali, jadi SS₂ pindah ke lembaga bimbingan belajar lain yaitu 4JO sejak oktober 2015 sampai sekarang. SS₂ mengatakan bahwa lembaga bimbingan belajar 4JO pendiri-pendirinya juga termasuk dari tenaga-tenaga pengajar dari JILC (*Jakarta Intensif Learning Centre*).

Mengenai pemanfaatan waktu belajar berdasarkan jawaban yang diberikan dalam sesi wawancara bahwa SS₂ pernah berniat untuk berhenti di lembaga bimbingan belajar di waktu awal bergabung dilembaga hal ini dikarenakan sulit untuk membagi waktu antara kuliah dan mengajar apalagi sebelumnya dikatakan bahwa SS₂ sering terlambat untuk masuk kuliah di jam-jam pertama, dengan alasan perjalanan dari rumah ke kampus jauh dan rutinitas kampus mulai dari pagi sampai siang kemudian dilanjutkan mengajar sore sampai malam hari jadi sesampainya dirumah tidak ada waktu lagi untuk belajar, membuka-buka buku catatan ataupun mengulangi kembali pelajaran yang di ajarkan dikampus, tetapi sebenarnya SS₂ mengatakan capek di dalam perjalanan sebenarnya, kalau dalam belajar dan mengajar SS₂ menikmati dan menjalaninya. Karena dasarnya kami dari tenaga pendidik, jadi SS₂ mencoba untuk mentransfer ilmu yang di dapatkan dan SS₂ juga mengaku bahwa selain menjadi tenaga pengajar maka SS₂ juga belajar dari yang belum di ketahui menjadi tahu.

Tetapi dalam perencanaan belajar untuk kuliah SS₂ tidak merencanakan waktu untuk belajar, hal tersebut dikarenakan tidak ada waktu untuk belajar apalagi untuk membagi-bagi waktu belajar. Kecuali untuk membagi waktu antara kuliah dan

mengajar itu sudah dijadwalkan sebelumnya. Jadi pengaruh adanya lembaga bimbingan belajar terhadap SS₂ sangat berpengaruh karena ada perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan selama bergabung dilembaga bimbingan belajar.

Sedangkan dalam hal menunda-nunda waktu belajar itu sering dilakukan oleh SS₂ dengan alasan capek baik dari mengajar ataupun dari kampus, karena biasanya kalau sudah pulang dari kampus ataupun mengajar SS₂ langsung tidur. Apalagi saat ini sudah memasuki semester-semester akhir, mengikuti praktek pengalaman lapangan dan menyusun proposal. Tetapi apabila ada kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana pada hari itu maka SS₂ tidak mengantisipasinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SS₂ tidak memanfaatkan waktu belajar yang baik dan efisien, karena SS₂ tidak membuat waktu belajar karena kalau sudah capek sesampainya di rumah langsung tidur jadi tidak ada waktu untuk belajar atau waktu untuk mengulangi kembali pelajaran di kampus, tetapi dalam hal membagi waktu belajar dan bekerja itu sudah dijadwalkan sebelumnya oleh pihak lembaga bimbingan belajar dan pihak kampus. Tetapi jika dikaitkan dengan status sebagai tutor dilembaga bimbingan belajar bahwa SS₂ memanfaatkan waktu untuk belajar apabila masuk mengajar.

c. Pemanfaatan Waktu Belajar Subjek dengan Kategori Rendah (SR₃)

Subjek dengan kategori rendah yaitu mahasiswa UF mengajar dilembaga bimbingan belajar JILC (*Jakarta Intensif Learning Centre*) di cabang Antang, dengan jadwal mengajar yaitu senin, jumat, sabtu di mulai jam 3 sampai jam 9

malam. UF mulai bergabung di lembaga bimbingan belajar sejak tahun 2014 sampai sekarang.

Dalam hal pemanfaatan waktu belajar matematika SR₃ juga tidak membuat perencanaan belajar dalam satu hari, satu minggu bahkan dalam 1 bulan karena tipe belajar SR₃ lebih serius memperhatikan penjelasan dosen di saat perkuliahan berlangsung karena sesampainya di rumah SR₃ tidak mengulangi kembali, jadi SR₃ lebih banyak belajar di kampus dibandingkan di rumah. Karena SR₃ mengatakan biasanya kalau belajar dapat B tidak belajar dapat A, jadi SR₃ tidak memiliki jadwal ataupun ketetapan belajar. SR₃ mengatakan bergabungnya dengan lembaga bimbingan belajar salah satu alasannya adalah karena ingin belajar. Tetapi SR₃ memanfaatkan waktu belajar di lembaga bimbingan belajar karena jika ada tugas kampus maka di bawa ke lembaga untuk dikerjakan. Tetapi sering menunda-nunda waktu belajar karena kalau jauh-jauh hari sebelumnya baru belajar maka pelajaran atau materi yang dipelajari akan hilang. Jadi SR₃ belajar H-1. Dari hasil wawancara SR₃ maka waktu belajarnya itu dapat disimpulkan dengan cara yaitu pada saat ujian saja baru belajar “kepepet” karena akan muncul sendiri ide-idenya.

Adapun jika kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlaksana pada hari itu SR₃ tidak ada waktu lain untuk mengantisipasinya, karena selalu tugas kuliah diutamakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa SR₃ tidak mengatur waktu belajarnya dengan baik dan efisien baik sebelum bergabung di lembaga bimbingan belajar ataupun setelah bergabung di lembaga bimbingan belajar.

SR₃ mengatakan untuk saat ini akan melakukan cuti selama beberapa bulan dikarenakan ada kegiatan kampus yang harus di ikuti yaitu mengadakan kuliah kerja nyata dan selain itu SR₃ akan lebih fokus pada penyelesaian tugas akhir, dan sekarang sudah melakukan penelitian tetapi masih menyusun bab 4 dan 5.

Berdasarkan dari hasil tes yang diberikan bahwa SR₃ mendapatkan nilai 47 dan dalam hal ini termasuk dalam kategori rendah dan dari berbagai sumber yang didapatkan yaitu dari lembaga bimbingan belajar bahwa SR₃ termasuk tentor yang sering masuk mengajar, dan jika memang ada kendala maka SR₃ meminta bantuan tentor lain untuk menggantikannya dan itu juga termasuk persyaratan dari pihak lembaga bimbingan belajar. Dan berdasarkan juga dari hasil wawancara dari pihak lembaga bahwa selama mengajar tidak pernah ada keluhan dari siswa yang mengatakan bahwa SR₃ tidak bagus cara mengajarnya tetapi bahkan dekat dengan siswa-siswa. Berdasarkan dari indeks prestasi sementara bahwa SR₃ saat ini memiliki IPS 3,74 dan termasuk predikat sangat memuaskan. Sedangkan berdasarkan pendapat dari teman-teman kelasnya bahwa SR₃ termasuk salah satu mahasiswa yang pintar dan cerdas.

Tetapi jika dikaitkan dengan nilai tes yang didapatkan dan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber bahwa sangat berbeda, berdasarkan dari proses tes yang dilakukan adapaun cara menjawab SR₃ yang menurut peneliti tidak teliti misalkan dalam soal nomor 4 yang hanya menjawab bagian (a) saja sedangkan bagian (b) tidak mencari jawabannya secara langsung yaitu metode substitusi dan metode horner.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SR_3 memanfaatkan waktu belajar selama bergabung di lembaga bimbingan belajar, tetapi sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar maka SR_3 tidak memanfaatkan waktu belajarnya. Artinya ada perubahan-perubahan waktu belajar yang terjadi.

3. Perbandingan perilaku belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengajar dilembaga bimbingan belajar

Tabel 4.45 Perbandingan perilaku belajar ST_1 , SS_2 , SR_3

Subjek Indikator			
	ST_1	SS_2	SR_3
Indikator 1	<ul style="list-style-type: none"> • Sering terlambat masuk kelas • Memiliki penempatan posisi duduk yang tetap • Berpartisipasi aktif selama perkuliahan berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering terlambat masuk kuliah • Tidak memiliki penempatan posisi duduk yang tetap • Berpartisipasi aktif selama perkuliahan berlangsung dan lebih aktif dari pemateri 	<ul style="list-style-type: none"> • Sering terlambat masuk kuliah • Memiliki posisi duduk yang tetap yaitu di depan • Berpartisipasi aktif selama perkuliahan berlangsung
Indikator 2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas individu dan kelompok dari dosen dan bahkan lebih diandalkan oleh teman-temannya untuk mengerjakan tugas tetapi jika ada yang tidak dimengerti maka ST_1 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas individu dan kelompok dari dosen sesuai dengan kemampuannya sendiri, tetapi apabila ada yang tidak dimengerti barulah kemudian bertanya kepada teman yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas individu dan kelompok dari dosen dan berusaha mengerjakan dengan kemampuan sendiri serta tidak selalu mengharapkan bantuan teman • Mengumpulkan

Indikator 3	bertanya kepada senior dikampus	• Mengumpulkan tugas individu dan kelompok dari dosen	tugas individu dan kelompok dari dosen secara kolektif
	• Mengumpulkan tugas individu dan kelompok dari dosen secara kolektif		
	• Melakukan persiapan belajar terlebih dahulu sebelum ujian, baik sehari ataupun seminggu kemudian dan biasanya belajar disaat malam hari setelah pulang dari mengajar dilembaga bimbingan belajar	• Tidak Melakukan persiapan belajar terlebih dahulu baik menjelang ujian ataupun sebelum ujian, tetapi nanti pada saat ujian berlangsung baru belajar.	• Tidak ada persiapan belajar terlebih dahulu sebelum ujian, baik sehari/ seminggu kemudian dikarenakan lebih banyak belajar jika dosen menjelaskan dan tidak mengulangi lagi

Berdasarkan tabel diatas bahwa perbandingan ataupun perbedaan antara setiap subjek dengan setiap indiaktor terhadap perilaku belajarnya adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator pertama adalah ST₁ dan SS₂ memiliki perbedaan dari sub indikator kedua yaitu penempatan posisi duduk dimana ST₁ memiliki posisi duduk yang tetap sedangkan SS₂ tidak memiliki posisi duduk yang tetap dimana saja ada tempat yang kosong, tetapi dilihat dari kedua sub indikator lainnya tidak memiliki perbedaan yang jauh yaitu sama-sama pernah terlambat tetapi tidak direncanakan yang diluar kendali masing-masing dan sub indikator tentang keaktifan didalam

kelas keduanya menjawab berpartisipasi aktif dalam kelas baik dalam perkuliahan yang materinya perlu diskusi ataupun secara langsung.

- b. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator kedua adalah masing-masing memberikan jawaban yang sama yaitu mengerjakan dengan sendiri baik tugas individu ataupun tugas kelompok begitupun apabila dalam mengumpulkan tugas individu dan kelompok tetapi apabila ada materi yang belum atau kurang dipahami maka mereka akan meminta bantuan teman untuk SS₂ dan ST₁ lebih meminta bantuan kepada seniornya dikampus.
- c. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator ketiga adalah memiliki perbedaan dimana ST₁ memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum menghadapi ujian tetapi untuk SS₂ tidak memiliki persiapan dalam menghadapi tetapi nanti pada saat ujian berlangsung baru belajar
- d. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator pertama sama-sama memiliki penempatan posisi duduk yang pasti, aktif selama perkuliahan berlangsung (bertanya, menjawab, mencatat dan diskusi) dan masing-masing sering terlambat masuk kelas.
- e. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator kedua masing-masing mengerjakan dan mengumpulkan tugas baik individu ataupun kelompok dengan sendiri atau apabila dosen mengatakan harus dikumpul kolektif kepada ketua tingkat maka tugas dikumpul melalui ketua tingkat terlebih dahulu.

- f. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator ketiga dimana ST_1 memiliki persiapan untuk ujian sedangkan SR_3 tidak memiliki persiapan tetapi lebih fokus pada saat perkuliahan berlangsung jadi sesampainya di rumah tidak diulangi kembali untuk belajar.
- g. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator pertama memiliki perbedaan penempatan posisi duduk, dimana SS_2 tidak memiliki penempatan posisi duduk sedangkan SR_3 memiliki penempatan posisi duduk yang pasti, ke dua subjek aktif dalam kelas dan pernah terlambat dikarenakan untuk SS_2 jarak kampus dengan rumah terlalu jauh sedangkan untuk SR_3 tidak menjelaskan secara spesifik alasan mengapa pernah terlambat tetapi hanya mengatakan sering tetapi tidak selalu karena kalau selalu nanti kita dapat surat teguran dari kampus.
- h. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator kedua masing-masing menjawab dengan jawaban yang sama yaitu mengumpulkan dan mengerjakan tugas individu dan kelompok dengan sendirinya.
- i. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator ketiga sama-sama menjawab tidak memiliki persiapan terlebih dahulu sebelum ujian untuk SS_2 belajar pada saat ujian berlangsung sedangkan SR_3 mengatakan belajar dan fokus pada saat dosen menjelaskan dalam kelas

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara ketiga subjek dan ketiga indikator terhadap perilaku belajar masing-masing adalah memiliki perbedaan yang signifikan cara ataupun gaya belajar antara ST_1 dan SS_2 begitupun untuk ST_1

dan SR_3 tetapi antara SS_2 dan SR_3 memiliki perbedaan cara dan gaya belajar tetapi tidak signifikan. Walaupun ada beberapa indikator dan sub indikator yang memiliki kesamaan antara ketiga subjek tersebut.

4. Perbandingan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengajar dilembaga bimbingan belajar

Tabel 4.46 Perbandingan pemanfaatan waktu belajar ST_1 , SS_2 , SR_3

Indikator \ Subjek			
	ST_1	SS_2	SR_3
Indikator 1	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan belajar/ jadwal belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membuat perencanaan waktu belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membuat perencanaan waktu belajar
Indikator 2	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi waktu belajar, bekerja dalam hal ini mengajar dilembaga bimbingan belajar dengan teratur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membagi waktu belajar walaupun tidak ada pembagian waktu belajar secara detail 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak kesulitan membagi waktu belajar dan bekerja karena untuk kuliah biasanya pagi sampai siang hari dan mengajar biasanya SR_3 mengambil jadwal sore sampai malam hari.
Indikator 3	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan • Sering menunda-nunda 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten terhadap waktu yang telah ditentukan • Sering menunda-nunda 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan • Sering

	waktu belajar	waktu belajar tersebut dikarenakan capek, kuliah dan mengajar	untuk hal tersebut antara dan	menunda-nunda waktu belajar karena kalau lama belajar atau jauh-jauh hari sebelumnya maka pelajaran yang pernah dipelajari akan hilang dengan sendirinya
Indikator 4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengantisipasi waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu hal tersebut dikarenakan tidak adanya waktu lain untuk mengganti waktu belajar tersebut. 		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu dan hanya tugas kuliah yang selalu diutamakan atau yang penting saja diutamakan.

Berdasarkan tabel diatas dari pemanfaatan waktu belajar diantara ketiga subjek terhadap ke empat indiaktornya adalah sebagai berikut:

- Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator pertama memiliki perbedaan dimana ST_1 membuat jadwal belajar ataupun perencanaan waktu belajar sedangkan SS_2 tidak membuat perencanaan waktu belajar.
- Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator kedua masing-masing menjawab mampu membagi waktu belajar dengan bekerja

dalam hal ini mengajar dilembaga bimbingan belajar, tetapi untuk ST₁ pembagian waktu belajar detail dan secara rutin yaitu belajar apabila pulang dari mengajar atau diwaktu malam hari jam 9 ke atas sedangkan untuk SS₂ mampu membagi waktu belajar dan bekerja tetapi tidak secara detail.

- c. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator ketiga adalah tidak memiliki perbedaan yang signifikan bahwa kedua menjawab konsisten terhadap waktu yang ditentukan dan juga sering menunda waktu untuk belajar, ST₁ mengatakan menunda apabila malas dan SS₂ mengatakan menunda karna capek antara belajar dan bekerja
- d. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori sedang pada indikator keempat untuk ST₁ dari hasil jawaban pada indikator ketiga konsisten terhadap waktu belajar tetapi apabila ada kegiatan yang tidak terlaksana pada hari itu ada antisipasi dari hal tersebut yaitu membuat agenda atau hari lain untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana pada hari tersebut sedangkan SS₂ tidak mengantisipasi waktu yang tidak terlaksana pada hari itu.
- e. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator pertama sama-sama tidak memiliki perbedaan dalam membuat waktu belajar karena keduanya menjawab tidak membuat perencanaan belajar karena SR₃ tidak biasa belajar, bergabungnya di dalam lembaga bimbingan belajar karena ingin belajar.
- f. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator kedua tidak kesulitan membagi waktu belajar dan bekerja karena SR₃ mengambil

jadwal mengajar pada sore sampai malam hari sedangkan jadwal kuliah itu dimulai pagi sampai siang hari.

- g. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator ketiga tidak memiliki perbedaan yang signifikan yaitu konsisten dan sering menunda-nunda waktu belajar karena SR_3 mengatakan bahwa kalau belajar dijauh-jauh hari maka apa yang pernah dipelajari akan hilang dengan sendirinya.
- h. Subjek dengan kategori sedang dengan subjek kategori rendah pada indikator keempat masing-masing menjawab tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu dan SR_3 mengatakan selalu tugas kuliah diutamakan.
- i. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator pertama memiliki perbedaan ST_1 membuat waktu belajar atau membuat perencanaan belajar sedangkan SR_3 tidak membuat perencanaan waktu belajar karena tidak biasa belajar
- j. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator kedua memiliki kesamaan yaitu ST_1 membagi waktu belajar dan bekerja dengan teratur dan SR_3 juga mengatakan tidak kesulitan membagi waktu belajar dan mengajar karena jadwalnya tidak sama, kuliah dipagi sampai siang hari sedangkan jadwal mengajar sore sampai malam hari.
- k. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator ketiga mengatakan konsisten terhadap waktu belajar dan sering menunda-nunda waktu belajar tergantung dari situasi dan kondisi.

1. Subjek dengan kategori tinggi dengan subjek kategori rendah pada indikator keempat memiliki perbedaan dimana ST_1 mengantisipasi hal yang ada pada indikator ketiga sedangkan SR_3 tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu tetapi selalu tugas kuliah diutamakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu belajar ketiga subjek terhadap keempat indikator adalah juga memiliki perbedaan sama halnya dalam perilaku belajar yang cenderung memiliki perbedaan adalah subjek dengan kategori tinggi sedangkan kedua subjek yang lainnya memberikan jawaban yang hampir sama tetapi dengan alasan masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku belajar matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengajar dilembaga bimbingan belajar
 - a. Subjek dengan kategori tinggi yaitu memiliki ketetapan dan kebiasaan belajar (1) Perilaku saat mengikuti perkuliahan sering terlambat masuk kuliah, memiliki penempatan posisi duduk, berpartisipasi aktif dalam kelas (2) Perilaku dalam mengerjakan tugas kampus yaitu mengerjakan sendiri dan mengumpulkan sendiri (3) Perilaku saat menghadapi ujian, melakukan persiapan terlebih dahulu.
 - b. Subjek yang berkategori sedang yaitu tidak memiliki ketetapan dan kebiasaan belajar (1) Perilaku saat mengikuti perkuliahan sering terlambat masuk kuliah, tidak memiliki penempatan posisi duduk, berpartisipasi aktif dalam kelas (2) Perilaku dalam mengerjakan tugas kampus yaitu mengerjakan sendiri dan mengumpulkan sendiri (3) Perilaku saat menghadapi ujian, tidak melakukan persiapan terlebih dahulu.
 - c. Subjek dengan kategori rendah yaitu tidak memiliki ketetapan dan kebiasaan belajar (1) Perilaku saat mengikuti perkuliahan sering terlambat masuk kuliah,

memiliki penempatan posisi duduk, berpartisipasi aktif dalam kelas (2) Perilaku dalam mengerjakan tugas kampus yaitu mengerjakan sendiri dan mengumpulkan sendiri (3) Perilaku saat menghadapi ujian, tidak melakukan persiapan terlebih dahulu/ tidak belajar

2. Pemanfaatan waktu belajar matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika yang mengajar dilembaga bimbingan belajar

- a. Subjek dalam kategori tinggi yaitu memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan efisien (1) Membuat perencanaan belajar (2) Membagi waktu belajar (3) Konsisten terhadap waktu yang telah ditetapkan, sering menunda-nunda waktu untuk belajar (4) Mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu.
- b. Subjek dengan kategori sedang yaitu tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan efisien (1) Tidak membuat perencanaan belajar (2) Mampu membagi waktu belajar (3) Konsisten terhadap waktu yang telah ditetapkan, sering menunda-nunda waktu untuk belajar (4) Tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu
- c. Subjek yang berkategori rendah yaitu tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan efisien (1) Tidak membuat perencanaan belajar (2) Tidak kesulitan membagi waktu belajar (3) Konsisten terhadap waktu yang telah ditetapkan, sering menunda-nunda waktu untuk belajar (4) Tidak mengantisipasi waktu-waktu yang tidak terlaksana pada hari itu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Setiap mahasiswa cara dan gaya belajar berbeda-beda, jadi kita tidak bisa memaksakan untuk orang tersebut harus belajar seperti ini. Dengan adanya cara dan gaya belajar yang berbeda setiap mahasiswa harus lebih mengintrospeksi diri masing-masing
2. Perilaku yang tidak baik yang pernah dilakukan selama perkuliahan, agar kiranya dihilangkan agar tidak menjadi kebiasaan buruk, misalnya terlambat masuk kuliah,
3. Perilaku dalam mengerjakan tugas harus dibiasakan untuk mengerjakan sendiri tanpa mengharapkan bantuan teman lain
4. Perilaku dalam ujian harusnya memiliki persiapan terlebih dahulu atau persiapan yang matang.
5. Mahasiswa harus bisa mengatur waktunya, usahakan memanfaatkan waktu untuk belajar, kuliah, dan bekerja (mengajar) agar terlaksana semua kegiatan-kegiatan pada hari itu.
6. Jangan selalu meunda-nunda waktu untuk belajar, karena akan menjadi kebiasaan buruk
7. Selalu memberikan waktu luang (kosong)/ mengantisipasi waktu yang tidak terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Husna. 2007. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts. Darul Huda Wonudadi Blitar. Pendidikan ekonomi. IPS. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universiats Islam Negeri. (*Online*). Diakses 4 September 2016
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Agustina, Nila. 2012. Perilaku Belajar Siswa Sekolah Gratis. (*Online*). Diakses 5 Mei 2016.
- Ahmadi, Abu. 2015. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2002. *Rahasia sukses Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Gie, T.L. 1986. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, O. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Juliandi, Yopi. 2014. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMAS taman mulia. *Artikel*. Universitas Tanjung

- Pura: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (*Online*). Diakses 4 Januari 2016.
- Jumiati. 2009. Hubungan Antara Waktu Belajar Di Sekolah dan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 1 MAN Tempel Sleman (*Online*). Diakses 10 Februari 2016
- Kaharuddin. 2014. Perilaku Belajar dan Proses Berpikir Siswa Pemenang Olimpiade Dalam Memecahkan Masalah Soal-Soal Olimpiade Sains Nasional. *Tesis Tidak Diterbitkan*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 1987. *Belajar Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Oktavianingtyas, Ervin. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember* (*Online*). Diakses Tanggal 2 Maret 2016.
- Pandang, Abdullah. *Manajemen Waktu Belajar*. Makassar: Upt Layanan Konseling dan Psikologi Mahasiswa (LKPM).
- Ratna. 2013. Mengkritisi Menjamurnya Bimbel (*Online*) <http://ratna.lumban.tobing.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 25 januari 2016.
- Risa, I.W. 2009. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler Semester IV DIV Kebidanan UNS (*Online*). Diakses tanggal 30 januari 2016.
- Runtukahu, Tombakan. 2013. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedjadi. R. 1999. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, Eveline. & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukron, Agung. 2013. Teori-teori belajar (Online) <http://agungsukron99.blogspot.co.id/2013/04>. Diakses tanggal 02 februari 2017.
- Sumarmo, U. 2013. *Kumpulan Makalah: Berpikir Dan Disposisi Matematik Serta Pembelajarannya*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Afabeta.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryabarata, S. 2010. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KISI-KISI ANGKET PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA

Aspek Penerapan	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	Jumlah
Perilaku Belajar	Perilaku saat mengikuti perkuliahan matematika	Masuk tepat waktu	1,2,3	3
		Penempatan posisi duduk	4,5,6,7,8,9,10	7
		Berpartisipasi aktif dalam kuliah (Mencatat, bertanya, menjawab, diskusi)	11,12,13, 1415,16,17	7
	Perilaku dalam mengerjakan tugas matematika	Mengerjakan tugas individu dari dosen	18,19,20,21, 22,23,24,25, 26,27	10
		Mengerjakan tugas kelompok dari dosen	28,29,30,31	4
		Mengumpulkan tugas individu dari dosen	32,33,34	3
		Mengumpulkan tugas kelompok dari dosen	35,36,37,38	4
	Perilaku saat menghadapi ujian matematika	Persiapan menjelang musim ujian	39,40,41,42,43,44	6
		Persiapan sebelum hari ujian	45,46	2
		Pada waktu ujian	47,48,49,50,51,52	6
Jumlah				52

ANGKET PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda () pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering **K** : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah **S** : Sering

P : Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah					
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung					
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah					
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas					
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen					
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas					
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung					
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah					
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen					
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan					
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas					
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen					
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan berlangsung					
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan					
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung					
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri					
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen					
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu					
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul					
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas					
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesain tugas teman					
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen					
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen					
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan					
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik					
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu					
28.	Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen					
29.	Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok					
30.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain					
31.	Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam penyelesaian tugas tersebut					
32.	Saya selalu mengumpulkan tugas individu					
33.	Saya meminta bantuan teman untuk					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
	mengumpulkan tugas individu					
34.	Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat					
35.	Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama					
36.	Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok					
37.	Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen					
38.	Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen					
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian					
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian					
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkuman dalam menghadapi ujian					
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian					
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja					
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat					
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung					
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam					
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung					
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian					
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian					
50.	Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri					
51.	Saya sering mencontek saat ujian					
52.	Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian					

KISI-KISI ANGKET PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR MATEMATIKA

Aspek Penerapan	Indikator	Sub indikator	Pernyataan	Jumlah
Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika	Perencanaan belajar	Membuat jadwal belajar setiap hari	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11	11
		Membuat jadwal belajar setiap minggu	12,13,14	3
		Membuat jadwal belajar setiap bulan	15,16,17	3
	Pembagian waktu belajar	Membagi waktu belajar setiap hari, setiap minggu, setiap bulan	18,19,20,21,22, 23,24,25,26	9
		Membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar	27,28,29	3
	Ketaatan terhadap waktu belajar/ konsisten	Konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan	30,31,32,33,34,35	6
		Tidak menunda-nunda waktu belajar	36,37,38	3
	Antisipasi waktu belajar	Mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana	39,40,41	3
	Jumlah			41

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda () pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai kuliah

Keterangan:

SS : Sangat Sering

S : Setring

K : Kadang-Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian					
2.	Saya belajar di waktu pagi hari					
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari					
4.	Saya belajar di waktu siang hari					
5.	Saya tidak belajar di siang hari					
6.	Saya belajar di waktu sore hari					
7.	Saya belajar di waktu malam hari					
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari					
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti					
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
	keperluan jadwal belajar esok harinya					
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari					
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat mingguan					
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu					
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing					
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan					
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan					
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong					
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam					
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya sampai pukul 17.00					
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam					
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian					
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja					
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu					
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu					
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan					
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan					
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar)					
	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan					
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari					
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu					
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan					
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu					
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan					
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar					
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar					
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu					
41.	Saya mereviu waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu					

Instrumen Tes

1. Diketahui himpunan semesta $U = \{a, b, c, d, e, f, g\}$, jika $A = \{a, b, c, d, e\}$
 $B = \{a, c, e, g\}$ dan $C = \{b, e, f, g\}$
 Tentukan:

a. $C - B$	f. $B' - C$
b. $A' - B$	g. $(A - C)'$
c. $A \cup C$	h. $C' \cap A$
d. $B \cap C$	i. $(A - B')'$
e. B'	j. $(A - A')'$
2. Tentukan persamaan garis g yang melalui titik $A (2, -5)$ dan
 - a. Sejajar garis $h: 3x + 5y = 15$
 - b. Tegak Lurus garis $k: 4x - 7y = 9$
3. Carilah $\frac{dx}{dy}$, dari soal-soal dibawah ini:
 - a. $y = 3x^{\frac{5}{3}} + \sqrt{x}$
 - b. $y = \frac{(2x^2 + 1)}{(x^2 + 1)}$
4. Gunakanlah metode substitusi dan metode horner untuk menghitung nilai suku -banyak $f(x) = 6x^2 - 7x^2 - 9x + 1$ untuk $x = 2$!

Jawaban

1.

a. $C - B = \{b, f\}$

b. $A' - B = \{f\}$

c. $A \cup C = \{a, b, c, d, e, f, g\}$

d. $B \cap C = \{e, g\}$

e. $B' = \{b, d, f\}$

f. $B' - C = \{b, d, e, f, g\}$

g. $(A - C)' = \{b, e, f, g\}$

h. $C' \cap A = \{a, c, d\}$

i. $(A - B')' = \{b, d, f, g\}$

j. $(A - A')' = \{a, b, c, d, e, f, g\}$

2. g/h

h: $3x + 5y = 15$

$$m_1 = \frac{-3}{5} \quad m_1 = m_2$$

$$y - y_1 = m_1(x - x_1)$$

$$y + 5 = \frac{-3}{5}(x - 2)$$

$$y = \frac{-3}{5}(x - 2)$$

$$y = \frac{-3}{5}x + \frac{6}{5} - 5$$

$$= \frac{-3}{5}x + \frac{6-25}{5}$$

$$y = \frac{-3}{5}x - \frac{19}{5}$$

$$5y = -3x - 19$$

g k

$$k = 4x - 3y = 9$$

$$m_1 \cdot m_2 = -1$$

$$m_1 = \frac{-4}{-7} = \frac{4}{7} \quad \left(\frac{-a}{b} = \frac{-4}{-7} = \frac{4}{7} \right)$$

Jadi, $\frac{4}{7} \cdot m_2 = -1$

$$m_2 = \frac{-7}{4}$$

maka, $y - y_1 = m_1(x - x_1)$

$$y - (-5) = \frac{-7}{4}(x - 2)$$

$$y = \frac{-7}{4}x + \frac{14}{4} - \frac{20}{4}$$

$$y = \frac{-7}{4}x - \frac{6}{4}$$

$$4y = -7x - 6$$

3. a. $y = 3x^{\frac{5}{3}} + \sqrt{x}$

$$\frac{dy}{dx} = \frac{5}{3} \cdot 3x^{\frac{5}{3}-1} + \frac{1}{2} x^{\frac{1}{2}-1}$$

$$= \frac{5}{3} \cdot 3x^{\frac{5}{3}-\frac{3}{3}} + \frac{1}{2} x^{\frac{1}{2}-\frac{1}{2}}$$

$$= \frac{15}{3} x^{\frac{2}{3}} + \frac{1}{2} x^{-\frac{1}{2}}$$

$$= 5x^{\frac{2}{3}} + \frac{1}{2\sqrt{x}}$$

b. $y = \frac{(2x^2+1)}{(x^2+1)}$

$$\frac{dy}{dx} = 4x, \frac{dv}{dx} = 2x$$

$$y' = \frac{u'v - v'u}{v^2} \quad \frac{dy}{dx} = \frac{4x \cdot x^2 + 1 - 2x(2x^2 + 1)}{(x^2 + 1)^2} = \frac{2x}{(x^2 + 1)^2}$$

4. Substitusi

$$f(x) = 6x^3 - 7x^2 - 9x + 1$$

untuk $x = 2$

$$\begin{aligned} & 6(2)^3 - 7(2)^2 - 9(2) + 1 \\ &= 6(8) - 7(4) - 18 + 1 \\ &= 48 - 28 - 18 + 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Horner

2	6	-7	-9	1	
		12	10	2	
	6	5	1	3	+

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini, dibuat dengan tujuan untuk mengetahui perilaku dan pemanfaatan waktu belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar.

Pedoman wawancara ini hanya merupakan petunjuk yang akan dijadikan pijakan peneliti dalam melakukan wawancara, agar pertanyaan yang diajukan tidak melenceng dari tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada pedoman wawancara ini akan dikembangkan oleh peneliti sendiri sesuai dengan respon subjek, juga tidak bersifat statis dalam artian kalimat pertanyaan yang digunakan dilapangan tidak sama dengan kalimat dalam pedoman wawancara ini, akan tetapi tetap dalam substitusi yang diinginkan.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memandu peneliti untuk mengungkap informasi tentang perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika.

A. Permasalahan

Bagaimana perilaku dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ditinjau dari prestasi belajar matematika (Studi kasus pada mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar)?

B. Tujuan Wawancara

Untuk mengungkap informasi tentang perilaku dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ditinjau dari prestasi belajar matematika (Studi kasus pada mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar)

C. Metode

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

D. langkah Pelaksanaan Wawancara

1. Perkenalan antara peneliti dengan subjek yang akan diwawancarai, serta membuat jadwal wawancara dengan tiap-tiap subjek penelitian.
2. Menyiapkan tugas yang akan dikerjakan subjek selama wawancara berlangsung. Tugas tersebut bertujuan untuk mengungkap informasi perilaku dan pemanfaatan waktu belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar, subjek diwawancarai berkaitan dengan tugas yang diberikan.

Item-item pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertanyaan untuk menggali perilaku belajar matematika

Bagaimana perilaku dan pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ditinjau dari prestasi belajar matematika (Studi kasus pada mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar)?

1. Perilaku belajar matematika pada saat perkuliahan berlangsung
 - a. Masuk Tepat Waktu
 - 1) Apakah anda selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah?
 - 2) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

b. Penempatan posisi Duduk

- 1) Apakah ada penempatan posisi duduk anda yang tetap di dalam kelas selama perkuliahan berlangsung?
- 1) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

c. Berpartisipasi aktif dalam kuliah (Mencatat, bertanya, menjawab, diskusi)

- 1) Apakah anda aktif di dalam kelas selama perkuliahan berlangsung baik mata kuliah yang berhubungan dengan matematika ataupun tidak?
- 2) Apakah anda sering mencatat materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen?
- 3) Apakah anda aktif bertanya dan menjawab kepada dosen selama perkuliahan berlangsung?
- 4) Apakah anda ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas?
- 2) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

2. Perilaku dalam mengerjakan tugas kuliah

a. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas individu dari dosen

- 1) Apakah anda mengerjakan tugas individu yang diberikan dosen?
- 2) Apakah anda mengharapkan bantuan teman untuk mengerjakan tugas dari dosen?
- 3) Setelah mengerjakan tugas-tugas kampus, apakah anda langsung mengumpulkan tugas tersebut?
- 3) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

b. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas kelompok dari dosen

- 1) Apakah anda mengerjakan tugas kelompok yang diberikan dosen?
- 2) Apakah anda aktif dalam belajar kelompok?

3) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

3. Perilaku saat menghadapi ujian

a. Persiapan menjelang musim ujian

1) Apa-apa saja persiapan yang anda lakukan menjelang ujian?

2) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

Pertanyaan untuk menggali pemanfaatan waktu belajar matematika

Bagaimana pemanfaatan waktu belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ditinjau dari prestasi belajar matematika (Studi kasus pada mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar)?

1. Perencanaan waktu belajar matematika

Membuat jadwal belajar harian, mingguan ataupun bulanan

1) Apakah anda membuat jadwal belajar?

2) Apakah anda memiliki jadwal belajar yang bersifat harian, mingguan atau bulanan?

3) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

2. Pembagian waktu belajar matematika

a. Membagi waktu belajar harian, mingguan, maupun bulanan

1) Apakah anda mengatur waktu belajar anda dalam 24 jam ini?

2) Dengan bergabungnya di suatu lembaga bimbingan belajar, apakah anda bisa mengatur waktu belajar anda

3) Bagaimana cara anda mengaturnya?

4) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

- b. Membagi waktu belajar dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar)
 - 1) Apakah anda membagi waktu belajar antara kuliah dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar?)
 - 2) Apakah anda membagi waktu belajar antara mengerjakan tugas-tugas kampus dan bekerja (mengajar di lembaga bimbingan belajar?)
 - 3) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!
3. Ketaatan terhadap waktu belajar. Konsisten/
 - a. Konsisten terhadap waktu yang telah di jadwalkan
 - 1) Apakah anda konsisten terhadap waktu belajar yang telah dibuat?
 - 2) lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu tempat untuk menambah dan mentransfer ilmu, tetapi apakah tidak mengganggu waktu kuliah anda?
 - 3) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!
 - b. Tidak menunda-nunda waktu belajar
 - 1) Apakah anda suka menunda waktu belajar?
 - 2) Apa yang menyebabkan hal tersebut?
 - 3) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!
4. Antisipasi waktu belajar
 - 1) Apakah anda mempersiapkan waktu belajar jika ada kegiatan anda yang tidak terlaksana pada hari itu?
 - 2) Mengapa demikian? Jelaskan alasan anda!

(Pertanyaan tersebut di atas sewaktu-waktu akan dikembangkan sesuai dengan jawaban responden dan data yang diperlukan dalam penelitian)

Lampiran 2 Hasil Analisis Validasi Instrumen

HASIL ANALISIS VALIDASI INSTRUMEN OLEH VALIDATOR**1. Hasil Penilaian Validator terhadap Kebiasaan Belajar Matematika**

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Validator I	Penilaian Validator II	Rata-Rata skor	Ket
1.	Validasi Isi dan Konstruk				
	a. Indikator-indikator kebiasaan belajar mengacu pada teori yang relevan	4	4	4	Valid
	b. Kategori indikator-indikator kebiasaan belajar mencakup semua aspek kebiasaan belajar	4	4	4	Valid
	c. Kesesuaian item dengan indikator kebiasaan belajar	3	5	4	Valid
	d. Indikator-indikator kebiasaan belajar dibangun secara tepat atau logis dari teori yang relevan	4	5	4,5	Sangat valid
	e. Kejelasan maksud item pernyataan dalam instrumen	4	4	4	Valid
	f. Item pernyataan mencakup semua indikator yang akan diukur	3	5	4	Valid
	g. Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan instrumen	4	4	4	Valid
	Rata-Rata	3,7	4,4	4,1	Sangat Valid
2	Bahasa				
	a. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal	5	4	4,5	Sangat valid

	dengan kaidah bahasa indonesia				
	b. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	5	4	4	Valid
	c. Rumusan kalimat soal komutatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang dikenal oleh siswa	5	4	4	Valid
	Rata-rata	5	4	4,5	Sangat Valid
	Rata-rata Keseluruhan	4,3	4,2	4,3	Sangat Valid

2. Hasil Penilaian Validator terhadap Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Validator I	Penilaian Validator II	Rata-Rata skor	Ket
1.	Validasi Isi dan Konstruk				
	a. Indikator-indikator mengacu pada teori yang relevan	4	4	4	Valid
	b. Indikator-indikator dibuat secara logis dan terukur	4	4	4	Valid
	c. Indikator-indikator mencakup semua aspek variabel	3	4	3,5	Valid
	d. Butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator	3	5	4	Valid
	e. Kejelasan maksud item pernyataan dalam instrumen	4	4	4	Valid
	f. Petunjuk penggunaan instrumen dirumuskan dengan jelas	5	5	5	Sangat valid
	Rata-Rata	4,3	5	4,1	Sangat Valid

2	Bahasa				
	a. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia	5	4	4,5	Sangat valid
	b. Butir-butir pernyataan bermakna jelas	4	5	4,5	Sangat valid
	c. Butir-butir pernyataan tidak mengandung arti ganda	4	4	4	Valid
	d. Rumusan kalimat dalam instrumen bersifat komunikatif dan menggunakan bahasa yang efektif	5	5	5	Sangat valid
	Rata-rata	4,5	4,5	4,5	Sangat Valid
	Rata-rata Keseluruhan	4,4	4,7	4,3	Sangat Valid

3. Hasil Penilaian Validator terhadap Pedoman Wawancara

No	Indikator	Penilaian Validator I	Penilaian Validator II	Rata-Rata skor	Ket
1.	Tujuan wawancara terlihat jelas	4	5	4,5	Sangat valid
2.	Item Pertanyaan menggambarkan aspek yang diungkap	4	4	4	Valid
3.	Item pertanyaan menginvestasi aspek yang diinginkan	4	5	4,5	Sangat valid
4.	Item pertanyaan tidak mendorong responden memberikan jawaban yang diinginkan	5	4	4,5	Sangat valid
5.	Rumusan item pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	Valid
6.	Rumusan item bersifat menggali	4	5	4,5	Sangat valid

7.	Rumusan item pertanyaan tidak bersifat menuntut	5	4	4,5	Sangat valid
8.	Rumusan item pertanyaan mengarahkan responden menjawab tanpa tekanan	5	4	4,5	Sangat valid
9.	Item pertanyaan sesuai dengan jenis wawancara yang dilakukan	5	5	5	Sangat valid
10.	Item pertanyaan menggunakan kata/kalimat sesuai dengan tingkat pendidikan, kognitif dan psikologi responden.	5	4	4,5	Sangat valid
	Rata-rata	4,5	4,4	4,5	Sangat valid

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian

A. Jannah H
S.6
Gadjahmada

11) Himpunan Semesta $U = \{a, b, c, d, e, f, g\}$
 $A = \{a, b, c, d, e\}$ $B = \{a, c, e, g\}$ $C = \{b, e, f, g\}$

$\rightarrow C - B = \{b, f\}$ ✓
 $\rightarrow A' - B = \{f\}$ ✓
 $\rightarrow A \cup C = \{a, b, c, d, e, f, g\}$ ✓
 $\rightarrow B \cap C = \{e, g\}$ ✓
 $\rightarrow B' = \{b, d, f\}$ ✓

$\rightarrow B' \cup C = \{b, d, e, f, g\}$ ✓
 $\rightarrow (A - C)' = \{b, e, f, g\}$ ✓
 $\rightarrow C' \cap A = \{a, c, d\}$ ✓
 $\rightarrow (A - B)' = \{b, d, f, g\}$ ✓
 $\rightarrow (A \cap A')' = \{a, b, c, d, e, f, g\}$ ✓

12) Persamaan garis g yang melalui titik $A(2, -5)$
 a. sejajar garis $h: 3x + 5y = 15$
 $m_h = -\frac{3}{5} \Rightarrow m_g = -\frac{3}{5}$

$g: y + 5 = -\frac{3}{5}(x - 2)$
 $y = -\frac{3}{5}x + \frac{6}{5} - 5$
 $y = -\frac{3}{5}x - \frac{19}{5}$
 $5y = -3x - 19$
 $3x + 5y = -19$

b. Tegak lurus garis $k: 4x - 7y = 9$

$$m_k = \frac{4}{7}$$

$$m_g \cdot m_k = -1$$

$$m_g = -1 \cdot \frac{4}{7} = -\frac{4}{7}$$

$$g: y + 5 = -\frac{4}{7}(x - 2)$$

$$4y + 20 = -7x + 14$$

$$7x + 4y = -6$$

03) a. $y = 3x^{5/3} + \sqrt{x}$

$$\frac{dy}{dx} = 5x^{2/3} + \frac{1}{2\sqrt{x}}$$

b. $y = \frac{(2x^2+1)}{(x^2+1)}$

$$\frac{dy}{dx} = \frac{(4x)(x^2+1) - (2x^2+1)(2x)}{(x^2+1)^2}$$

$$= \frac{4x^3 + 4x - 4x^3 - 2x}{(x^2+1)^2}$$

$$= \frac{2x}{(x^2+1)^2}$$

04) Metode Substitusi

$$f(x) = 6x^3 - 7x^2 - 9x + 1, \quad x = 2$$

$$f(2) = 6(2)^3 - 7(2)^2 - 9(2) + 1$$

$$= 48 - 28 - 18 + 1$$

$$= 3$$

Metode Horner

$$\begin{array}{r|rrrr} & 6 & -7 & -9 & 1 \\ 2 & & 12 & 10 & 2 \\ \hline & 6 & 5 & 1 & 3 \end{array} +$$

Zainal Basri 460

Soal

No.
Date

1. Diketahui himpunan semesta $U = \{a, b, c, d, e, f, g\}$, maka $A = \{a, b, c, d, e\}$, $B = \{a, c, e, g\}$ dan $C = \{b, e, f, g\}$

Tentukan :

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| $\rightarrow C - B$ | $\rightarrow B' \cup C$ |
| $\rightarrow A' - B$ | $\rightarrow (A \cup C)'$ |
| $\rightarrow A \cup C$ | $\rightarrow C' \cap A$ |
| $\rightarrow B \cap C$ | $\rightarrow (A - B)'$ |
| $\rightarrow B'$ | $\rightarrow (A \cap A')$ |

2. Tentukan persamaan garis yang melalui titik $A(2, -5)$ dan

- sejajar garis $h : 3x + 5y = 15$
- tegak lurus garis $k : 4x - 7y = 9$

3. Carilah $\frac{dy}{dx}$, dan cari-pal dibawah ini

a. $y = 3x^3 + \sqrt{x}$

b. $y = \frac{(2x^2+1)}{(x^3+1)}$

4. Gunakanlah metode substitusi dan metode horner untuk menghitung nilai suku banyak $f(x) = 6x^3 - 7x^2 - 9x + 1$ untuk $x = 2$.

1. $\rightarrow C - B = \{b, f\}$ ✓

 \rightarrow

$\rightarrow A \cup C = \{a, b, c, d, e, f, g\}$ ✓

$\rightarrow B \cap C = \{e, g\}$ ✓

$\rightarrow B' =$

 \rightarrow \rightarrow \rightarrow \rightarrow \rightarrow \rightarrow \rightarrow

REVISI

$$2. a. h = 3x + 5y - 15 \rightarrow m = -\frac{3}{5}$$

$$y - b = m(a - x)$$

$$y + 5 = -\frac{3}{5}(2 - x)$$

$$5(y + 5) = -6 + 3x$$

$$5y + 25 = -6 + 3x$$

$$3x - 5y - 31 = 0$$

$$b. k = 4x - 7y = 9 \quad m = \frac{4}{7}$$

$$m_2 = \frac{4}{7}$$

$$y + 5 = -\frac{4}{7}(2 - x)$$

$$7(y + 5) = -8 + 4x$$

$$7y + 35 = -8 + 4x$$

$$4x - 7y - 43 = 0$$

$$3. d. y = 3x^{\frac{5}{3}} + 4\sqrt{x}$$

$$\frac{dy}{dx} = 5x^{\frac{2}{3}} + \frac{1}{2}x^{-\frac{1}{2}}$$

$$y = \frac{(2x^2 + 1)}{(x^2 + 1)}$$

$$u = 2x^2 + 1 \rightarrow u' = 4x$$

$$v = x^2 + 1 \rightarrow v' = 2x$$

$$\frac{dy}{dx} = \frac{u'v - uv'}{v^2} = \frac{4x(x^2 + 1) - (2x^2 + 1)2x}{(x^2 + 1)^2} = \frac{4x^3 + 4x - 4x^3 - 2x}{x^4 + 2x^2 + 1} = \frac{-2x}{x^4 + 2x^2 + 1}$$

$$4. f(x) = 6x^3 - 7x^2 - 9x + 1$$

$$f(2) = 6 \cdot 2^3 - 7 \cdot 2^2 - 9 \cdot 2 + 1$$

$$= 48 - 28 - 18 + 1$$

$$= 3$$

	6	-7	-9	1
x:2		12	10	2
	6	5	1	3

Ulfa Fauziah / 1.2 / 2111C

3. $y = 3x^{\frac{5}{3}} + \sqrt{x}$

a. $\frac{dy}{dx} = \frac{5}{3} \cdot 3x^{\frac{5}{3}-1} + \frac{1}{2}x^{\frac{1}{2}-1}$
 $= 5x^{\frac{2}{3}} + \frac{1}{2}x^{-\frac{1}{2}}$ ✓

b. $y = \frac{2x^2+1}{x^2+1} = u'$

$y = u'x - u \cdot x'$
 $= 4x \cdot (x^2+1) - (2x^2+1) \cdot 2x$
 $= 4x^3 + 4x - 4x^3 + 2x$

1.



$a, c - b \neq a$

$\Rightarrow AUC = \{a, b, c, d, e, f, g, h\}$

$\Rightarrow B \cap C = e, g$

$\frac{f}{N} = \frac{M}{N}$

$\frac{f}{N} = \frac{M}{N}$

$(x-x)M = 1N - C$

$(x-x) \frac{f}{N} = 2x - C$

$2 - \frac{M}{N} + x \frac{f}{N} = N$

(2)

a.

$$m_1 = -\frac{3}{5}$$

$$y - y_1 = m(x - x_1)$$

$$y + 5 = \left(-\frac{3}{5}\right)(x - 2)$$

$$y + 5 = -\frac{3}{5}x + \frac{6}{5}$$

$$y = -\frac{3}{5}x - \frac{19}{5}$$

$$y = -\frac{3}{5}x + \frac{19}{5}$$

$$b. \circ m_1 = \frac{9}{7} \quad m_2 = -\frac{7}{4}$$

$$y - y_1 = m(x - x_1)$$

$$y + 5 = -\frac{7}{4}(x - 2)$$

$$y = -\frac{7}{4}x + \frac{14}{4} - 5$$

9. Metode Substitusi

$$f(x) = 6x^3 - 7x^2 - 9x + 1$$

$$f(2) = 6(8) - 7(4) - 9(2) + 1$$

$$= -5$$

10

Horner

	6	7	-9	1	
2	14	-14	6		
	6	-7	3	-5	-

ANGKET PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA

Nama : Andi Surahma Halik
 Kelas : Pendidikan Matematika 5-6
 No. Absen : 20 (kelompok 6)

Tempat Mengajar : LBB Badjarmada (sema) 2014 / Sem - 1

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering K : Kadang-Kadang TP : Tidak Pernah
 S : Sering P : Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah 4		✓			
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung 3			✓		
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah 3			✓		
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas 4		✓			
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen 4		✓			
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas 5	✓				
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung 4		✓			
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah 2				✓	
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen 2				✓	
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan 3			✓		
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas 4		✓			
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting 5	✓				
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen 4		✓			
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan berlangsung 2				✓	
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan 3			✓		
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung 3			✓		
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri 3			✓		
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen 5	✓				
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu 2				✓	
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul 3			✓		

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas 4		✓			
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesaian tugas teman 2				✓	
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen 3			✓		
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen 3			✓		
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan 2				✓	
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik 3			✓		
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu 1				✓	
28.	Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen 4				✓	
29.	Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok 1					✓
30.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain 1					✓
31.	Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam penyelesaian tugas tersebut 2				✓	
32.	Saya selalu mengumpulkan tugas individu 5	✓				
33.	Saya meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu 2				✓	
34.	Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat 2				✓	
35.	Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama 4		✓			
36.	Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok 2				✓	
37.	Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen 4		✓			
38.	Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen 1					✓
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian 5	✓				
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian 1					✓
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkuman dalam menghadapi ujian 4		✓			
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawahi hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian 3			✓		
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja 3			✓		
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat 4		✓			
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung 4		✓			
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam 3			✓		
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung 2			✓		
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian 5	✓				
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian 4		✓			
50.	Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri 5	✓				
51.	Saya sering mencontek saat ujian 1					✓
52.	Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian 1					✓

Nama : Andi Surahma Halik
 Kelas : Pendidikan Matematika 5-6
 No. Absen : 20 (Kelompok 6)

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering
 S : Setring
 K : Kadang-Kadang
 P : Pernah
 TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian	5 ✓				
2.	Saya belajar di waktu pagi hari	3		✓		
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari	4	✓			
4.	Saya belajar di waktu siang hari	3		✓		
5.	Saya tidak belajar di siang hari	3		✓		
6.	Saya belajar di waktu sore hari	4	✓			
7.	Saya belajar di waktu malam hari	4	✓			
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari	3		✓		
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti	3		✓		
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan keperluan jadwal belajar esok harinya	4	✓			
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari	4	✓			
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat mingguan	3		✓		
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu	2			✓	
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing	2			✓	
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan	1				✓
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan	1				✓
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong	4	✓			
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam	2			✓	
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya sampai pukul 17.00	2			✓	

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam 3			✓		
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian 5	✓				-
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja 3			✓		
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu 3			✓		
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu 4		✓			
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan 2				✓	
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan 2				✓	
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 5	✓				
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 5	✓				
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 2				✓	
30.	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan 5	✓				
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan 4		✓			
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari 4		✓			
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu 4		✓			
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan 4		✓			
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu 3			✓		
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan 2				✓	
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar 4		✓			
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar 4		✓			
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu 3			✓		
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu 3			✓		
41.	Saya mereviu waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu 3			✓		

ANGKET PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA

Nama : Zainal Basri

Kelas : Matematika 5.6

No. Absen : 4 / 460

Petunjuk pengisian: Semester 1
Palangga, Karang Bumbus, Tunggopuli / Senin, Selasa, Rabu
16.00 - 20.30

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering

K : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

S : Sering

P : Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah		✓			
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung			✓		
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah			✓		
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas		✓			
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen		✓			
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas					✓
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung			✓		
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah				✓	
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen		✓			
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan					✓
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas		✓			
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting		✓			
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen			✓		
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan berlangsung					✓
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan			✓		
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung		✓			
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri	✓				
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen	✓				
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu	✓				
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul		✓			

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas 3			✓		
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesai tugas teman 2				✓	
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen 4					✓
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen 4		✓			
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan 1					✓
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik 1					✓
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu 1					✓
28.	Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen 3			✓		
29.	Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok 2				✓	
30.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain 1					✓
31.	Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam penyelesaian tugas tersebut 1					✓
32.	Saya selalu mengumpulkan tugas individu 9		✓			
33.	Saya meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu 4		✓			
34.	Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat 3			✓		
35.	Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama 4		✓			
36.	Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok 4		✓			
37.	Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen 1					✓
38.	Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen 1					✓
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian 3			✓		
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian 2				✓	
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkumandalam menghadapi ujian 2				✓	
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawah hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian 3			✓		
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja 4		✓			
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat 2				✓	
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung 1					✓
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam 1					✓
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung 4		✓			
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian 5	✓				
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian 5	✓				
50.	Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri 5	✓			✓	
51.	Saya sering mencontek saat ujian 2				✓	
52.	Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian 1					✓

Nama : Zainal Basri
 Kelas : Matematika 56
 No. Absen : 4
 LBB : 430

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering

S : Setring

K : Kadang-Kadang

P : Pernah

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian 3			✓		
2.	Saya belajar di waktu pagi hari 2				✓	
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari 2				✓	
4.	Saya belajar di waktu siang hari 4		✓			
5.	Saya tidak belajar di siang hari 2				✓	
6.	Saya belajar di waktu sore hari 4		✓			
7.	Saya belajar di waktu malam hari 4		✓			
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari 2				✓	
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti 3			✓		
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan keperluan jadwal belajar esok harinya 1					✓
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari 1					✓
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat mingguan 1					✓
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu 5			✓		
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing 2		✓			
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan 1					✓
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan 4		✓			
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong 4		✓			
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam 2				✓	
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya sampai pukul 17.00 2				✓	

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam 2				✓	
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian 4	•	✓			
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja 2				✓	
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu 1					✓
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu 3			✓		
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan 2				✓	
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan 5	✓				
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 4		✓			
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 3			✓		
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 1					✓
30.	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan 4		✓			
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan 4		✓			
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari 4		✓			
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu 4		✓			
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan 4		✓			
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu 3			✓		
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan 3			✓		
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar 2				✓	
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar 1					✓
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu 2				✓	
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu 2				✓	
41.	Saya mereviu waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu 1					✓

ANGKET PERILAKU BELAJAR MATEMATIKA

Nama : ...Ufa Fauziah...Kelas : ...Math 12...No. Absen : ...20...

JLC

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering

K : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

S : Sering

P : Pernah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat kuliah		✓			
2.	Saya datang di kelas 15 menit sebelum mata kuliah berlangsung		✓	✓		
3.	Saya sering terlambat masuk kuliah		✓			
4.	Saya biasanya duduk didepan saat kuliah dikelas			✓		
5.	Duduk di bagian depan sangat strategis karena akan terlihat jelas tulisan dosen	✓				
6.	Saya memiliki tempat duduk yang tetap dalam kelas				✓	
7.	Saya duduk di tengah saat kuliah berlangsung					✓
8.	Saya biasanya duduk di belakang pada saat kuliah					✓
9.	Duduk di belakang tidak strategis karena tidak mendengarkan penjelasan dosen					✓
10.	Saya tidak terbiasa duduk didepan saat mengikuti perkuliahan					✓
11.	Selama perkuliahan berlangsung saya aktif dalam kelas				✓	
12.	Saya mencatat materi yang saya anggap penting	✓				
13.	Saya mencatat seluruh materi yang disampaikan dosen	✓				
14.	Saya tidak mencatat selama perkuliahan berlangsung					✓
15.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi buku catatan			✓		
16.	Saya aktif melakukan tanya jawab selama perkuliahan berlangsung			✓		
17.	Selama perkuliahan berlangsung saya lebih senang disikusi dengan teman dibandingkan belajar sendiri					✓
18.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen		✓			
19.	Saya meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas individu					✓
20.	Saya mengerjakan tugas individu sehari sebelum dikumpul	✓				

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
21.	Saya langsung mengerjakan tugas individu setelah dosen memberikan tugas 5	✓				
22.	Saya biasa memfotocopy penyelesai tugas teman 1	✓				✓
23.	Saya menunda menyelesaikan tugas individu yang diberikan dosen 5	✓				
24.	Saya menyimpan (arsip) tugas yang diberikan dosen 3	✓		✓		
25.	Mengerjakan tugas sambil nonton sangat menyenangkan 5	✓				
26.	Mengerjakan tugas sambil ngemil sangat tidak baik 5	✓				✓
27.	Saya mendengarkan radio ketika mengerjakan tugas individu 1					✓
28.	Saya dan teman-teman kelompok selalu mengerjakan tugas kelompok dari dosen 1					✓
29.	Saya mengandalkan teman kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok 4		✓			✓
30.	Saya tidak ikut dalam mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh teman yang lain 2				✓	
31.	Saya hanya menyumbang ide/ gagasan dalam tugas kelompok, tidak terlibat dalam penyelesaian tugas tersebut 2				✓	
32.	Saya selalu mengumpulkan tugas individu 5	✓				
33.	Saya meminta bantuan teman untuk mengumpulkan tugas individu 5	✓				
34.	Saya mengumpulkan tugas individu meskipun terlambat 1					✓
35.	Saya dan teman-teman kelompok mengumpulkan tugas individu secara bersama-sama 3			✓		
36.	Saya mengandalkan teman untuk mengumpulkan tugas kelompok 4		✓			
37.	Saya mengumpulkan sendiri tugas kelompok yang diberikan oleh dosen 2				✓	
38.	Saya tidak mengumpulkan tugas kelompok dari dosen 1					✓
39.	Saya mempersiapkan peralatan-peralatan ujian 3			✓		
40.	Saya tidak menyiapkan peralatan-peralatan ujian 3			✓		
41.	Saya membaca ulang kembali catatan kuliah ataupun rangkuman-rangkumandalam menghadapi ujian 1					✓
42.	Saya memperbaiki catatan, menyempurnakan dan menggaris bawah hal-hal yang dianggap penting dalam menghadapi ujian 1					✓
43.	Saya belajar yang saya anggap penting saja 5	✓				
44.	Saya membuat ikhtisar yang lebih praktis, yang mudah untuk diingat 5	✓				
45.	Saya belajar sehari sebelum ujian berlangsung 5	✓				
46.	Saya belajar dengan sistem kebut semalam 5	✓				
47.	Saya datang di ruangan 15 menit sebelum ujian berlangsung 3	✓		✓		
48.	Saya berdoa sebelum menghadapi ujian 5	✓				
49.	Saya teliti dalam menjawab soal ujian 5	✓				
50.	Saya mengerjakan ujian dengan usaha sendiri 5	✓				
51.	Saya sering mencontek saat ujian 1					✓
52.	Saya mengharapkan bantuan teman selama ujian 1					✓

Nama : Ulfa Fauzian
 Kelas : Mat 112
 No. Absen : 20

DUG Semester 4 (Antang)

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda
3. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan baik dan benar
4. Semua jawaban adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran

Keterangan:

SS : Sangat Sering ✓

S : Setring ✓

K : Kadang-Kadang ✓

P : Pernah ✓

TP : Tidak Pernah ✓

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
1.	Saya memiliki jadwal belajar yang bersifat harian	1				✓
2.	Saya belajar di waktu pagi hari	1				✓
3.	Saya tidak belajar di waktu pagi hari	5	✓			
4.	Saya belajar di waktu siang hari	1				✓
5.	Saya tidak belajar di siang hari	3	✓			
6.	Saya belajar di waktu sore hari	1				✓
7.	Saya belajar di waktu malam hari	5	✓			
8.	Saya tidak belajar di waktu malam hari	1				✓
9.	Saya tidak mempunyai waktu belajar yang pasti	5	✓			
10.	Sebelum tidur, saya mempersiapkan keperluan jadwal belajar esok harinya	1				✓
11.	Saya mengecek jadwal yang dibuat setiap hari	5	✓			
12.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat mingguan	1				✓
13.	Saya tidak memiliki jadwal belajar dalam seminggu	5	✓			
14.	Dalam seminggu saya meluangkan waktu belajar untuk refreshing	5	✓			
15.	Saya membuat jadwal belajar yang bersifat bulanan	1				✓
16.	Saya tidak membuat jadwal belajar dalam satu bulan	5	✓			
17.	Saya belajar kalau ada waktu yang kosong	5	✓			
18.	Saya belajar setiap pagi hanya sampai pukul 11.00 selama kurang lebih 3 jam	1				✓
19.	Saya belajar setiap sore selama kurang lebih 2 jam hanya	1				✓

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	K	P	TP
20.	Saya belajar di malam hari hanya sampai pukul 21.00 selama kurang lebih 2 jam 5	✓				
21.	Dalam sepekan saya membagi waktu belajar dengan kegiatan lain secara bergantian 21					✓
22.	Di hari minggu saya gunakan waktu untuk belajar saja 2				✓	
23.	Saya tidak belajar pada hari minggu 3			✓		
24.	Dalam sebulan saya membagi waktu belajar dengan menyiapkan waktu selama 2 minggu 2				✓	
25.	Saya tidak membagi waktu belajar saya setiap bulan 2				✓	
26.	Saya tidak belajar pada hari libur hari raya dalam satu bulan 5	✓				
27.	Saya membagi waktu belajar saya antara kuliah dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 5	✓				
28.	Saya membagi waktu belajar saya antara belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 5	✓				
29.	Saya sulit membagi waktu belajar dan bekerja (Mengajar di lembaga bimbingan belajar) 1	✓				✓
30.	Saya taat terhadap waktu yang telah ditentukan 5	✓				
31.	Saya mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan 5	✓				
32.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap hari 5	✓				
33.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap minggu 5	✓				
34.	Saya konsisten terhadap jadwal yang di buat setiap bulan 1	✓				✓
35.	Saya mengubah jadwal belajar dengan alasan tertentu 5	✓				
36.	Saya memilih menunda waktu belajar apa bila ada hal lain yang bisa dilakukan A		✓			
37.	Saya suka menunda-nunda waktu belajar 3			✓		
38.	Saya tidak menunda-nunda waktu belajar 5	✓				
39.	Saya tidak meluangkan waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu 2				✓	
40.	Saya membuat jadwal belajar khusus untuk mengantisipasi waktu belajar jika tidak terlaksana pada hari itu 3			✓		
41.	Saya mereviu waktu belajar yang tidak terlaksana pada hari itu 4		✓			

Hasil Wawancara Dengan Subjek

Nama Mahasiswa : ASH
 Lembaga Bimbingan Belajar : Gadjah Mada
 Kategori : Tinggi
 Kode : ST₁
 No.Hp : 08xxx
 Hari/ Tgl Wawancara : Rabu, 10 Agustus 2016
 Waktu Wawancara : 14.56-15.00

Kode	Wawancara
P01	Assalamualaikum dek,
ST01	Walaikumsalam Kak
P02	Apa kabarki dek?
ST02	Alhamdulillah, baik-baikji kak (<i>Sambil tersenyum</i>)
P03	Baiklah, saya akan mewawancarai anda mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika ditinjau dari prestasi belajar mahasiswa yang mengajar dilembaga bimbingan belajar khususnya untuk jurusan pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar semester 6 dek, Anda mengajar di lembaga bimbingan belajar gadjah mada?
ST03	Iye kak
P04	Mengajar dilembaga bimbingan belajar manaki?
ST04	Disemua cabang kak
P05	Owww, kalau di gadjah mada mengajarnya itu disemua cabang di? Sejak kapan anda bergabung di lembaga bimbingan belajar?
ST05	Iye kak, Sejak tahun 2014 (<i>tidak menjelaskan secara spesifik bulan dan semester berapa</i>)
P06	Apakah anda memiliki ketetapan belajar setiap hari?

ST06	Kalau ketetapan sebenarnya tidak adaji kak, tapi belajarnya itu biasanya lebih sering malam hari kak
P07	Malam hari biasanya jam berapa dek?
ST07	Biasanya habis ngajar, jam 9 ke atas
P08	Ooo, mengajar malam ya?
ST08	Iyya sampai malam ngajarnya
P09	Tidak capek jaki dek?
ST09	Tidakji kak, karena sudah terbiasama
P10	Oke, hmmm sekarang kan sudah mau masuk semester 7 Apakah selama mengikuti perkuliahan, anda sering terlambat masuk kuliah atau karena jauh rumahnya mungkin atau bagaimana?
ST10	Kalau terlambat sering sih, Cuma tidak selaluji juga karena biasa saya targetkan 1 jam atau 40 menit biasanya sampai kampus, cuman ada terkendala biasa kalau macetnya atau ada hal lain-lain di jalan.
P11	Apakah posisi duduk anda menetap selama perkuliahan?
ST11	Tidak menetap kak, cuman kalau saya datang pasti didepan dikasihka tempat sama teman-teman, apalagi kalau mau ujian pasti di depan (<i>sambil tertawa</i>)
P12	Selama perkuliahan baik itu mata kuliah matematika ataupun tidak, apakah surrahma aktif di kelas baik itu bertanya, menjawab ataupun menyanggah?
ST12	Kalau menurut ku sih aktif kak karena sering bertanya, itumi makanya jengkel teman-teman kalau bertanya
P13	Kenapa?
ST13	Ndag tau kak,
P14	Jengkel kalau diskusi, begitu?
ST14	Iye, diskusi ataupun menjelaskan dosen, saya biasa bertanya itu yang biasa bikin lama sehingga teman-teman biasa jengkel

P15	Apakah dalam mengerjakan tugas kampus baik itu individu ataupun kelompok, anda mengerjakan sendiri atau minta bantuan teman lain?
ST15	<p>Relatifji sih kak, kalau misalnya bisa saya kerja sendiri, ya saya kerja sendiri</p> <p>Oh iyya kadang juga saya belajar sama senior, tetapi kalau saya mengandalkan teman, saya rasa tidak kak</p> <p>Kalau tugas kelompok saya lebih percaya sama diri saya sendiri</p>
P16	<p>Bukan ji karena dia mengandalkan kamu untuk mengerjakan tugas kelompok?</p> <p>Karena kamu pintar?</p>
ST16	<p>Kayaknya sih begitu kak,</p> <p>Bukan sebenarnya pintar kak, tapi lebih rajin...sedikit (<i>sambil tersenyum</i>)</p>
P17	Kalau mengenai pengumpulan tugasnya, apakah anda mengumpulkan sendiri tugasnya?
ST17	Hmmm, biasanya dikumpul sama ketua tingkat, nanti ketua tingkat yang kumpul di dosen (<i>secara kolektif</i>)
P18	Kalau ada ujian, apakah persiapan ta sebelumnya?
ST18	<p>Saya biasanya belajar pada saat malamnya, misalnya besok mau ujian pasti malamnya saya belajar</p> <p>Kepepet, the power of kepepet</p>
P19	Kalau kepepet, menurut kamu apakah hasilnya itu bagus atau bagimana?
ST20	<p>Kalau menurut saya, sebenarnya bagus kalau saya karena saya tipe orang yang terpaksa baru bisa tapi kalau materi yang dipelajari sedikit sekali</p> <p>Kepepet sebenarnya ada bagusnya ada tidaknya</p>
P21	Kalau belajar malamnya untuk ujian besoknya kan biasanya masih

	<p>segar-segarnya ingatan dibandingkan jauh2 hari</p> <p>Kalau dikatakan keberhasilannya dalam ujian, dapat dikatakan bagus ya?</p> <p>Tapi kan setiap orang berbeda-beda cara dan gaya belajarnya</p>
ST21	Iyya kak bagus, heee (<i>sambil tersenyum</i>)
P22	Mengenai pemanfaatan waktu belajarnya, apakah kamu membuat perencanaan belajar, misalnya membuat jadwal belajar setiap hari, mnggu atau bulan?
ST22	<p>Iye saya agendakan, misalkan saya memiliki rencana besoknya atau ada kegiatan berarti saya agendakan hari ini tetapi kalau memang belum ada rencana ke hari esok berarti tidak</p> <p>Kalau untuk perminggu mungkin dihari-hari tertentu</p>
P23	<p>Bagaimana cara membagi waktu belajarnya, kan sudah bergabung di lembaga bimbingan belajar gadjah mada selama kurang lebih 2 tahun ya?</p> <p>Apalagi sekarang sudah musim-musimnya menyusun skripsi ?</p> <p>Nah, bagaimana surrahma membagi waktu antara belajar, bimbingan, bekerja ataupun jika ada kegiatan-kegiatan lain?</p>
ST23	<p>Kalau membagi, saya utamakan yang banyak manfaatnya</p> <p>Kebetulan untuk masalah bimbingan saya masih menyusun proposal bab 1,2,3 jadi belum bimbingan (<i>sambil tersenyum</i>)</p> <p>Kalau organisasi aktif baik himpunan ataupun organisasi dalam jurusan (matrix)</p>
P24	<p>Owww, jadi lebih diutamakan yang mana lebih penting ya</p> <p>Kalau misalnya kuliah dengan jadwal mengajar itu tidak pernah bertabrakan ya ?</p>
ST24	<p>Kalau kuliah pernah, cuman disesuaikan</p> <p>Kan sudah diatur memang jadwal kuliah dan jadwal mengajar, tapi</p>

	kalau memang dosen yang pindahkan jadwal kuliah itu yang saya kontrol setengah-setengah , pernah saya mau final jam 1 terus mengajar jam 3 otomatis saya butuh waktu untuk mengerjakan soal tersebut 1 jam setengah, tapi waktu itu dosennya terlambat masuk, datang jam 2 jadi otomatis saya hanya bisa mengerjakan soal dalam waktu setengah jam, tapi Alhamdulillah baikji hasilnya
P25	Tidak terlambat masuk mengajar?
ST25	Alhamdulillah tidak kak,
P26	Apakah anda sering menunda-nunda waktu belajarnya?
ST26	Kalau menunda-nunda bukan sering sih, tetapi terkadang ji Tergantung moodji kak atau ada film yang mau ditonton (<i>sambil tersenyum</i>)
P27	Apakah anda konssiten terhadap waktu yang dibuat?
ST27	Konsisten kadang iya kadang tidak, Kalau misalkan kalau lebih banyak urusan yang ternyata tidak bisa dikontrol sampai 1 jam selesai
P28	Bagaimana caranya anda mengantisipasi waktu yang tidak terlaksana pada hari itu? Sebelumnya kan anda mengatakan bahwa menyusun agenda setiap hari, nah bagaimana caranya mengantsipasi misalkan ada 1 atau 2 kegiatan yang tidak terlaksana pada hari itu?
ST28	Saya usahakan besoknya, jadi saya luangkan waktu untuk itu
P29	Pernah gak sih terbenak dalam hati anda bahwa saya capek, apalagi rumah saya jauh, tempat mengajar tidak menentu Pernah terpikirkan bahwa saya berhenti saja deh?
ST29	Kalau masalah itu tidak mengganggu ji sih, karena saya sudah tau memang resikoanya sebelum saya bergabung dilembaga bimbingan belajar

	Paling saya mengeluh jika setiap hari saya pergi ini saya pergi itu, bahkan 4 atau 5 tempat saya datangi, misalkan saya kemanuruki saya paling bilang sama teman-teman aduh capekka dari sini
P30	Jadi saya bisa simpulkan bahwa anda memiliki ketetapan belajar dan mampu membagi waktu belajarnya walaupun ada 1 atau 2 kegiatan yang tidak terlaksana hari itu Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf jika mengganggu waktu2 bimbingan ataupun mengajarnya Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu
ST30	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu

Hasil Wawancara Dengan Subjek

Nama Mahasiswa : ZB
 Lembaga Bimbingan Belajar : 4JO
 Kategori : Sedang
 Kode : SS₂
 No.Hp : 082xxx
 Hari/ Tgl Wawancara : Selasa, 06 September 2016
 Waktu Wawancara : 15.46-16.00

Kode	Wawancara
P01	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu
SS01	Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuhu
P02	Selamat sore dek, maaf mengganggu waktunya
SS02	Iye sore kak, tidak apa-apaji kak
P03	Mengajar di 4JO kan?
SS03	Iyye kak,
P04	Sejak kapan bergabung di lembaga bimbingan belajar 4JO ?
SS04	Semester 1 kak (<i>tidak spesifik bulannya</i>)
P05	Jadwal mengajar di 4JO hari apa dek dan dimana?
SS05	Senin, Selasa, Rabu jam 4 sampai jam 9 kak 4GO pallangga, parang tambung, toddoppuli kak Logat makassar ka...
P06	Iyya, tidak apa-apaji...Ok saya ingin mewawancarai anda mengenai perilaku belajar dan pemanfaatan waktu belajar matematika mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar Apakah selama kuliah anda pernah terlambat atau bahkan tidak pernah masuk kuliah?
SS06	Hmmm (<i>sambil tersenyum</i>),,, kalau terlambat sering..apalagi di jam 7 pagi karena jarak dari rumah ke kampus jauh, biasanya 1 jam

	perjalanan, kadang terlambat 30 menit kadang 15 menit untuk yang jam pertamanya. Tetapi jika terlambat dengan hal lain saya rasa tidak
P07	Ada toleransi dari dosen, jika terlambat masuk kuliah?
SS07	Kalau toleransi dari dosen, yaaaa (<i>berpikir lama</i>) terkadang ada dosen yang memberikan kebijaksanaan terkadang juga ada dosen yang memberikan kesempatan hanya 1 kali terlambat dan untuk selanjutnya tidak ada kesempatan lagi
P08	Apakah anda memiliki penempatan posisi duduk yang tetap?
SS08	Tidak, saya menyebar...kadang di sudut, belakang, depan
P09	Apakah anda aktif dalam kelas dalam hal ini baik materi tentang matematika ataupun tidak? Baik itu bertanya atau menjawab?
SS09	Iyya saya terkadang, iyya aktif, tergantung dari dosennya sih bagaimana cara menyampaikan materinya, kalau memang dia semangat pasti saya juga semangat
P10	Tetapi kalau misalnya dalam hal diskusi baik sebagai pemateri atau sebagai peserta, aktif?
SS10	Iya, kalau pemateri saya lebih aktif dari pemateri
P11	Perilaku dalam mengerjakan tugas baik itu individu ataupun kelompok, apakah anda mengerjakan sendiri, dikerjakan oleh teman atau bahkan tidak mengerjakannya?
SS11	Eeee. Selama ini kalau untuk materi-materi yang susah dalam perkuliahan kadang saya meminta bantuan dari teman tetapi kalau materi yang saya tau saya kerja sendiri
P12	Tidak selalujaki mengharapkan bantuan orang lain?
SS12	Hmmm, tidak, terkadang yaaa kalau bisa saya kerja sendiri dulu
P13	Begitupun dalam mengumpulkan tugas individu ataupun kelompok?
SS13	Iya, pokoknya saya usahakan dulu dan jika memang saya sulit

	menyelesaikannya baru saya minta pendapat teman lain
P14	Apakah ada persiapan menjelang ujian atau apakah ada persiapan sebelum ujian dilaksanakan atau mengerjakan ujian itu dengan terburu atau mengerjakan dengan tiba tiba masa tiba akal?
SS14	Untuk ujian di kampus?
P15	Iya, ujian di kampus
SS15	Saya terkadang tidak pernah belajar sih
P16	Pas hari ujian saja?
SS16	Iyye, pas hari ujian saja Saya kalau ujian, saya kerjakan yang saya ingat saja, karena biasa tidak ada waktuku dan malamnya saya lebih banyak tidur
P17	Dikarenakan capek mungkin ya?
SS17	Capeek, iya capek...tapi capek di perjalanan sebetulnya
P18	Apakah anda memiliki ketetapan belajar selama ini (perbedaan sebelum bergabung dilembaga bimbingan belajar ataupun setelah bergabung dilembaga bimbingan belajar? atau membuat perencanaan belajarlh
SS18	Iya, kalau masuk di lembaga bimbingan belajar kan harus ada persiapan dulu...sebenarnya tidak terjadwal waktu belajar saya tetapi sebelum masuk mengajar saya belajar dulu. Tetapi selama bergabung dilembaga bimbingan belajar itu terjadwal karena sebelum masuk mengajar itu harus ada persiapan materi
P19	Jadi kalau untuk persiapan kuliah tidak adaji persiapan untuk belajar
SS19	Kalau untuk persiapan materi kuliah (<i>berpikir lama</i>) hmmm terkadang ada, terkadang tidak ada
RA20	Terkadang terjadwal begitu ya?
SSZB20	Iyya, tergantung mata kuliahnya seberapa penting dan rumitnya
RA21	Ok, kemudian bagaimana anda mengatur atau membagi waktu belajar

	anda, waktu bekerja anda dan waktu terhadap kegiatan-kegiatan yang lainnya?
SS21	Hmmmm, kalau membagi kak saya utamakan yang mana penting, kan kalau kuliah itu biasanya pagi sampai jam 2 atau 3 ji dan kalau mengajar biasanya jam-jam 4 pi sampai malam. Jadi kalau selesai kuliah langsung ma pergi mengajar
P22	Tidak merasa capekjaki dek? Dari pagi sampai malam? Dan besok lagi kuliah pagi?
SS22	Dehhh kak, janganki bilang... capek, iyya (<i>berpikir lama</i>) begitumi kak. Tetapi disyukuri kak karena ini adalah sebuah kebutuhan, rezky juga kalau menurut saya
P23	Mengenai pemanfaatan waktu belajar matematika, apakah anda konsisten terhadap waktu yang telah jadwalkan?
SS23	Terkadang konsisten, terkadang tidak
P24	Untuk mengantisipasi hal tersebut, apa yang anda lakukan?
SS24	Tergantung dari dosennya sih, kalau saya lihat dosennya agak killer saya mengantisipasi lebih awal untuk tugasnya, tetapi kalau misalkan dosennya tidak killer yaaaa (<i>berpikir lama</i>) saya kadang kerja, kadang juga tidak kerja
P25	Owww begitu ya dek, Apakah anda sering menunda-nunda waktu belajarnya?
SS25	Kalau di katakan menunda-nunda (<i>berpikir lama</i>),,, iyyaa ka, sering,,karena itulah saya bilang tadi kak kalau saya capek baik itu dari kampus ataupun dari mengajar biasanya sampai dirumah saya langsung tidur jadi otomatis saya tidak belajar, nannti sampai dikampuspi lagi baru belajar.
P26	Pernah gak sih anda mengeluh atau berpikir untuk berhenti karena capek?

SS26	<p>Capek, iyya pernah mengeluh begitu</p> <p>Karena terkadang kan kuliahnya dari pagi sampai sore terus pulang itu harus pergi mengajar lagi sampai malam, mana tugas-tugas kampus lagi belum terselesaikan</p>
P27	Pokoknya pernah ada keluhan untuk berhenti
SS27	Pernah
P28	<p>Ok, Terima Kasih atas waktunya</p> <p>Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu</p>
SS28	Walaikum salam warahmatullahi wabarakatuhu

Hasil Wawancara Dengan Subjek

Nama Mahasiswa : UF
 Lembaga Bimbingan Belajar : JILC
 Kategori : Rendah
 Kode : SR₃
 No.Hp : 089xxx
 Hari/ Tgl Wawancara : Jumat, 05 agustus 2016
 Waktu Wawancara : 19.00-19.30

Kode	Wawancara
P01	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu
SR01	Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuhu
P02	Selamat malam dek, maaf mengganggu waktunya
SR02	Iya kak, tidak ji
P03	Ok (<i>Sambil tersenyum</i>),,,Anda mengajar dimana?
SR03	Sebut nama lembaganya kak?
P04	Iya, nama lembaganya dek
SR04	JILC
P05	Mulai mengajar di JILC sejak kapan?
SR05	Mulai semester 4 kak, sampai sekarang
P06	Saya akan mewawancarai anda terkait penelitian saya mengenai deskripsi perilaku dan pemanfaatan waktu belajar matematika bagi mahasiswa yang mengajar di lembaga bimbingan belajar Terkait perilaku belajar, apakah anda memiliki ketetapan belajar setiap hari?
SR06	Tidakji, kadang-kadang pas mau ujian baru belajar atau ada tugastah (<i>sambil tertawa</i>) baru dibuka-bukai selain itu tidakmi
P07	Selama perkuliahan apakah anda pernah terlambat masuk kuliah?
SR07	Biasanya datang tepat waktu, tetapi terkadang 1,2,3 waktu juga pernah

	terlambat
P08	Ok, selama perkuliahan berlangsung apakah anda aktif dalam kelas baik itu mata kuliah yang berhubungan dengan matematika ataupun tidak? (aktif bertanya, menjawab ataupun menyanggah)
SR08	Biasa aktif, biasa tidak. Kalau misalnya di mengerti materinya pasti aktif, tetapi kalau saya tidak mengerti materinya berarti saya diam-diam saja
P09	Tidak bertanya ke dosen?
SR09	Hmm, kadang juga bertanya kalau misalnya materinya susah
P10	Ooo, tergantung materi dan penerimanya di dek?
SR10	Iya kak,
P11	Tidak bilang kalau saya tidak mengerti saya langsung bertanya?
SR11	Hmmm, kadang juga begitu kak, tergantung situasi ji kak
P12	Owww, begitu ya Hmmm selama perkuliahan apakah anda memiliki penempatan posisi duduk yang menetap?
SR12	Hmmm, selama perkuliahan sering duduk di depan, sesekali di tengah tetapi paling jarang itu di belakang, kecuali ada memang tugas yang belum selesai jadi saya ke belakang, bersembunyi Bisa di bilang tidak menentu kak Tapi terkadang juga kalau misalnya saya terlambat berarti mau tidak mau saya harus duduk di belakang
P13	Kalau mengenai tugasnya apakah anda mengerjakan tugas individu atau kelompok dengan usaha anda sendiri?
SR13	Kalau terkadang soalnya susah, mintaka bantuan temanku jadi kita kayak belajar kelompokki tetapi kalau saya bisa kerja sendiri pasti saya kerjaji
P14	Mengenai pengumpulan tugasnya, apakah anda mengandalkan teman

	untuk mengumpulkannya?
SR14	Tidak, saya kumpul sendiri
P15	Di awal anda mengatakan bahwa kamu belajar pada saat mau ujian saja ya? Apakah anda memiliki persiapan-persiapan menjelang atau sebelum ujian?
SR15	Sebenarnya sebelum ujian itu mempraktekkan itu dosen bagaimana Jadi pas ujian kayak mengulang-mengulangi Itupun kalau ujian kayak sehari-hari kayak di ulang-ulangi dari smanya, maksudnya materinya
P16	Owww, iyyaa Ok, sekarang saya akan bertanya mengenai pemanfaatan waktu belajar, apakah kamu membuat jadwal/ merencanakan waktu belajar mu?
SR16	Hmmm, kayak tadi itu tergantung ji kak situasinya
P17	Begitupun mengenai pembagian waktunya?
SR17	Iyya kak, sama saja
P18	Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk belajar (baik belajar untuk persiapan kuliah ataupun belajar untuk persiapan mengajar) dan mengerjakan tugas kampus?
SR18	Kalau misalnya ada tugas yang mau dikumpul misalnya 2 hari sebelum dikumpul toh saya biasanya bawa tugas itu ke lembaga bimbingan belajar pas sela-sela istirahatnya dikerjami disitu, atau kalau misalnya ada ujian besoknya pasti saya bawa ke lembaga dan belajar dilembaga, biasanya ada istirahatnya 30 menit toh disitu saya buka-bukami atau belajar-belajar mi.
P19	Oww, jadi kamu manfaatkan waktu kamu untuk belajar?
SR19	Iye,
P20	Bagaimana anda mengatur waktu antara kuliah, kerja tugas, dan

	<p>mengajar?</p> <p>Apakah tidak bertabrakan jadwalnya ataupun tidak menghalangi?</p>
SR20	Kalau kuliah kan pagi toh, trus kalau mengajar itu sore jadi tidak menghalangi...kalaupun tugas palingan pulangpi bimbingan karena kan biasa pulang jam 8 malam, misalnya jam 9 an, 10 an
P21	Owww, kan biasanya itu ada super intensif di JILC?
SR21	Iya, kalau super intensif itu saya biasanya tidak ambil pagi, karena saya kuliah pagi...tapi saya biasa ambil pagi kalau hari jumat, sabtu karena hari itu saya tidak kuliah ji
P22	Apakah anda sering menunda-nunda waktunya untuk belajar?
SR22	Iya...
P23	Kenapa sering menunda?
SR23	Apa di? Hmm (<i>berpikir lama sambil tersenyum</i>)...kadang kalau lama itu biasanya hilangki, paspi kepepet baru muncul sendiriji ide-idenya
P24	Biasanyakan kalau kepepet, kan ada istilah bahwa tiba masa tiba akal, misalnya terburu-buru begitu?
SR24	Hmmm, tidakji
P25	Tetapi hasilnya bagaimana?
SR25	<p>Hmm, bagusji</p> <p>Biasa juga, begini biasa toh belajarki dapat B tidak belajarki dapat A ki,,,</p>
P26	Tapi bagaimana penilaiannya dosennya kalau begitumi?
SR26	Saya mengerjakan semampuku toh, yang pernah na jelaskan dosen karena pada saat dosen menjelaskan saya serius memperhatikan/ tidak main-mainja, jadi bagitu saya kalau belajarka lebih banyak dan serius belajar dikampus dan sampai dirumah tidak ku ulang-ulangimi
P27	Tidak di ulang-ulangimi?
SR27	Tidakmi, tetapi kalau mau di ulangi palingan sehari sebelum ujian

RA28	Apakah anda aktif dalam organisasi dikampus?
SR28	Nda'
P29	Ada waktu untuk mengantisipasi hal-hal yang belum terlaksana dalam sehari itu? Misalnya anda tidak menyelesaikan tugas hari ini tetapi disibukkan karena mengajar
SR29	Selalu tugas kuliah di utamakan
P30	Dapat saya simpulkan bahwa tidak menjadi masalah antara kuliah, kerja tugas dan mengajar
SR30	Iya, tergantung individunya sih sebenarnya bagaimana cara memanfaatkan waktunya
P31	Tapi pernah gak sih anda berpikir untuk berhenti, atau break dulu terhadap 1 atau 2 kegiatan?
SR31	Iye, pernah kak semester ini saya rencana mau ambil cuti soalnya saya mau fokus ke bimbingan dulu, tetapi saya pikir-pikir dan diskusi sama keluarga kayaknya masih 50:50 ji kak
P32	Anda mengajar dimana dan setiap hari apa?
SR32	Di JILC kan ada 22 cabang dimakassar, tetapi saya Di JILC antangka, jauh tapi masih bisaji ku hendel setiap hari senin, jumat dan sabtu kak
P32	Ada perubahan cara belajar ataupun waktu belajar sebelum atau sesudah bergabung di lembaga bimbingan belajar?
SR32	Tidak ada sama saja kak, jarangka belajar Nah itu masuk di bimbingan supaya belajar dan belajar mengajar
P33	Ok dek, makasih banyak atas waktuta Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuhu
SR33	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuhu

Lampiran 4 Persuratan

		KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI	
		UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)	
		PROGRAM PASCASARJANA	
		Kampus UNM Gunung Sari Baru, Jl. Bonto Lompasa, Makassar-90272 Telp. (0411) 830366, Tele/Fax. (0411) 835288 E-mail: pascas@unma.ac.id, Internet: http://pps.unma.ac.id	
Nomor: 7562/UN36.9/KM/2015		3	
Lamp : 1 (satu) lembar			
Perihal: <i>Usulan Susunan Komisi Penasihat dan Rencana Judul Tesis</i>			
Kepada			
Vth	: 1. Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd 2. Dr. Awi Dassa, M.Si, Makassar		
Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Ketua/Anggota Komisi Penasihat bagi mahasiswa			
Nama		: Riska Afriono	
Nomor Pokok		: 14607091	
Program Studi		: Pendidikan Matematika	
Kekhususan		: Pendidikan Matematika	
yang susunan Komisi Penasihatnya terdiri atas:			
Ketua		: Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd	
Anggota		: Dr. Awi Dassa, M.Si.	
dengan rencana judul tesis:			
Analisis Perilaku Belajar dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika PPS UNM Yang Mengajar Dibimbingan Belajar dan Yang Tidak Mengajar di Bimbingan Belajar.			
Demikian disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.			
		Makassar, 31 Agustus 2014	
		an, Direktur	
		Asisten Direktur I,	
			
		Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S.	
		NIP. 19540413 198903 1 320	
Terlampir :			
• Direktur PPS UNM			
• KPS Pendidikan Matematika			
• Mahasiswa yang bersangkutan			
Tutup Jaya dalam Tantangan			



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunung Sari Baru, Jl. Bonto Lompasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 850366, Telp./Fax. (0411) 855288,
E-mail: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KOMISI PENASEHAT
DAN RENCANA JUDUL TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia untuk bertindak sebagai
Ketua/ Anggota Komisi Penasihat bagi mahasiswa

Nama : Rista Afrida
Nomor Pokok : 14007091
Program Studi : Pendidikan Matematika
Kekhusasan : Pendidikan Matematika

dengan rencana judul tesis :

*"Analisis Perilaku Belajar dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Pendidikan
Matematika PPS UNM Yang Mengajar Dibimbing Belajar dan Yang Tidak
Mengajar di Bimbingan Belajar."*

Makassar, 31 Agustus 2015

Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd.
Ketua

Dr. Awi Dassa, M.Si.
Anggota

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd.
NIP. : 196704241992031002

Tetap Jaya dalam Terbilang

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungarsi Baru, J. Sento Langkasa, Makassar-90222.
Telp. (0411) 850366, Telp. Fax: (0411) 855288,
Email: pasaw@unm.ac.id, Laman: <http://ps.unm.ac.id>

Nomor : 1542/UN36.8/KM/2016
Lamp. : Empat) Naskah
Perihal : *Undangan Seminar Disel Penelitian*

Kenada

Yth. : Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd
- Dr. Awi Dassa, M.Si
- Dr. Muh. Darwis M., M.Pd
- Dr. H. Djadid, M.Pd
Di: Dr. (Name and Title), Yth. :
Makassar

(Ketau)
(Sekretaris)
(Anggota)
(Anggota)

Dengan hormat, diundang Bapak/Ibu untuk menghadiri dan memberikan penilaian dalam ujian *Seminar Usul Penelitian* untuk Tesis yang akan dipresentasikan oleh:

Nama Mahasiswa : Rika Afriona
Nomor Pokok : 1490/051
Program Studi : Pendidikan Matematika
Kekhususan :
Komisi/Tim Pembimbing : - Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd
- Dr. Awi Dasso, M.Si

dengan judul penelitian:

"Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menganjur Di Lembaga Bimbingan Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Makassar"

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : Gedung AD 107 BPJ UNM

Demikian disampaikan, atas kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Februari 2016

Assistant Director L.

Swad. Tahmir. d

NIP 196404131989031020

Tambahan :

1. Direktur PPs UNM (sebagai laporan)
2. Asisten Direktur II PPs UNM
3. Koordinator Kesjasama dan Publikasi PPs UNM
4. Ketua Prodi Pendidikan Matematika PPs UNM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UINM: Gunung Sari Baru, Jl. Bontolangkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 850366, Telp./Fax, (0411) 855238,
Email: pascas@uinm.ac.id, Laman: http://pps.uinm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN SEMINAR USUL

Berdasarkan *Seminars Usul Penelitian* untuk penyusunan Tesis bagi:

Nama : Riska Afrana
Nomor Pukok : 14B07091
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Tesis :

*Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Ditinjau Dari
Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar
Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri
Makassar*

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Nurdin Arsyad, M.Pd.	11 April 2016	
2.	Dr. Awi Dosea, M.S.	11 April 2016	
3.	Dr. Muh. Darwis M. N.Pd	27 April 2016	
4.	Dr. Ilham Minggu M.Si	21 April 2016	

Makassar,
an. Direktur
Asisten Direktur I,

2016

Suradi Tahmir I
NIP 196404131989031020

Tetap Jaya dalam Tantangan



Pusat Pengkajian & Pengembangan
Matematika dan Pembelajarannya (P3MP)
Jurusan Matematika, FMIPA UNM



Sekretariat: Gedung G Lantai 1, FMIPA UNM Makassar Telp.(0411)866014, Fax.(0411)840860

KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN
NO. 389-P3MP/Val/M-V-16

Pusat Pengkajian & Pengembangan Matematika dan Pembelajarannya (P3MP) Jurusan
Matematika telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul :

***"Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Ditinjau dari Prestasi
Belajar Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar pada Program Studi
Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"***

Oleh Peneliti :

Nama : ***Riska Afriana***
NIM : 14B07091
Prodi : S2 Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim validasi P3MP, maka instrumen
penelitian tersebut telah memenuhi:

Validitas Konstruk dan Validitas Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Februari 2016
Validator

Dr. Muhammad Darwis M., M.Pd.
NIP. 19600801 198503 1 005



Pusat Pengkajian & Pengembangan
Matematika dan Pembelajarannya (P3MP)
Jurusan Matematika FMIPA UNM



Sekretariat: Gedung G Lantai 1, FMIPA UNM Makassar Telp.(0411)866014, Fax.(0411)840860

KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN
NO. 389-P3MP/Val/M-V-16

Pusat Pengkajian & Pengembangan Matematika dan Pembelajarannya (P3MP) Jurusan Matematika telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul :

"Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar pada Program Studi Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"

Oleh Peneliti :

Nama : **Riska Afriana**
NIM : 14B07091
Prodi : S2 Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim validasi P3MP, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

Validitas Konstruk dan Validitas Isi

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Februari 2016

Mengetahui
Ketua P3MP Jurusan Matematika.

Ketua tim validator



Dr. Ahmuddin, M.Si.
NIP 19631231 198803 1 030

Dr. Ilham Minggu, M.Si.
NIP 19650330 199003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunung Sari Baru, Jl. Bonto Lompasa, Makassar-90222.
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
E-mail: pasca@unma.ac.id, Lamaran: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 4100/UM36.8/LT/2016
Lamp. : 1 (satu) Ekp. Proposal
Perihal : *Pemohonan Izin Penelitian*

3

Makassar, 11 Mei 2016

Yth. **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Makassar.

Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S-2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **Riska Afriana**
Nomor Pokok : **14307091**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Judul Penelitian :

"Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Makassar"

bermaksud untuk melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya pekenar Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan
Terima kasih.



- Terselamatkan :
1. Rektor UNM (sebagai laporan)
 2. Asist. I PPs UNM
 3. Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - PTT)

Nomor : 5722/S.01.P/P2T/05/2016
Lampiran : -
Perihal : **izin Penelitian**

Kepada Yth.
Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

d-
Tempat

Berdasarkan surat Diredur PPs UNM Makassar Nomor : 4100/LH36.8/LT/2016 tanggal 11 Mei 2016 perihal
tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RISKA AFRIANA**
Nomor Pokok : **14807091**
Program Studi : **Pend. Matematika**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S2)**
Alamat : **Jl. Donto Lengkasa, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul:

**"DESKRIPSI PERILAKU DAN PEMANFAATAN WAKTU BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGAJAR DI LEMBAGA Bimbingan BELAJAR PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 16 Mei s.d 16 Juli 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Danikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibabiton di Makassar
Pada tanggal : 13 Mei 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Setaku Badan Koordinasi Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN SE., MS.
Pangkat: Pembina Utama Madya
NIP. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
1. Dittektas PPT, univ. makassar,
2. Petinggi.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus I : Jln. Sultan Alauddin No. 62 Tlp (0411) 864924 Makassar
Kampus II : J.H.M. Yasin Jln. No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Telp 841879 Fax 8221400

Nomor : Ua.6.1/PP.00.9/ *564* /2016

Samata Gowa *23* Mei 2016

Lamp. : -

Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
di-
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Unit Pelaksana Teknis-Pelayanan Perizinan Terpadu (UPT-P2T) Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 5722/S.01.P/P2T/05/2016 tanggal 13 Mei 2016 tentang Izin Penelitian menyusun tesis, maka dengan hormat di sampaikan bahwa yang tersurat namanya dibawah ini :

Nama	: Riska Afrizmi
Nomor Pokok	: 14B07091
Program Studi	: Pond. Matematika
Pekerjaan	: Mahasiswa (S2) PPs UINM
Alamat	: Jl. Bonto Langkasa Makassar

Diartujui dan diberi izin dari tanggal 16 Mei s/d 16 Juli 2016 untuk mengadakan penelitian pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan judul tesis "Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Matematika Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar". Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan hormat mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi informasi dan data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalam

an. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik &

Pengembangan Lembaga,



Prof. Dr. Mardan, M.Ag

UINP 19891112 198903 1 001

Terbaca :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan;
3. Direktur PPs UINM di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

KEPENTERTIAN AGAMA R.I.
SEKRETARIAT JENDRAL

LEMBAR DISPOSISI

(2)

Indeks

Berkas : 001

Kode :

Tanggal / Nomor : 23-5-2016 / No. 06-1 / PP. 09. 8641/2016

Asal : Riska Afrina

Isi Ringkas : 1111 Pinetwin

Diterima Tanggal : 16-6-2016

Tanggal penyelesaian

Isi disposisi :

1. Dikembalikan ke 16/6

Agar diberi akses kepada yhs

16/6

2. Dikembalikan ke Risip!

17/6

3. Diberikan akses kepada yhs

Diteruskan kepada

1. WDI
2. KTB
3. Kumbog AKA
4. Kojur P. 0. 0. 0.

Setelah digunakan harap segera dikembalikan :

Kepada

di bawah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata Gowa Tels. 0411-882682

SURAT KETERANGAN

NUMOR : T.F.TL.DK/6000/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag
NIP : 19730120 200312 1001
Pangkat/Gol./Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

menuturkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Riska Afriana
Nomor Pokok : 1400702
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Matematika
Pekerjaan : Mahasiswa (S2) FPs UINM
Alamat : Jl. Bonto Lingsa Makassar

benar telah melakukan penelitian pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dari tanggal 16 Mei 2015 s.d. 16 Juni 2016 dengan judul Tesis *"Deskripsi Perilaku dan Pemenuhan Waktu Belajar Matematika ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar pada Program Studi Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata - Gowa, 29 September 2016



Dekan, *di*

Amri

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag

NIP: 19730120 200312 1001

Terbaca:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Arsip

Asas Bureasid Surat Keterangan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM: Guningsari Baru, Jl. Borne Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366 Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pascas@unm.ac.id | laman: http://ppsn.unm.ac.id

Nomor : 89//UNM.8/K/M2017
Lamp : 1 (satu) Naskah
Perihal : *Undangan Seminar Hasil Penelitian*

Yth :
- Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd (Ketua)
- Dr. Awi Dassa, M.Si (Sekretaris)
- Dr. Muh. Darwis M, M.Pd (Anggota)
- Dr. Ilham Minggu, M.Si (Anggota)
- Prof. Dr. Saradi Tahmir, M.S. (Anggota)

di Makassar

Dengan hormat diundang Bapak/Ibu untuk menghadiri dan memberikan nilai ujian
Seminar Hasil Penelitian untuk Tesis yang akan dipaparkan oleh:

Nama Mahasiswa : *Pisko Afrina*
Nomor Pokok : *14367091*
Program Studi : *Pendidikan Matematika*
Komisi/Tim Pembimbing : *- Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd.*
- Dr. Awi Dassa, M.Si

dengan judul Penelitian :

"Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)"

Hari / Tanggal : *Selasa, 01 Februari 2017*
Waktu : *16.00-17.20 WITA*
Tempat : *Gedung AD 307 PPs UNM*

Demikian disampaikan atas seijinnya. Atas/ibu, diucapkan terima kasih.

Makassar, 01 Februari 2017

a.n. Direktur
Asisten Direktur III.



Saradi Tahmir
NIP. 1964041319890310204

Tembusan:

1. Direktur PPs UNM (sebagai laporan)
2. Asisten Direktur II PPs UNM
3. Koordinator Kerjasama dan Publikasi PPs UNM
4. Ketua Prodi Pendidikan Matematika PPs UNM
5. Bendahara PPs UNM
6. Eksekutif Wakil PPs UNM
7. Manajer yang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Lompasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 850366, Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Berdasarkan *Seminar Hasil Penelitian* untuk penyusunan Tesis bagi:

Nama : Riska Afrida
Nomor Pokok : 14807091
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Tesis : *Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)*

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Mardic Arsyad, M.Pd	17/02/19	
2.	Dr. Awi Lassa, M.Si	17/02/19	
3.	Dr. Muz, Darwis M, M.Pd	14/02/19	
4.	Dr. Ilham Mirggi, M.Si	08/02/19	
5.	Prof. Dr. Suradi Tahmid, M.S.	08/02/19	

Makassar, 2017
a.n. Direktur
Asisten Direktur I,

Ahshari
NIP. 196404291989031003



Tetap Jaya dalam Tantangan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UINM Gunung Sari Baru, Jl. Bontoe Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fas. (0411) 855238,
Email: pascasarjana@uinm.ac.id, Website: http://pps.uinm.ac.id

Nomor : 1291/UN36.1/EM/2017
Lamp : 1 (satu) Lembar
Perihal : *Undangan Ujian Tesis*

Yth :
- Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd
- Dr. Awi Dassa, M.Si
- Dr. Muh. Darwis M. M.Pd
- Dr. Ilham Minggi, M.Si
- Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S.
di Makassar

(Ketua)
(Sekretaris)
(Anggota)
(Anggota)
(Anggota)

Dengan hormat, diundang Bapak/Ibu untuk hadir dan beriradak sebagai anggota
dalam sidang Ujian Tesis bagi mahasiswa

Nama Mahasiswa : *Riska Africano*
Nomor Pokok : *14367091*
Program Studi : *Pendidikan Matematika*
Komisi/Tim Pembimbing : *- Prof. Dr. Nurdin Arsyad, M.Pd.*
- Dr. Awi Dassa, M.Si

dengan judul Tesis :

"Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)"

Hari/Tanggal : *Jumat, 17 Februari 2017*
Waktu : *08.00 - 10.00 WIB*
Tempat : *Gedung A1/307 PPs UINM*

Demikian disampaikan keladinar Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Makassar, 14 Februari 2017

....., Director
Asisten Direktur I,



Ansahri
NIP. 196404201982031003

Tembusan:

1. Direktur PPs UINM (sebagai laporan)
2. Asisten Direktur II PPs UINM
3. Koordinator Kejasama dan Publikasi PPs UINM
4. Ketua Prodi Pendidikan Matematika PPs UINM
5. Bendahara PPs UINM
6. Dekan/Wakil Dekan PPs UINM
7. Mahasiswa ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Croncongari Baru, Jl. Tonto Lungkaea, Makassar-90252,
Telp. (0411) 850366, Telp./Fax. (0411) 853238,
Email: pascas@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Berdasarkan Ujian Tesis untuk penyusunan tesis bagi :

Nama : Riska Alifiana
Nomor Pokok : 14B07091
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Tesis : Deskripsi Perilaku dan Pemanfaatan Waktu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Ditinjau dari Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar)

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan persialitan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Ditetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nurhid, Arsyad, M.Pd	22 Januari 2017	
2.	Dr. Asri Duzza, M.Si	22 Maret 2017	
3.	Dr. Muh. Dawis M, M.Pd	6 Maret 2017	
4.	Dr. Ilham Minggu, M.Si	22 Februari 2017	
5.	Prof. Dr. Suradi Tahron, M.S.	5 April 2017	

Makassar, 2017
an Direktur
Asisten Direktur :

Anshari
NIP. 196404291989031032

Tetap Jaya dalam Tantangan



Lampiran 5 Dokumentasi

PELAKSANAAN WAWANCARA ST₁PEMBERIAN TES DAN WAWANCARA SS₂PEMBERIAN TES DAN WAWANCARA SR₃

RIWAYAT HIDUP



Riska Afriana, lahir di Ara pada Tanggal 7 Februari 1992, anak dari pasangan Ayahanda H. Muh. Ramli. dan Ibunda Hj. Ernawati. Penulis mulai masuk ke jenjang Pendidikan SD pada tahun 1997 dan tamat tahun 2003 di SDN 161 Ara, dan pada tahun yang sama masuk ke SMP Negeri 2 Bontobahari yang sekarang sudah berubah nama menjadi SMP Negeri 33 Bulukumba dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk ke SMA Negeri 4 Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri di jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan selesai tahun 2013 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke Jurusan Pendidikan Matematika PPs UNM, dan menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2) pada tahun 2017 dengan gelar Megister Pendidikan (M.Pd).